

**LEGENDA RORO JONGGRANG SEBAGAI INSPIRASI ORNAMEN  
PADA PENCIPTAAN TAS KULIT**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI  
(TAKS)**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Ghina Fairuza**  
NIM 13207241037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## **PERSETUJUAN**

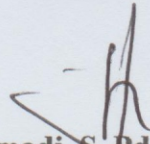
Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul  
**“Legenda Roro Jonggrang sebagai Inspirasi Ornamen pada Penciptaan Tas Kulit ”**

ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan.



Yogyakarta, 11 September 2017

**Pembimbing**



**Ismadi, S.Pd., M.A.**

NIP 19770626 200501 1 003



## PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul  
*Legenda Roro Jonggrang sebagai Inspirasi Ornamen pada Penciptaan Tas Kulit*  
ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 10 November 2017 dan  
dinyatakan lulus.

### Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ismadi, S.Pd., M.A.	Ketua Penguji		17 November 2017
Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn.	Sekretaris		17 November 2017
Dr. I Wayan Suardana, M.Sn	Penguji Utama		17 November 2017

Yogyakarta, 20 November 2017  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Widvastuti Purbani, M.A  
NIP 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya

Nama : **Ghina Fairuza**  
NIM : 13207241037  
Program Studi : Pendidikan Kriya  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul : Legenda Roro Jonggrang sebagai Inspirasi Ornamen pada  
Penciptaan Tas Kulit

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 September 2017

Penulis,



Ghina Fairuza

## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang telah membiayai kuliah dan kedua saudara saya yang selalu mendukung serta memotivasi yang tiada henti.



## **MOTTO**

*Belajar dari kesalahan dan terus berusaha menjadi sempurna.*

*Tidak bisa karena tidak berani mencoba, namun setiap percobaan adakalanya mengalami kegagalan, berjuang dan terus mencoba adalah kunci untuk “BISA.*

*“Tumbuh” bagaikan pohon yang terus tumbuh, “Jatuh” laksana pohon yang menjatuhkan daunnya dengan bersiasat awal untuk “Tumbuh”*

(Ghina Fairuza)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat Rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini, tak lupa pula Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman dzakiyah (cerdas). Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Legenda Roro Jonggrang Sebagai Inspirasi Ornamen pada Penciptaan Tas Kulit” ini diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penyelasain Tugas Akhir Karya Seni ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Ismadi S.Pd, M.A., selaku pembimbing dalam penyelesaian Tugas Akhir Karya Seni ini, dan tak lupa pula saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini.
2. Kakak dan adik saya yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa dan kasih sayang selama ini.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan dan bantuannya.
4. Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., selaku Ketua Prodi Pendidikan Kriya atas bantuan, dukungan dan motivasinya.
5. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang meluangkan waktu dan membantu untuk keperluan administrasi penelitian sampai dengan penyelesaian Tugas Akhir Karya Seni.
6. Teman-Teman Pendidikan Kriya I dan teman-teman Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang selalau mendukung, membantu dalam proses dan memberikan semangat selama perkuliahan hingga selesainya Tugas Akhir Karya Seni ini.

7. Keluarga Ukm Musik Sicma yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, masukan, serta motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini.

Yogyakarta, 11 September 2017

Penyusun



Ghina Fairuza



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penciptaan .....	4
C. Tujuan .....	4
D. Manfaat .....	5
BAB II METODE PENCIPTAAN .....	6
A. Eksplorasi.....	6
1. Legenda Roro Jonggrang .....	6
2. Kulit Tersamak.....	12
3. Ornamen.....	16
4. Tas Kulit.....	20
5. Desain.....	22
B. Perancangan .....	26
C. Perwujudan.....	42
BAB III VISUALISASI KARYA.....	43
A. Persiapan Alat dan Bahan .....	43
B. Pembuatan Pola Tas .....	65
C. Memindahkan Pola ke Permukaan Kulit.....	65

D. Memotong Kulit Berdasarkan Pola .....	66
E. Penggrafiran .....	66
F. Membasahi Kulit dengan <i>Sponge</i> .....	67
G. Memindahkan Ornamen .....	67
H. Menyayat Kulit dengan <i>Swife Knife</i> .....	68
I. Menatah atau Menstempel .....	68
J. Pewarnaan .....	69
K. Pemasangan Aksesoris dan Bagian Pendukung Tas .....	71
L. Menjahit furing .....	72
M. Penempelan dan Pemasangan Furing .....	73
N. Perakitan Tas .....	74
O. Merapikan Pinggiran .....	76
P. Penyelesaian Akhir .....	77
BAB IV HASIL KARYA .....	78
A. Tas Tenteng Wanita 1 “Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang” .....	79
B. Tas Sempang Pria 1 “Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa” .....	85
C. Tas Sempang Pria 2 “Perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan” .....	90
D. Tas Sempang Pria 3 “Pertikaian Bandung Bandawasan dan Raja Boko” .....	95
E. Tas Sempang Wanita 1 “Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang” .....	99
F. Tas Sempang Wanita 2 “Pembuatan Candi” .....	103
G. Tas Tenteng Wanita 2 “Menumbuk Jerami” .....	107
H. Tas Sempang Pria 4 “Membakar Jerami” .....	110
I. Tas Ransel Wanita 1 “Arca” .....	114
BAB V PENUTUP.....	119
DAFTAR PUSTAKA .....	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Sampul buku Asal Mula Candi Prambanan .....	8
Gambar 2:	Cerita Roro Jonggrang karangan Dini Ayu .....	9
Gambar 3:	Cerita Legenda Roro Jonggrang karangan Marina Asril Reza .....	9
Gambar 4:	Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang .....	10
Gambar 5:	Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa .....	10
Gambar 6:	Bandung Bandawasa.....	11
Gambar 7:	Pertikaian Bandung Bandawasa dan Raja Baka .....	11
Gambar 8:	Posisi kulit lembaran.....	14
Gambar 9:	Rancangan ornamen “Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang.....	32
Gambar 10:	Rancangan ornamen “Pertikaia Joko Bandung dan Bandawasa” ....	32
Gambar 11:	Rancangan ornamen “Bandung Bandawasa” .....	32
Gambar 12:	Rancangan ornamen “Perang Kerajaan Pengging” .....	33
Gambar 13:	Rancangan ornamen “Perang Kerajaan Prambanan”.....	33
Gambar 14:	Rancangan ornamen “Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko” .....	33
Gambar 15:	Rancangan ornamen “Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang” .....	34
Gambar 16:	Rancangan ornamen “Pembuatan Candi”.....	34
Gambar 17:	Rancangan ornamen “Menumbuk Jerami” .....	35
Gambar 18:	Rancangan ornamen “Membakar Jerami” .....	35
Gambar 19:	Rancangan ornamen “Arca Dewi Roro Jonggrang” .....	36
Gambar 20:	Rancangan tas bagian depan “Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang” .....	36
Gambar 21:	Rancangan tas bagian belakang “Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang” .....	37
Gambar 22:	Rancangan tas selempang pria 1 “Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa” .....	37
Gambar 23:	Rancangan tas tanpa tutup “Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa” .....	38



Gambar 24: Rancangan tas selempang pria 2 “Perang antara Kerajaan Prambanan dan Kerajaan Pengging” .....	38
Gambar 25: Rancangan tas selempang pria 3 “Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko” .....	39
Gambar 26: Rancangan tas selempang wanita 1 “Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang” .....	39
Gambar 27: Rancangan tas selempang wanita 2 “Pembuatan Candi” .....	40
Gambar 28: Rancangan tas teteng wanita 2 “Menumbuk Jerami” .....	40
Gambar 29: Rancangan tas selempang pria 4” Membakar jerami” .....	41
Gambar 30: Rancangan tas ransel wanita “Arca” .....	41
Gambar 31: Langkah-langkah perwujudan karya tas kulit .....	42
Gambar 32: Dakron, kapas dan <i>Sponge</i> .....	43
Gambar 33: <i>Cutting Matt</i> .....	44
Gambar 34: Batu alam .....	44
Gambar 35: <i>Hole Punch</i> .....	45
Gambar 36: <i>Stitching Hole Punch</i> .....	46
Gambar 37: <i>Beveller</i> .....	46
Gambar 38: <i>Cutter</i> dan gunting .....	47
Gambar 39: <i>Bolpoint</i> .....	48
Gambar 40: Palu kayu .....	48
Gambar 41: <i>Stamps</i> .....	49
Gambar 42: <i>Wing Divider</i> .....	49
Gambar 43: <i>Swivel Knife</i> .....	50
Gambar 44: Jarum .....	50
Gambar 45: <i>Sliker</i> .....	51
Gambar 46: Kuas berbagai ukuran .....	51
Gambar 47: Penggaris besi .....	52
Gambar 48: <i>Binder Clips</i> .....	52
Gambar 49: <i>Silver</i> .....	53
Gambar 50: Kertas HVS A4 .....	53
Gambar 51: Kertas marga .....	54

Gambar 52: Isi <i>Cutter</i> .....	54
Gambar 53: Kulit nabati .....	55
Gambar 54: Amplas .....	56
Gambar 55: Lem Fox (kuning) .....	56
Gambar 56: Benang mokasin.....	57
Gambar 57: <i>Finish dye</i> .....	57
Gambar 58: Roapas batik .....	58
Gambar 59: <i>Cova Super</i> .....	58
Gambar 60: <i>Leather dye</i> .....	59
Gambar 61: <i>Zipper</i> .....	59
Gambar 62: Kain <i>Suede</i> .....	60
Gambar 63: <i>Slup</i> .....	60
Gambar 64: Kancing jepret.....	61
Gambar 65: Mata ayam.....	61
Gambar 66: Kepala rit.....	62
Gambar 67: Kail pengait tas .....	62
Gambar 68: <i>Ring</i> .....	63
Gambar 69: <i>Ring</i> jalan .....	63
Gambar 70: <i>Ring Gesper</i> .....	64
Gambar 71: Lilin malam.....	64
Gambar 72: Membuat pola .....	65
Gambar 73: Memindahkan pola ke permukaan kulit.....	65
Gambar 74: Memotong kulit berdasarkan pola .....	66
Gambar 75: Setelah proses penggrafiran kulit.....	66
Gambar 76: Proses membasahi kulit dengan <i>sponge</i> .....	67
Gambar 77: Proses memindahkan ornamen .....	67
Gambar 78: Proses menyayat kulit dengan <i>Swife Knife</i> .....	68
Gambar 79: Menstempel.....	69
Gambar 80: Proses pewarnaan <i>Roapas Batik</i> menggunakan kuas .....	70
Gambar 81: Pewarnaan <i>Leather dye</i> dengan menggunakan dakron.....	70
Gambar 82: Setelah pewarnaan .....	71

Gambar 83: Perakitan aksesoris tas .....	71
Gambar 84: Perakitan bagian pendukung tas .....	72
Gambar 85: Perakitan bagian pendukung tas .....	72
Gambar 86: Proses penjahitan furing.....	73
Gambar 87: Proses pengolesan lem pada bagian belakang kulit.....	73
Gambar 88: Proses perekatan furing pada bagian kulit .....	74
Gambar 89: Perakitan bagian kantong.....	75
Gambar 90: Perakitan bagian pengait tali tas .....	75
Gambar 91: Perakitan bagian pegangan tas.....	76
Gambar 92: Proses perakitan seluruh bagian tas .....	76
Gambar 93: Proses penyesetan bagian sudut tepi tas .....	77
Gambar 94: Finishing pinggiran .....	77
Gambar 95: Tas tentang wanita 1 “Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang” .....	79
Gambar 96: Kantong utama dan kantong tersembunyi .....	80
Gambar 97: Bagian samping tas .....	81
Gambar 98: Bagian belakang.....	82
Gambar 99: Penerapan tas tentang wanita 1 “Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang” pada model .....	83
Gambar 100: Tas selempang pria 1 “Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa”.85	
Gambar 101: Tempat meletakkan <i>bolpoint</i> .....	87
Gambar 102: Pegangan tas .....	88
Gambar 103: Ornamen bagian kantong.....	88
Gambar 104: Penerapan tas selempang pria 1 “Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa” pada model.....	89
Gambar 105: Tas selempang pria 2 “Perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan” .....	90
Gambar 106: Kantong utama.....	92
Gambar 107: Pegangan tas .....	93
Gambar 108: Penerapan tas selempang pria 2 “Perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan” pada model.....	93



Gambar 109: Tas selempang pria 3 “Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko”Kerajaan Prambanan” .....	95
Gambar 110: Tampak mengaitkan tali tas .....	96
Gambar 111: Bagian depan tas .....	97
Gambar 112: Penerapan tas selempang pria 3 “Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko”Kerajaan Prambanan” pada model .....	98
Gambar 113: Tas selempang wanita 1 “Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang” .....	99
Gambar 114: Tali tas.....	100
Gambar 115: Ornamen candi pada tutup tas.....	101
Gambar 116: Penerapan tas selempang wanita 1 “Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang” pada model .....	102
Gambar 117: Tas selempang wanita 2 “Pembuatan Candi” .....	103
Gambar 118: Kaitan tali tas .....	104
Gambar 119: Penerapan tas selempang wanita 2 “Pembuatan Candi” pada model .....	106
Gambar 120: Tas tenteng wanita 2 “Menumbuk Jerami”.....	107
Gambar 121: Bagian atas tas .....	108
Gambar 122: Penerapan tas tenteng wanita 2 “Menumbuk Jerami” pada model	109
Gambar 123: Tas selempang pria 4 “Membakar Jerami” .....	110
Gambar 124: Tutup tas .....	112
Gambar 125: Penerapan tas selempang pria 4 “Membakar Jerami” pada model	113
Gambar 126: Tas ransel wanita “Arca” .....	114
Gambar 127: Katung bagian sisi kanan pola depan tas .....	115
Gambar 128: Tali Serut.....	116
Gambar 129: Penerapan tas ransel wanita “Arca” pada model .....	117

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Kalkulasi Harga
- Lampiran 2: Kalkulasi Setiap Harga Tas
- Lampiran 3: Gambar Ornamen
- Lampiran 4: Sket Alternatif
- Lampiran 5: Gambar Desain
- Lampiran 6: Gambar Proyeksi
- Lampiran 7: Gambar Potongan
- Lampiran 8: Desain Katalog, *Name take*, Banner

# **LEGENDA RORO JONGGRANG SEBAGAI INSPIRASI ORNAMEN PADA PENCIPTAAN TAS KULIT**

Oleh:

Ghina Fairuza

NIM.13207241037

## **ABSTRAK**

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mengkonsep tas kulit dengan ornamen cerita Legenda Roro Jonggrang, mendesain tas dan ornamen yang terinspirasi dari buku cerita karangan Yudhistira Ikanegara, dan mencipta tas kulit dengan ornamen cerita Legenda Roro Jonggrang.

Penciptaan karya tas kulit ini berpedoman dengan beberapa tahap penciptaan karya seni yaitu eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi yang dilakukan berupa studi pustaka, observasi dan wawancara yang digunakan untuk membuat laporan berasal dari sumber tertulis. Tahap perancangan berupa penentuan alur cerita yang akan divisualisasikan dalam bentuk ornamen, pembuatan sketsa alternatif, pembuatan gambar ornamen dan pembuatan gambar kerja. Tahap terakhir adalah tahap perwujudan dimana tahap ini dilakukan proses pembuatan karya.

Hasil pembuatan karya berjumlah sembilan tas, dengan 5 buah tas wanita dan 4 buah tas pria, hasil karya tas tersebut adalah: 1) Tas Tenteng Wanita berornamen Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang; 2) Tas Selempang Pria berornamen Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa; 3) Tas Selempang Pria berornamen Perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan; 4) Tas Selempang Pria berornamen Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko; 5) Tas Selempang Wanita berornamen Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang; 6) Tas Selempang Wanita berornamen Pembuatan Candi; 7) Tas Tenteng Wanita berornamen menumbuk jerami; 8) Tas Selempang Pria berornamen membakar jerami dan 9) Tas Ransel Wanita berornamen Arca. Keunikan tas ini terletak pada bentuk tas dan ornamen yang menceritakan Legenda Roro Jonggrang serta didukung dengan warna dominasi *dark brown*.

Kata Kunci: Legenda Roro Jonggrang, tas kulit, *carving*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kerajinan kulit sudah dikenal sejak zaman dahulu oleh nenek moyang kita. Barang-barang hasil kerajinan kulit pada waktu itu merupakan barang berharga. Dengan bahan kulit yang mulia ini dibuat berbagai macam barang sumbangan kepada raja-raja atau untuk membuat produk seperti sandal, pakaian, sarung tangan bahkan dimanfaatkan untuk perlengkapan militer. Awalnya, pembuatan produk-produk tersebut berbahan dasar kulit asli.

Seiring perkembangan zaman muncullah bahan kulit tiruan yang dibuat menyerupai kulit asli (*leather*), akan tetapi kulit asli masih tetap tidak terdesak dan tidak mengecewakan perkembangannya. Sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, maka kerajinan kulit di Indonesia mengalami perkembangan pesat. Selain bahan yang berkembang, hiasan atau motif kerajinan kulit turut berkembang. Motif tersebut diterapkan pada kerajinan kulit, baik fungsional maupun nonfungsional. Produk fungsional seperti tas, sepatu, jaket dan produk nonfungsional seperti hiasan dinding dan lain-lain.

Salah satu jenis barang fungsional yang selalu mengalami perkembangan bahkan menjadi *fashion* di setiap kalangan yaitu produk tas. Tas merupakan suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk meletakkan barang agar bisa dibawa kemanapun kita pergi. Tas merupakan produk utama yang selalu dicari konsumen untuk memenuhi salah satu kebutuhannya. Tas merupakan barang utama yang harus

dimiliki selain pakaian, karena tas memiliki banyak sekali fungsi. Selain fungsi untuk meletakkan barang, tas juga juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan *fashion*.

Perkembangan dunia *fashion* tidak luput dari berbagai model dan merk baik itu tas, pakaian, gadget atau lainnya yang berhubungan dengan *fashion*. Tas merupakan salah satu kebutuhan untuk menunjang kebutuhan *fashion*. Saat ini, banyak sekali industri tas berkembang pesat, dari tas lokal sampai dengan tas import. Perkembangan tas tidak hanya dikalangan wanita saja, tetapi juga dikalangan pria.

Salah satu aksesoris *fashion* yang sangat digemari adalah tas remaja dari bahan kulit asli yang tergolong mewah dengan nilai *fashion* yang tinggi. Mulai dari remaja hingga dewasa banyak yang menggemari aksesoris *fashion* berbahan kulit ini. Apalagi saat ini berbagai jenis tas kulit remaja hingga dewasa yang *fashionable* banyak tersedia di pasaran dengan harga yang cukup terjangkau meskipun masih lebih tinggi dibandingkan aksesoris sejenis dari bahan lainnya. Dapat digunakan untuk ke kantor atau sekedar jalan-jalan dan *shopping*. Popularitas tas kulit asli masih tidak terkalahkan oleh tas dari bahan lainnya, karena bahan kulit asli mampu memancarkan sensasi kemewahan yang unik, berkelas dan elegan.

Namun, dengan perkembangan jenis tas yang semakin maraknya, tidak berbanding lurus dengan perkembangan motif pada tas. Motif yang beredar di pasaran saat ini kebanyakan tas kulit dengan motif batik. Sedangkan, pembuatan ornamen tas dengan teknik *carving* atau sering disebut tatah timbul jarang

ditemukan di Indonesia, dengan kata lain motif dengan teknik *carving* menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk pembuatan tas kulit.

Umumnya motif yang dibuat menggunakan teknik tatah timbul hanya sebatas motif *flora* dan geometris. Dari waktu-kewaktu, perkembangan motif yang digunakan hampir tidak ada, sehingga konsumen menjadi jenuh. Padahal, selain motif flora maupun motif geometris legenda berupa *folklore* pun dapat diterapkan menjadi motif pada tas kulit.

Indonesia mempunyai beragam kebudayaan yang membuat bangsa Indonesia menjadi Bhinneka Tunggal Ika. Terdapat lebih dari 300 Suku Bangsa di Negara Indonesia atau lebih tepatnya terdapat sekitar 1.300 Suku Bangsa Indonesia (Na'im dan Syaputra 2010:5). Dari keseluruhan jumlah populasi yang ada, 41% populasinya merupakan keturunan dari suku Jawa diantara sekian banyak suku-suku tersebut banyak diantara daerahnya yang mempunyai legendanya. Legenda merupakan cerita-cerita dari zaman zaman yang dipercaya benar-benar terjadi oleh penduduk setempat. Salah satu cerita rakyat yang melegenda yakni cerita Roro Jonggrang.

Roro Jonggrang adalah tokoh utama dalam sebuah cerita rakyat Jawa sekarang ini tetap menjadi salah satu cerita yang melegenda. Roro Jonggrang yang berarti “Gadis Semampai” merujuk pada arca Durga yang berada di candi Prambanan. Legenda Roro Jonggrang merupakan kebudayaan yang menyimpan kearifan lokal warisan leluhur yang disampaikan secara turun-temurun. Legenda Roro Jonggrang bukan hanya sebagai salah satu sumber nilai-nilai yang amat dilangsungkan bagi



kelangsungan hidup bangsa. Namun, juga merupakan salah satu sarana untuk mengajarkan moral pada anak.

Maraknya perkembangan modernisme yang terjadi di Indonesia saat ini khususnya dalam bidang teknologi mengakibatkan terkikisnya cerita rakyat dan tergantikan oleh film dan dongeng fiksi negara tetangga. Tidak menutup kemungkinan jika hal ini terus terjadi, cerita rakyat akan terlupakan. Oleh sebab itu maka perlunya siasat untuk melestarikan budaya lokal tersebut. Berdasarkan uraian diatas menimbulkan ide gagasan untuk menciptakan tas kulit dengan tema Legenda Roro Jonggrang. Dengan demikian, setelah terciptanya tas dengan ornamen legenda Roro Jonggrang tersebut dapat mengetahui budaya Indonesia yang begitu melimpah yang harus dilestarikan.

### **B. Fokus Penciptaan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penciptaan karya seni ini difokuskan pada “Legenda Roro Jonggrang karangan Yudhistira Ikanegara sebagai inspirasi ornamen pada penciptaan tas kulit”.

### **C. Tujuan**

Penciptaan karya kerajinan kulit untuk Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengkonsep tas kulit dengan ornamen cerita Legenda Roro Jonggrang.
2. Mendesain tas dan ornamen yang terinspirasi dari buku cerita karangan Yudhistira Ikanegara.
3. Mencipta tas kulit dengan ornamen cerita Legenda Roro Jonggrang.

#### **D. Manfaat**

Dengan mengambil judul “Legenda Roro Jonggrang sebagai inspirasi ornamen pada penciptaan tas kulit”, maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan yang mendalam tentang kerajinan kulit, khususnya tentang kulit nabati sebagai bahan pembuatan tas.
  - b. Dapat menambah referensi dan koleksi serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Pembuatan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta akan budaya bangsanya, dengan menjaga dan melestarikan serta tidak melupakan sejarah legenda yang telah diciptakan oleh leluhurnya.

## **BAB II**

### **METODE PENCIPTAAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya produk kulit dengan tema Legenda Roro Jonggrang mengacu pada pendapat Gustami (2004: 31) mengenai metode penciptaan karya seni meliputi tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

#### **A. Eksplorasi**

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penggalan, pengumpulan data dan referensi berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan (Gustami, 2004:31).

Pada penciptaan karya kerajinan kulit dengan tema Legenda Roro Jonggrang tahap eksplorasi yang dilakukan berupa studi pustaka, yakni observasi, wawancara dan pengkajian teori yang digunakan untuk membuat laporan berasal dari sumber tertulis. Perolehan sumber pustaka berasal dari beberapa sumber antara lain buku, jurnal, laporan penelitian dan internet. Studi pustaka dalam penciptaan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini berupa : a) Legenda Roro Jonggrang; b) Kulit Tersamak ; c) Ornamen; d) Tas Kulit; e) Desain.

##### **a. Legenda Roro Jonggrang**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:296) dijelaskan legenda adalah cerita rakyat yang berkisah tentang kejadian-kejadian pada zaman dahulu, biasanya

dihubung-hubungkan dengan peristiwa sejarah. Legenda merupakan peristiwa yang dipercaya oleh rakyat sekitar sebagai suatu yang pernah terjadi.

William R. Bascom dalam Danandjaja (2002:50-83) mengungkapkan bahwa:

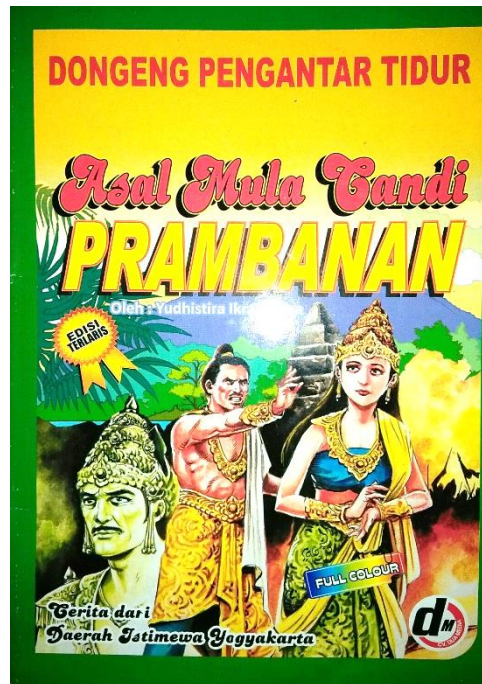
Legenda adalah cerita prosa rakyat, dianggap yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang benar-benar terjadi. Legenda bersifat sekuler (keduawian), terjadinya pada masa yang begitu lampau dan bertepatan di dunia yang kita kenal sekarang. Legenda sering dipandang sebagai sejarah kolektif (*folk history*), walaupun sejarah itu tidak tertulis dan telah mengalami distorsi. sehingga sering kali cerita tersebut jauh berbeda dengan cerita aslinya.

Legenda terus-menerus dibuat oleh masyarakat karena secara nalurilah kita sebagai manusia terus-menerus memerlukan ruang untuk mengaktualisasikan diri dan mengingat kembali hal-hal yang sangat kita banggakan dari sejarah dan kebudayaan kita. Legenda tersebut kemudian disebar luaskan melalui tradisi lisan yang sangat berhubungan dengan istilah *folklore* yang dapat dikatakan menyimpan sejumlah informasi sistem budaya seperti filosofi, nilai, norma, dan perilaku masyarakat. Apabila cerita rakyat digali lebih lanjut sebenarnya cerita rakyat mempunyai fungsi yang sangat penting dalam bermasyarakat, dalam cerita rakyat yang mengandung cerita leluhur bangsa terutama nilai-nilai budi pekerti maupun ajaran moral.

Menurut Danandjaja (2002:4) *folklore* cerita rakyat mempunyai kegunaan dalam kehidupan bersama suatu kolektif, misalnya sebagai alat pendidikan pelipurlara, protes sosial dan proyeksi keinginan terpendam. Cerita rakyat juga mempunyai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti nilai religius, nilai budaya, nilai etika dan nilai sosial.

Salah satu cerita rakyat Jawa yang melegenda yakni Legenda Roro Jonggong. Cerita ini berasal dari daerah Prambanan yakni di Candi Prambanan tersebut.

Menceritakan tentang asal mula arca gadis cantik yang terletak di bilik utara candi utama.

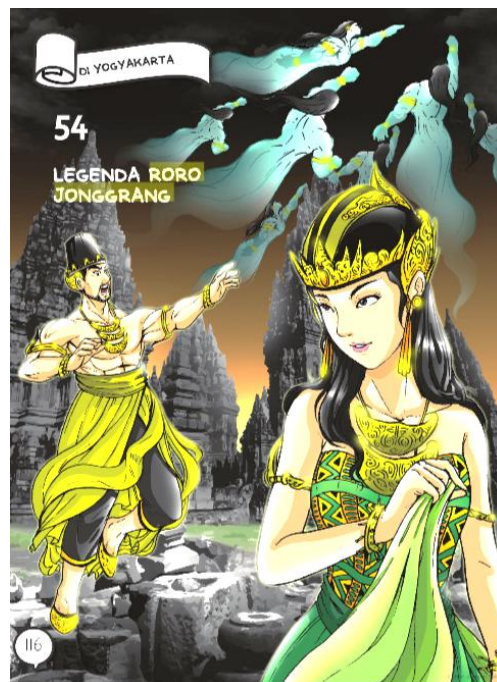


Gambar 1: Sampul buku **Asal Mula Candi Prambanan**  
(Ikanegara, 2016:i)

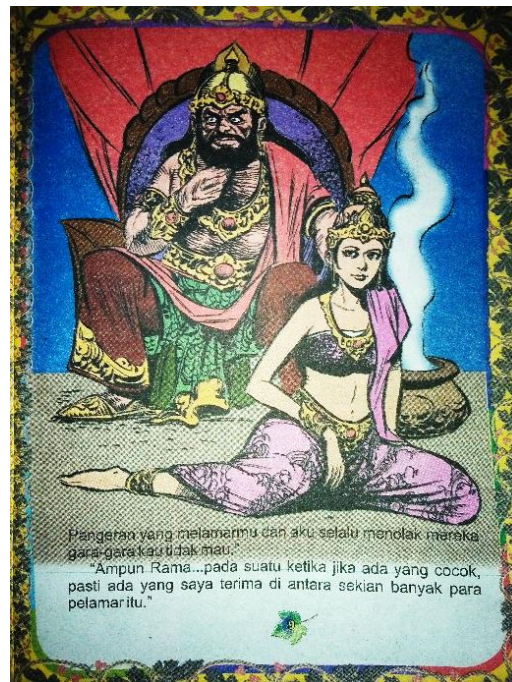
Dalam Legenda Roro Jonggrang memiliki pesan sosial yakni setiap makhluk satu sama lain saling membutuhkan (makhluk sosial) lainnya, memiliki nilai budaya yakni segala bentuk peninggalan sejarah harus terus dilestarikan, kemudian memiliki nilai moral yakni sebagai makhluk sosial kita dapat mengontrol emosi yang ada, dengan menjaga perkataan kita yang kita ucapkan.



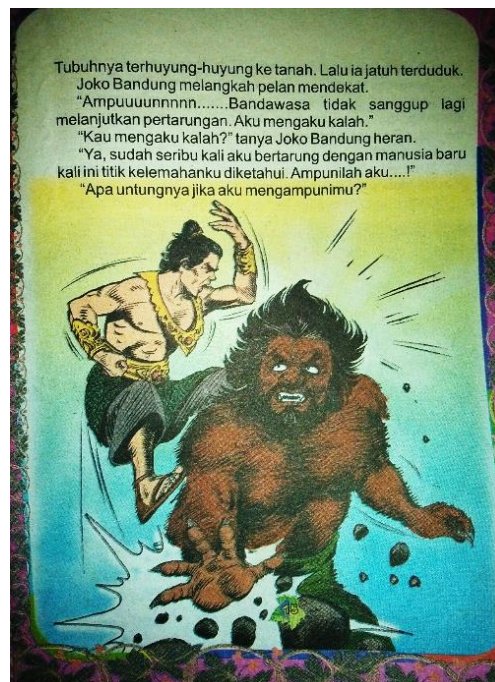
Gambar 2: **Cerita Roro Jonggrang** karangan Dini Ayu  
(<https://books.google.co.id/books?id=yjohDAAAQBAJ&pg=PA74&dq=cerita+ro+ro+jonggrang.html> , diunduh pada Februari 2017)



Gambar 3: **Cerita Legenda Roro Jonggrang** karangan Marina Asril Reza  
(<https://books.google.co.id/books?id=AHNqKyRTitwC&pg=PA117&dq=cerita+ro+ro+jonggran.html> , diunduh pada Februari 2017)

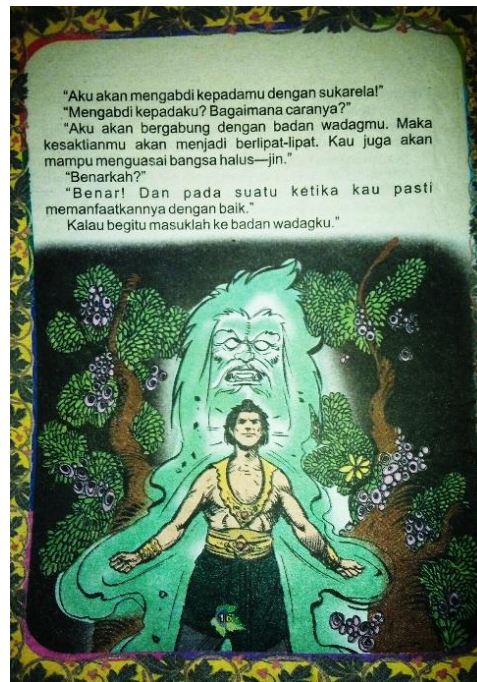


Gambar 4: **Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang**  
 ( Ikanegara, 2016:9 )

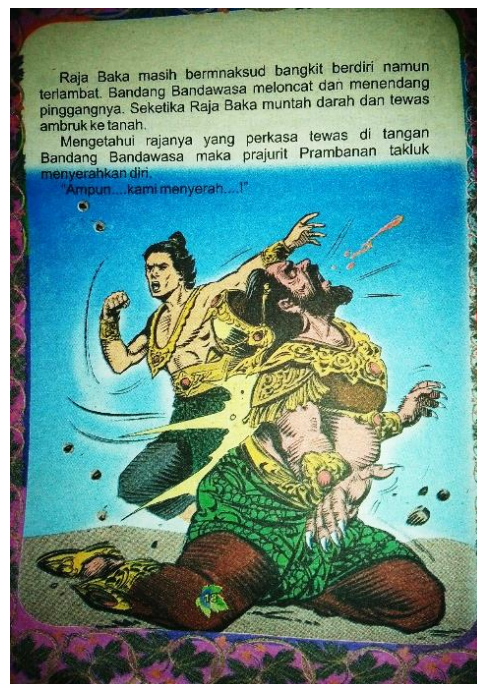


Gambar 5: **Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa**  
 ( Ikanegara, 2016:15 )





Gambar 6: **Bandung Bandawasa**  
( Ikanegara, 2016:16 )





Legenda Roro Jonggrang ini tentunya sudah tidak asing didengar oleh orang-orang sekitar. Roro Jonggrang adalah tokoh utama dalam sebuah cerita rakyat Jawa Tengah yang beralur kurang lebih sebagai berikut:

“Seorang putri raja bernama Roro Jonggrang, putri semata wayang Raja Baka dari Kerajaan Medang Kemulan (...). Tersohor oleh kecatikannya dan hendak diperistri oleh banyak pangeran. Ketika seorang pangeran bernama Bandung Bondowoso ingin mempersuntingnya, Raja Baka menyatakan bahwa jika pemuda itu bisa mengalahkan dia dalam pertarungan maka ia boleh memiliki putrinya. Dalam perkelahian yang pecah antara kedua lelaki itu, sang raja terbunuh. Tak terkandung maksud di lubuk hati Roro Jonggrang untuk menikahi sang pembunuh ayahnya, namun ia takut untuk menolak keinginan sang pangeran secara terang-terangan. Lalu sang putri pun mengajukan syarat, yakni bila sang pangeran mampu membangun seribu buah candi dalam satu malam maka ia boleh menikahinya. Tugas yang tampaknya musahil ini nyaris dituntaskan oleh Bandung Bondowoso karena ayahnya membantu dia dengan pasukan jin. Sang putri tidak tahu lagi mau berbuat apa. Akhirnya, salah seorang dayang-dayangnya memberinya nasihat bijak: memukul lesung penumbuk padi. Sang putri melakukan hal itu, dan ayam-ayam jago yang lagi lelap tertidur dikawasan itu, ketika mendengar bunyi tumbukan alu yang tak henti-hentinya itu, mulai berkokok dan pasukan jin tadi yang mengira fajar akan merekah langsung kabur, sebab mereka takut akan cahaya matahari. Seribu buah candi tersebut tidak pernah berhasil diselesaikan, namun sang pangeran setelah mengetahui muslihat yang memeperdayai dirinya langsung naik pitah. Ia mengutuk sang putri hingga berubah menjadi batu. Namun, berkat kemurahan Dewa Siwa ia berubah menjadi sebuah arca salah satu arca yang terletak dibilik sebelah utara dari candi besar yang menghormati Dewa Siwa di Prambanan dipercaya sebagai arca putri cantik itu” (Pinoto dalam Jordan 2009: 13-14).”

#### **a. Kulit Tersamak (*Leather*)**

Kulit tersamak (*leather*) merupakan kulit mentah (perkamen) yang telah mengalami proses penyamakkan. Istilah perkamen berasal dari bahasa Belanda *perkament* dan bahasa Inggris *parchment* yang berarti kulit mentah. Menurut Sunarto (2001:9) kulit adalah lapisan luar tubuh binatang yang merupakan suatu kerangka luar, tempat bulu binatang itu tumbuh.

Menurut pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kriya kulit adalah suatu ilmu yang mempelajari cara-cara kerja pembuatan benda yang memiliki nilai fungsional maupun hias dengan menggunakan bahan kulit.

#### 1) Jenis-jenis penyamakan kulit

Kulit tersamak yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan adalah: samak nabati, samak sintetis, samak mineral dan samak minyak. Masing-masing penyamakan mempunyai perbedaan penggunaan yaitu:

- a) Kulit yang disamak nabati dipergunakan untuk sol sepatu/sandal, tas/dompot, ikat pinggang, lapisan penguat dan lapisan dalam.
- b) Kulit yang disamak mineral dapat dipergunakan untuk kerajinan berupa jaket dari kulit lembu muda/kambing, tas dari kulit kambing, sepatu balet/senam dari kulit kambing, topi dari kulit kambing.
- c) Kulit yang disamak sintetis dapat dibuat menjadi barang kerajinan berupa tas dari kulit-kulit reptil, sepatu dari kulit ular, dompet dari kulit reptil.
- d) Kulit yang disamak minyak dapat dipergunakan sebagai bahan kerajinan berupa tas dari kulit kambing/domba yang disamak bulu, topi dari kulit domba/kelinci yang disamak bulu, sandal yang dibuat dari kulit kambing yang disamak bulu.

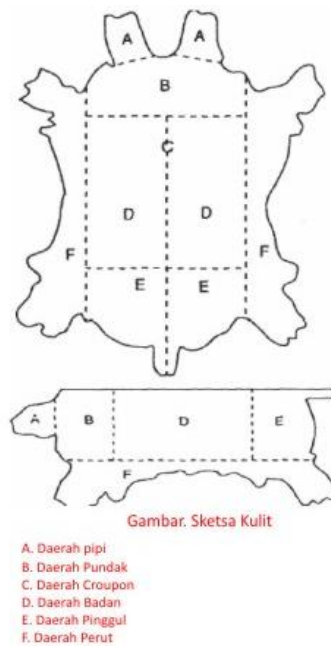
Dalam menghasilkan kerajinan yang berkualitas, hal yang harus diperhatikan adalah hasil samakannya, sesuai dengan produksi barang yang dikehendaki, misalnya untuk bahan kulit yang distempel, sebaiknya menggunakan kulit sapi dengan samak nabati. Kulit yang baik mempunyai sifat-sifat khusus antara lain:

- a) Kadar lemak kira-kira 6-8%
- b) Berwarna asli atau dicat dengan anilin

c) Hasil dari penyamakan nabati

2) Bagian-bagian kulit.

Bagian kulit yang paling baik adalah bagian punggung karena bagian tersebut serat-seratnya padat dan keras, pada bagian leher seratnya agak kendur dan melebar, sedangkan bagian kepala dan perut lebih kendur.



**Gambar 8: Posisi kulit lembaran**

(<https://dombafarm.wordpress.com/pasca-produksi/kulit/.http> , diunduh pada Februari 2017)

a) Bagian Punggung

Bagian kulit yang letaknya ada pada punggung dan mempunyai jaringan struktur yang paling kompak, luasnya hanya 40% dari seluruh luas kulit.

b) Bagian leher

Kulit agak tebal, sangat kompak tapi ada beberapa kerutan.

c) Bagian bahu

Kulit yang lebih tipis, kualitasnya bagus, hanya terkadang ada kerutan yang dapat mengurangi kualitas.

d) Bagian perut dan paha

Struktur jaringan kurang kompak, kulit tipis dan mulur. Walaupun proses pengolahan atau pengawetan kulit telah dilakukan dengan hati-hati dan menurut ketentuan yang benar, namun ternyata hasilnya tidak selalu seperti yang diharapkan. kemungkinan setelah kering, kulit tidak sama kualitasnya.

3) Kulit Nabati

Kulit adalah produk alami oleh karena itu ukuran kulit akan berbeda-beda ukurannya, kekuatannya, dan ketebalannya semua tergantung dari hewannya. Bagian terbaik dari kulit ialah bagian punggung karena seratnya kuat dan padat sedangkan bagian leher dan perut kurang baik karena seratnya cenderung longgar dan lemah. Kulit yang akan *dicarving* haruslah kulit nabati karena jenis kulit ini memiliki sifat khusus yaitu memiliki kadar lemak kurang lebih 8%, selain itu kulit jenis ini masih dapat diwarnai sesuai dengan keinginan. Jenis kulit nabati adalah jenis kulit yang memang tepat diperuntukan untuk carving (Saraswati 1996: 3-4).

Dalam proses penyamakan dengan metode penyamakan nabati menggunakan bahan yang berasal dari bahan-bahan alami yaitu kulit pohon, ranting pohon, daun serta air kemudian kulit hewan yang akan disamak, direndam dalam cairan yang menggunakan bahan –bahan yang tadi sampai proses penyamakan selesai. Komposisi penyamakanpun sangat diperhatikan agar kualitas kulit yang dihasilkan dapat konsisten. Maka dapat disimpulkan bahwa kulit nabati adalah kulit

samak yang disamak dengan menggunakan bahan penyamak dari alam. Jenis kulit ini adalah satu-satunya jenis kulit yang dapat dikerjakan dengan menggunakan teknik *carving* dan dapat diwarnai sesuai keinginan.

## **b. Ornamen**

Ornamen berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*Ornare*” yang artinya hiasan atau hiasan. Sedangkan dalam bahasa Inggris *ornament* berarti perhiasan. Secara umum ornamen adalah suatu hiasan (elemen dekorasi) yang diperoleh dalam meniru atau mengembangkan bentuk-bentuk yang ada di alam. Menurut Gustami (1980:4) ornamen ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Jadi, berdasarkan pengertian di atas, ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk. Bentuk-bentuk hiasan yang menjadi ornamen tersebut fungsi utamanya adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang dihiasi.

### **1) Fungsi Ornamen**

Kehadiran sebuah ornamen tidak semata sebagai pengisi bagian kosong dan tanpa arti. Berbagai bentuk ornamen sesungguhnya memiliki beberapa fungsi:

#### **a) Fungsi murni estetis**

Merupakan suatu fungsi ornamen untuk memperindah penampilan bentuk produk yang dihiasi sehingga menjadi sebuah karya seni. Fungsi ornamen yang demikian itu tampak jelas pada produk-produk keramik, batik, tenun, anyam, serta kriya kulit dan kayu yang banyak menekankan nilai estetikanya pada ornamen-ornamen yang diterapkan.

#### b) Fungsi teknis konstruktif

Secara struktural berarti ornamen dapat digunakan sebagai penyangga, menopang, menghubungkan atau memperkuat konstruksi. Tiang, talang air dan bumbungan atap ada kalanya didesain dalam bentuk penampilan karena fungsi hiasanya, melainkan juga berfungsi konstruksi.

#### 2) Motif dan pola ornamen.

Motif dapat diartikan sebagai elemen pokok dalam seni ornamen dan merupakan bentuk dasar dalam penciptaan atau perwujudan suatu karya seni. Motif dalam ornamen meliputi:

##### a) Motif geometris

Motif tertua dari ornamen adalah bentuk geometris, motif ini lebih banyak memanfaatkan unsur-unsur ilmu ukur seperti garis-garis lurus dan lengkung, lingkaran, segi tiga, segi empat, bentuk meander, swastika, bentuk pilin dan lain-lain. Ragam hias ini pada umumnya dibuat dengan guratan-guratan mengikuti bentuk benda yang dihias, dalam perkembangan motif ini bisa diterapkan pada berbagai tempat dan berbagai teknik (digambar, dipahat maupun dicetak).

##### b) Motif tumbuhan

Penggambaran motif tumbuh-tumbuhan dalam seni ornamen dilakukan dengan berbagai cara baik natural maupun stilirisasi sesuai dengan keinginan senimannya, demikian juga dengan jenis tumbuhan yang dijadikan obyek inspirasi juga berbeda tergantung dari lingkungan tempat motif tersebut diciptakan.

c) Motif binatang

Penggambaran binatang dalam ornamen sebagian besar merupakan hasil stilirisasi, jarang berupa binatang secara natural, tapi hasil stilirisasi tersebut masih mudah dikenali bentuk dan jenis binatang yang distilir.

d) Motif manusia

Manusia sebagai salah satu obyek dalam penciptaan motif ornamen mempunyai beberapa unsur, baik secara terpisah seperti kedok atau topeng dan secara utuh seperti bentuk-bentuk dalam pewayangan.

e) Motif gunung, air, awan, batu-batuan dan lain-lain.

Motif benda-benda alami seperti batu, air, awan dan lain-lain dalam penciptaannya biasanya distilirisasi sedemikian rupa sehingga menjadi suatu motif dengan karakter tertentu sesuai dengan sifat benda yang diekspresikan dengan pertimbangan unsur dan asas estetika.

f) Motif kreasi atau khayalan

Motif Kayalan yaitu bentuk-bentuk ciptaan yang tidak terdapat pada alam nyata seperti motif makhluk gaib, raksasa, dewa dan lain-lain. Bentuk ragam hias khayali merupakan hasil daya imajinasi manusia atas persepsinya, motif mengambil sumber ide diluar dunia nyata.

Sedangkan yang dimaksud pola adalah suatu hasil susunan atau pengorganisasian dari motif tertentu dalam bentuk dan komposisi tertentu pula. Pola biasanya terdiri dari motif pokok, motif pendukung dan isian atau pelengkap. Pola memiliki fungsi sebagai arahan dalam membuat suatu perwujudan bentuk

artinya sebagai pegangan dalam pembuatan agar tidak menyimpang dari bentuk atau motif yang dikehendaki, sehingga karya sesuai dengan ide yang diungkapkan.

### 3) Teknik perwujudan ornamen

#### a) Realis atau naturalis

Pembuatan motif ornamen yang berusaha mendekati atau mengikuti bentuk-bentuk secara alami tanpa melalui suatu ubahan, bentuk-bentuk alami yang dimaksud berupa bentuk bintang, tumbuhan, dan benda-benda alam lainnya.

#### b) Stilirisasi

Pembuatan motif dengan cara melakukan stilirisasi atau merubah bentuk tertentu dengan tidak meninggalkan identitas atau ciri khas dari bentuk yang distilirisasi, atau dengan menggayakan bentuk binatang, tumbuhan, manusia dan benda-benda alam lainnya.

#### c) Kombinasi

Kombinasi atau kreasi motif yang dibuat dengan mengkombinasikan beberapa bentuk motif yang merupakan hasil kreasi dari senimannya.

### **c. Tas Kulit**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1636) tas adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu.

Tas merupakan kebutuhan bagi hampir semua kalangan baik wanita maupun pria baik tua maupun muda. Selain berfungsi sebagai tempat untuk membawa barang-barang kebutuhan, tas juga merupakan aksesoris atau perlengkapan busana yang bisa menambah keunggulan penampilan seseorang. Sebenarnya, berbagai



jenis/model tas yang kita kenal saat ini berasal dari tas tangan (*handbag*) yang sering dipakai oleh orang-orang pada waktu dulu. Namun tas baru terkenal kira-kira setelah perang dunia kedua, dimana saat itu terdapat banyak iklan di majalah-majalah untuk memperkenalkan tas dengan berbagai model dan gaya. Dengan adanya iklan-iklan tersebut, tas menjadi populer dan banyak orang yang menggemarnya.

Jenis-jenis tas dibuat berdasarkan bentuk, ciri khas, dan fungsinya masing-masing. Ada beberapa jenis tas berdasarkan jenis dan fungsinya:

#### 1) *Duffel Bag*

Duffel bag adalah tas yang digunakan untuk bepergian, tas ini mempunyai ukuran yang cukup besar dan mempunyai satu kompartmen utama di bagian tengah untuk memasukkan barang. Selain itu, tas ini juga dilengkapi dengan pegangan tangan atau *strap* bahu yang cukup panjang yang bisa dilepas.

#### 2) *Backpack* (Tas Ransel)

Secara umum tas ransel mempunyai minimal dua kompartman, satu kompartmen utama yang paling besar dan satu yang berukuran kecil untuk barang yang kecil.

#### 3) *Messenger/Sling bag* (tas selempang)

Tas selempang mempunyai strap bahu yang panjang untuk digantungkan di bahu atau disilangkan dibadan.

#### 4) *Tote Bag*

*Tote bag* adalah sebuah tas tangan yang ukurannya cukup besar. Tapi, selain ukuran, *tote bag* juga mempunyai ciri khas yaitu hanya mempunyai satu kantung

utama yang terbuka atau tidak bisa ditutup. Tote bag yang tenar dikalangan wanita yaitu berbahan kulit karena terlihat lebih cocok untuk wanita.

#### 5) *Handbag* (tas tangan)

Dibandingkan *tote bag*, tas tangan biasanya berukuran kecil. Selain itu, kompartmen pada tas tangan juga bisa ditutup atau disegel, dan terkadang memiliki *slot* atau kantung tambahan baik di dalam maupun di luar kompartmen utamanya. Tas tangan biasanya diperuntukkan untuk wanita dan biasanya digunakan untuk acara-acara tertentu seperti pesta, tas tangan biasanya terbuat dari bahan yang elegan seperti kulit.

#### 6) *Clutch*

*Clutch* adalah versi tas tangan yang lebih kecil dan sering disebut dompet panjang wanita yang ukurannya sedikit lebih besar. Selain itu, tas ini hanya mempunyai satu kompartmen utama, dan biasanya tidak mempunyai pegangan sama sekali.

### **d. Desain**

#### 1) Pengertian Desain

Menurut Susanto (2011:102) desain merupakan ekspresi rancangan seniman dalam berkarya yang mengkolaborasikan berbagai elemen dan unsur yang mendukung. Secara terperinci dapat dijelaskan seperti halnya yang diutarakan Sanyoto (2010):

##### a) Kesederhanaan (*Simplicity*)

Kesederhanaan adalah kesan yang tidak lebih dan tidak kurang namun tidak sedikit pula, tetapi yang tepat adalah “*pas*” (Sanyoto 2010:263). Manakalanya

dalam menata sebuah karya seni maupun desain dapat dicoba untuk menambah objek yang kemudian dirasakan, apakah pas atau tambah ruwet, jika tambah ruwet maka dapat dihilangkan atau dapat juga dilakukan sebaliknya. Menambah objek/elemen atau mengurangi atau mempertimbangkan prinsip-prinsip lain, diantaranya irama, kesatuan, keseimbangan, dominasi dan proporsi.

b) Keselarasan/Irama (*Ritme*)

Keselaran merupakan Kesan Gerak pengulangan atau gerak mengalir yang *ajeg*, teratur, terus menerus. *Ajeg* sesungguhnya istilah bahasa jawa yang artinya terus-menerus dengan jarak, waktu, gerak, yang sama (Sanyoto 2010:157).

c) Kesatuan (*unity*)

Kesatuan adalah kemanunggalan menjadi satu unit utuh. Prinsip kesatuan sesungguhnya ialah “adanya saling hubungan” antara unsur yang disusun. Jika satu atau beberapa unsur dalam susunan terdapat saling hubungan maka kesatuan telah dapat dicapai. Beberapa hubungan tersebut antara lain hubungan kesamaan, kemiripan, keselarasan, keterikatan, keterkaitan maupun kedekatann (Sanyoto 2010:213).

d) Keseimbangan (*balancen*)

Keseimbangan merupakan prinsip desain yang paling banyak menuntut kepekaan perasaan terhadap hasil penataan unsur-unsur desain. Karya seni atau desain harus memiliki keseimbangan, agar enak dilihat, tenang, tidak berat sebelah, tidak menggelisahkan, tidak menggelimbang. (Sanyoto 2010:237).

## 2) Unsur Desain

Membuat sebuah karya seni sama halnya seperti membangun sebuah pondasi dimana membutuhkan material-material agar dapat membangun pondasi tersebut. Sama halnya dalam membuat karya seni, tentu akan membutuhkan bahan atau unsur-unsur dalam mendesain karya seni seperti, bentuk, garis, ukuran, arah, warna, value, tekstur, ruang (Sanyoto 2010:8). Beberapa unsur tersebut dapat pula menjadi tolak ukur dalam penyesuaian karakter dan bentuk. Unsur tersebut antara lain:

### a) Bentuk

Bentuk (*form*) merupakan pengembangan unsur bidang. Misal, sebuah bujur sangkar dari enam sisi bidang yang disatukan.

### b) Ukuran

Ukuran bukan sekedar sentimeter atau meter, akan tetapi yang bersifat nisbi. Nisbi yang artinya ukuran tersebut tidak memiliki nilai mutlak atau tetap, yakni bersifat atau tergantung pada area dimana bentuk itu berada.

### c) Bidang

Bidang atau *shape* adalah area, suatu bentuk yang memiliki dimensi panjang dan lebar dan menutupi area.

### d) Warna

Warna secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif bagian dari pengalaman indra penglihatan yang kemudian diterjemahkan oleh otak sebagai warna tertentu manakalanya pemilik otak tidak buta warna.

#### e) Tekstur

Nilai atau ciri khas suatu permukaan atau raut. Dari berbagai tekstur adanya bersifat teraba disebut tekstur raba yang dapat dirasakan oleh indra peraba (ujung jari). Ada yang bersifat visual atau tekstur lihat. Secara sederhana teksur dapat dikelompokkan kedalam tektur kasar nyata, tekstur kasar semu dan tekstur semu.

#### 3) Prinsip Desain

Penataan unsur-unsur visual pada sebuah karya seni rupa menggunakan prinsip-prinsip dasar berupa kaidah atau aturan baku yang diyakini oleh seniman dan perupa pada umumnya dapat membentuk sebuah karya seni yang baik dan indah. Kaidah atau aturan baku ini disebut komposisi, berasal dari bahasa latin *composition* yang artinya menyusun atau menggabungkan menjadi satu. Komposisi dapat mencakup beberapa prinsip penataan seperti: kesatuan (*unity*) keseimbangan (*balance*) dan irama (*rhythm*), penekanan, proporsi dan keselarasan. Prinsip-prinsip dasar ini merupakan unsur non fisik dari karya seni rupa (Soetedja dkk,2014:9).

##### a) Kesatuan (*unity*)

Dalam karya seni rupa menunjukkan keterpaduan sebagai unsur (fisik dan non fisik) dengan karakter yang berbeda dalam sebuah karya. Unsur yang terpadu dan saling mengisi akan mendukung terwujudnya karya seni yang indah. Prinsip komposisi ini sering pula ditunjukkan dengan penataan berbagai objek yang terdapat dalam sebuah karya seni.

##### b) Keseimbangan (*balance*)

Penyusunan unsur-unsur yang berbeda atau berlawanan tetapi memiliki keterpaduan dan saling mengisi atau menyeimbangkan. Keseimbangan ini ada yang

simetris, yaitu menunjukan atau menggambarkan beberapa unsur yang sama diletakkan dalam susunan yang sama (kiri-kanan, atas-bawah, dll) dan ada pula yang asimetris yaitu penyusunan unsurnya tidak ditempatkan secara sama namun tetap menunjukkan kesan keseimbangan.

c) Irama (*rhythm*)

Tidak hanya dikenali dalam seni musik, dalam seni rupa, irama merupakan kesan gerak yang timbul dari penyusunan atau perpaduan unsur-unsur seni dalam sebuah komposisi. Kesan gerak dalam irama tersebut dapat bersifat harmoni dan kontras, pengulangan (*repetisi*) atau variasi.

d) Proporsi

Menurut Bahari (2008:104) adalah perbandingan yang lahir karena ketepatan luas atau isi antara bagian satu dengan bagian yang lain.

e) Dominasi

Menurut Bahari (2008:104) adalah tekanan-tekanan yang dapat menghilangkan kesan monoton.

Setelah tahap pengakajian teori dilakukan, maka tahap eksplorasi selanjutnya yakni mengamati dan mendokumentasikan cerpen dan setiap bagian cerita pada Legenda Roro Jonggrang yang kemudian mengumpulkan informasi melalui studi pustaka dan studi lapangan untuk mendapatkan pemahaman guna menguatkan gagasan penciptaan dalam menyusun konsep penciptaan karya kulit dan dilanjutkan mengembangkan imajinasi guna mendapatkan ide-ide kreatif terkait pembuatan ornamen Legenda Roro Jonggrang yang dijadikan sebagai sumber ide penciptaan

motif yang akan dibuat, sehingga ornamen tas kulit tersebut bersifat orisinil dan satu-satunya ide penciptaan ornamen pada produk tas kulit.

### **A. Perancangan**

Tahap perancangan dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka atau gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2004:31).

Dalam melakukan perancangan kriya kulit ini, dipertimbangkan beberapa hal diantaranya; aspek fungsi, ergonomi, estetika, bahan dan teknik.

#### **1) Aspek Fungsi**

Setiap produk kriya fungsional harus mempunyai nilai fungsi yang baik apa bila produk itu akan digunakan. Fungsi tersebut dapat dihadirkan secara inovatif dari pemecahan suatu masalah, atau dari pengembangan suatu produk yang sudah ada. Dalam penciptaan produk kriya dengan bahan utam kulit nabati ini, penulis mencoba menghadirkan dua hal tersebut. Menciptakan suatu produk yang inovatif dengan mengusung tema *handmade* dan pengolahan bahan baku serta mengolah ornamen dengan teknik *carving* sebagai penambah unsur estetika. Sehingga nantinya produk fungsional yang diciptakan mampu memberikan kesan menarik bagi penggunanya.

#### **2) Aspek Ergonomi**

Menurut Nurulita (2013:11) ilmu ergonomi adalah ilmu yang mempelajari dimensi tubuh manusia. Sedangkan fungsi ergonomi menurut Hambudi (2015:259) menimbulkan efektivitas fungsional dan kenyamanan pemakai dari lingkungan

kerja yang dirancang. Penciptaan karya tas kulit ini diciptaan untuk memenuhi kriteria pengguna demi tercapainya kenyamanan pengguna saat menggunakan tas tersebut.

### 3) Aspek Estetis

Berpegangan pada konsep, ide, gagasan dan pemahaman yang diharapkan bisa membangkitkan rasa keindahan dan kebahagiaan, sehingga sesuatu yang indah akan membuat kesan menarik pada produk tersebut. Penciptaan produk dengan tema Legenda Roro Jonggrang mempunyai nilai keindahan yang terkandung didalamnya. Keindahan lain yang dihadirkan pada pembuatan tas kulit dengan bahan kulit nabati ini ialah pengolahan ornamen dengan teknik *carving*, pengolahan warna, bentuk yang tentunya dalam pembuatannya mempertimbangkan unsur-unsur dalam pembuatan desain.

### 4) Aspek Bahan

Bahan berperan penting dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Selain itu penggunaan bahan tentunya berpengaruh pada penerapan teknik yang akan digunakan. Dengan memadukan bahan dan teknik yang tepat maka dapat memberikan karakter yang unik pada produk kriya tersebut. Tema pada pembuatan tas ini merupakan pembuatan tas kulit dengan memadukan unsur kesenian Nusantara. Dalam pembuatan ornamen memerlukan bahan kulit samak nabati karena kulit ini cocok untuk penerapan teknik *carving*. Seluruh bagian tas menggunakan bahan kulit nabati, namun jenis ketebalan disetiap bagian berbeda tergantung desain tas. Penggunaan kulit nabati pada pengaplikasian teknik *carving*



dominan dengan menggunakan ketebalan 3 mm, sedangkan untuk bagian *interior* menggunakan ketebalan 1 mm dan 2 mm.

#### 5) Aspek Teknik

Penciptaan produk kriya baik produk fungsional maupun kriya seni terdapat bermacam-macam teknik yang dapat digunakan. Penggunaan teknik tentunya disesuaikan dengan bahan baku yang dipakai. Pada pembuatan Tugas Akhir Karya Seni ini, teknik yang digunakan yakni teknik *carving* dengan perpaduan grafir pada beberapa karya. Teknik ini dipilih karena sifatnya yang khas, selain itu dianggap lebih dapat memvisualisasikan dan merealisasikan ide serta gagasan karakter.

Setelah melakukan pertimbangan aspek-aspek dalam penciptaan selanjutnya adalah tahap memvisualisasikan cerita Legenda Roro Jonggrang menjadi ornamen untuk dijadikan motif pada tas wanita dan pria. Cerita Legenda Roro Jonggrang karangan Yudhistira Ikanegara yang kemudian akan dikembangkan untuk membuat ornamen tas. Pada tahap ini penulis mulai mencari bagian-bagian cerita yang akan dibuat sebagai ornamen tas, tas yang akan di buat pada tugas akhir karya seni ini berjumlah 9 tas sehingga penulis mencari 9 bagian cerita yang mewakili cerita inti pada cerita Legenda Roro Jonggrang. Bagian-bagian inti cerita yang telah ditentukan yakni sebagai berikut:

##### 1) Gambar Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang

Dahulu Kala, ada sebuah kerajaan bernama kerajaan Prambanan. Raja Boko mempunyai kesaktian tinggi, tubuhnya tinggi besar sehingga sebagian besar orang menganggapnya sebagai keturunan raksasa. Anehnya sang Raja mempunyai seorang putri berwajah cantik namanya Dewi Roro Jonggrang. Ia seorang putri yang lemah

gemulai, tubuhnya tidak terlalu tinggi, normal, seperti kebanyakan putri raja pada umumnya.

## 2) Gambar pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa

Ditengah perjalanan Joko Bandung menuju ke medan perang. Joko Bandung melintasi sebuah hutan angker yang jarang didilewati manusia, siapa yang berani lewat hutan itu pasti akan menjadi santapan seorang raksasa sakti bernama Bandawasa. Namun, Joko Bandung tidak peduli akan hal itu. Ketika berada ditengah hutan, tiba-tiba kuda yang ditunggangi Joko Bandung meringik keras dan menghentikan langkahnya. Ketika itu didepannya berdiri seorang raksasa tinggi besar rambut panjang riap-riapan. Akan tetapi, Joko Bandung tidak takut dan terjadilah pertikaian antara Joko Bandung dan Bandawasa. Sampai ketika Raksasa itu mengaku kalah dan bergabung dengan Joko Bandung sehingga kini bernama Bandung Bandawasa.

## 3) Gambar Perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan

Perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan yang berlangsung sengit untuk memperebutkan kekuasaan.

## 4) Pertikaian antara Bandung Bandawasa dan Raja Boko

Setibanya Bandung Bandawasa dimedan pertempuran, dan mengambil alih pasukan Pengging dan pertempuran antara Bandung Bandawasa dan Raja Boko berlangsung hingga akhirnya Raja Boko Tewas.

## 5) Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang

Setibanya di Kerajaan Prambanan, Bandung Bandawasa kaget melihat kecantikan Dewi Roro Jonggrang dan ingin meminangnya. Namun, Dewi Roro

Jonggrang yang sudah mendapat laporan dari prajurit bahwa pemuda itu telah mengalahkan dan membunuh ayahnya. Setelah itu, Dewi Roro Jonggrang bermusyawarah dengan para dayang istana kemudian menemukan cara untuk menolak secara halus dengan memberikan syarat untuk membuatkan seribu candi dalam satu malam.

#### 6) Pembuatan Candi

Di luar dugaan Bandawasa yang bersatu dalam tubuh Joko Bandung menyanggupi persyaratan Dewi Roro Jonggrang tentu saja dengan bantuan Bandawasa.

#### 7) Siasat Roro Jonggrang 1 (menumbuk padi)

Melihat bangunan candi yang begitu banyak sudah hampir selesai. Pada tengah malam sewaktu para makhluk halus melanjutkan tugas menyelesaikan bangunan candi yang tinggal beberapa buah saja. Dewi Roro Jonggrang panik, ia segera memanggil kepala dayang istana (Bibik Emban) dan mengatur siasat. Lalu bersama Roro Jonggrang, ia membangunkan gadis-gadis desa prambanan agar menumbuk padi sambil memukul-mukulkan alu pada lesung sehingga kedengaran suara yang riuh rendah yang akan membuat ayam jantan berkokok mengira hari sudah pagi.

#### 8) Siasat Roro Jonggrang 2 (membakar jerami)

Para pemuda desa diperintahkan untuk membakar kayu dan tumpukan jerami disebelah timur.

## 9) Arca

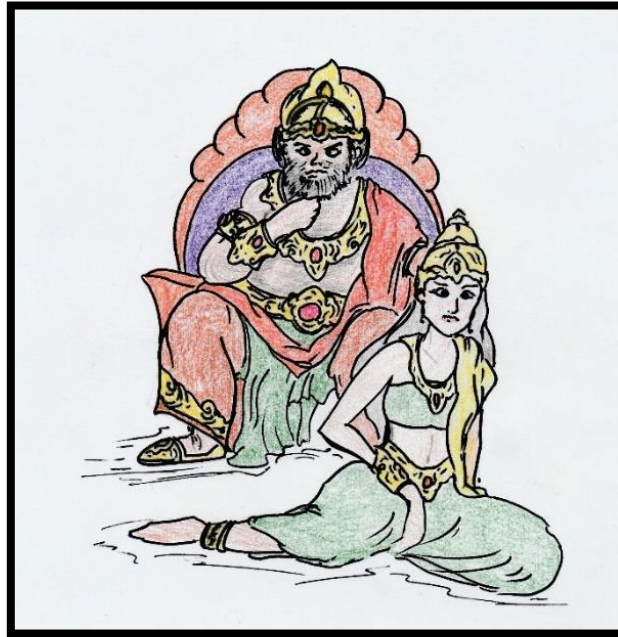
Mengetahui siasat Dewi Roro Jonggrang dan kurang satu bangunan candi yang belum selesai. Bandung Badawasa murka dan mangutuk Roro Jonggrang dan seketika Dewi Roro Jonggrang berubah menjadi arca batu besar.

Selanjutnya proses perancangan ini meliputi beberapa tahapan yaitu perancangan ornamen, perancangan jenis dan bentuk tas, dan pembuatan gambar kerja. Gambar ornamen digambar dikertas A4 berjumlah 9 gambar yang mewakili setiap tema cerita. Setelah menentukan ornamen, kemudian tahap perancangan jenis dan bentuk tas yang disesuaikan dengan gambar ornamen. Pada pembuatan karya seni ini dibuat 9 jenis tas dengan total 36 gambar yang berada pada halaman lampiran. Setiap satu tema tas dibuat 4 sketsa alternatif yang kemudian dipilih 9 sketsa terbaik yang dikonsultasikan pada dosen pembimbing dengan mempertimbangkan prinsip desain dan unsur-unsur desain, ornamen mana yang cocok ditempatkan pada tas tersebut. Setelah terpilih 9 sketsa gambar dan sketsa bentuk tas yang mewakili setiap tema cerita maka tahap selanjutnya pembuatan gambar kerja berupa; gambar perspektif tas, gambar proyeksi, gambar potongan, gambar rancangan tas berwarna. Hal ini bertujuan agar memudahkan serta sebagai acuan dalam pembautan karya tas.

### 1) Perancangan Ornamen

Tahap perancangan ini dibuat dengan bantuan aplikasi *CorelDraw* diawali dengan menscan gambar manual yang kemudian dirancang dengan *CorelDraw* yang akan menentukan skala ornamen yang akan digambar pada tas dan perencanaan warna.

a) Rancangan ornamen Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang



Gambar 9: **Rancangan ornamen Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

b) Rancangan ornamen Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa

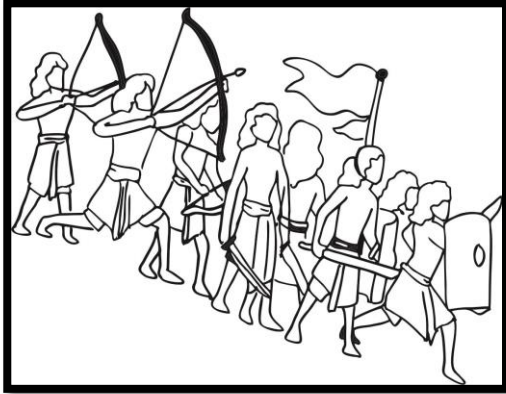


Gambar 10: **Rancangan ornamen Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

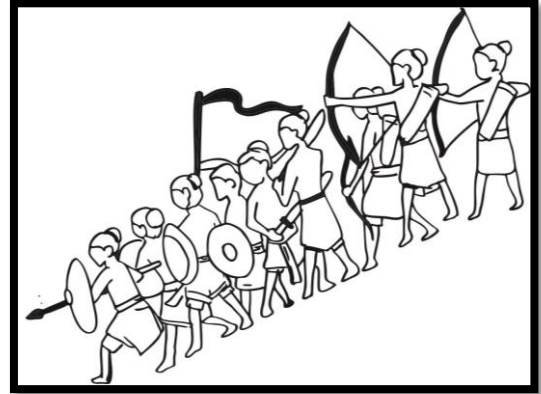


Gambar 11: **Rancangan ornamen Bandung Bandawasa**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

c) Rancangan ornamen Perang Kerajaan Pengging dan Kerajaan Perambanan.



Gambar 12: **Rancangan ornamen Perang Kerajaan Pengging**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)



Gambar 13: **Rancangan Ornamen Perang Kerajaan Prambanan**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

d) Rancangan ornamen Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko



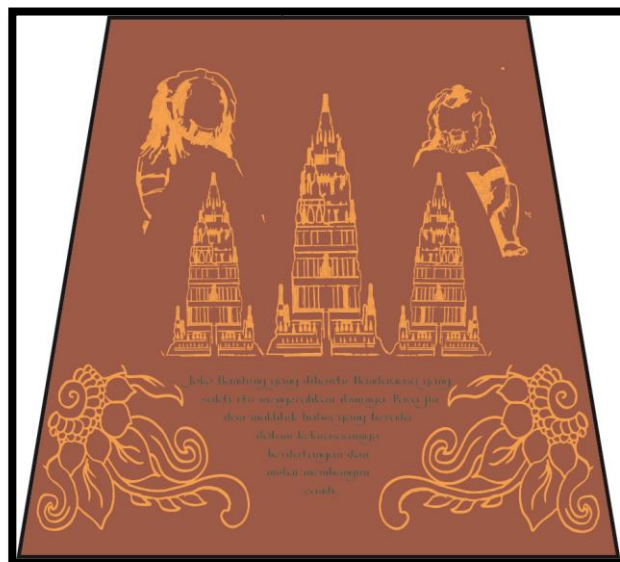
Gambar 14: **Rancangan ornamen Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

e) Rancangan ornamen Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang



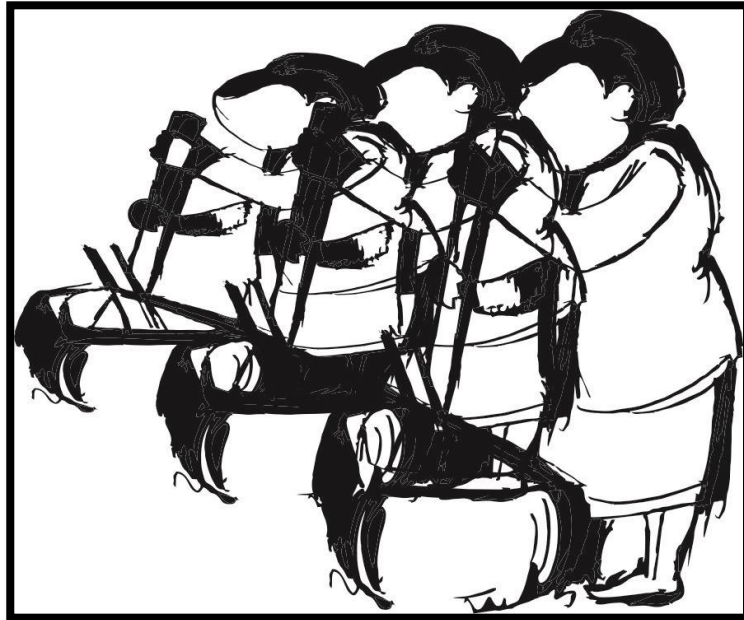
Gambar 15: **Rancangan ornamen Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

f) Rancangan ornamen Pembuatan Candi



Gambar 16: **Rancangan Ornamen Pembuatan Candi**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

g) Rancangan ornamen Menumbuk Jerami



Gambar 17: **Rancangan ornamen Menumbuk Jerami**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

h) Rancangan ornamen Membakar Jerami



Gambar 18: **Rancangan Ornamen Membakar Jerami**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)



i) Rancangan Ornamen Arca Dewi Roro Jonggrang



Gambar 19: **Rancangan Ornamen Arca Dewi Roro Jonggrang**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

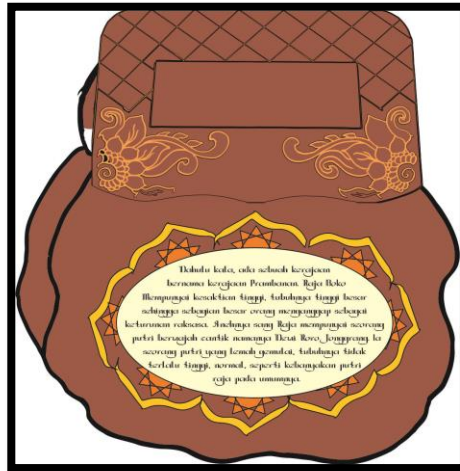
2) Perancangan Jenis dan Bentuk tas

Dalam menentukan jenis dan bentuk tas pada pembuatan kriya kulit ini dengan mempertimbangkan gambar ornamen yang sesuai untuk diwujudkan pada jenis tas tertentu.

a) Rancangan Tas Tenteng Wanita 1 “Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang”



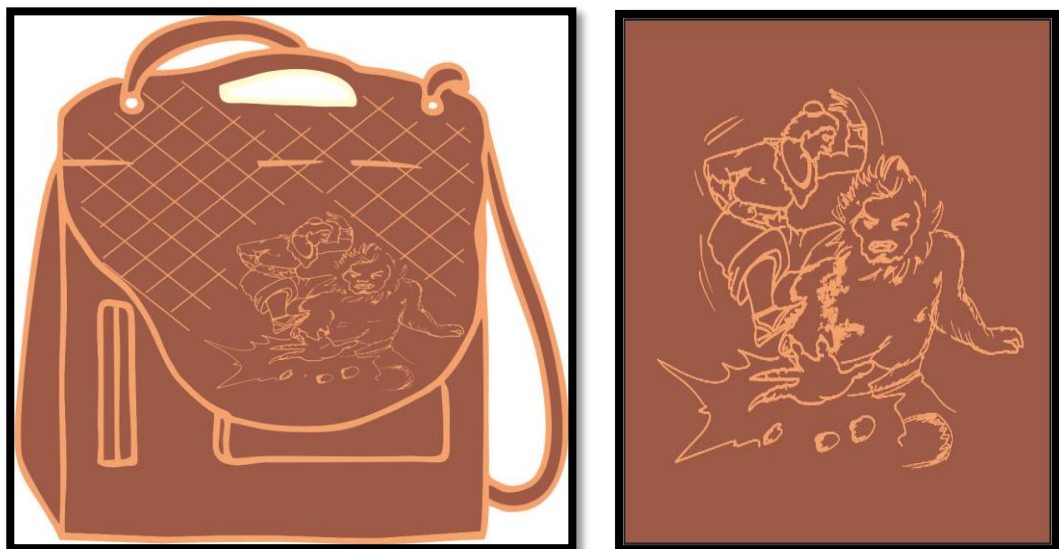
Gambar 20: **Rancangan Tas bagian depan “Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang”**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)



Gambar 21: **Rancangan Tas bagian belakang “Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang”**

(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

b) Rancangan Tas Selempang Pria 1 “Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa”



Gambar 22: **Rancangan Tas “Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa”**

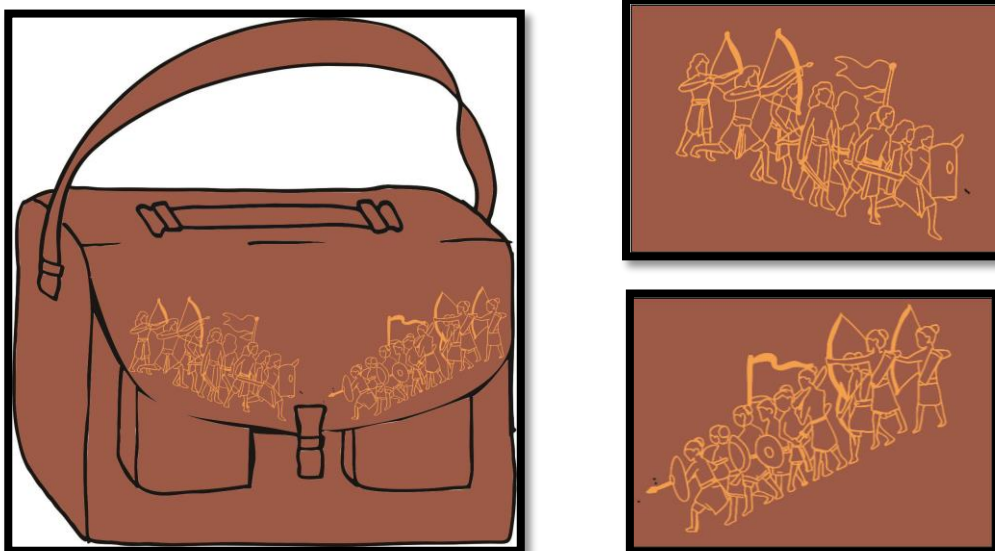
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)



Gambar 23: **Rancangan Tas tanpa tutup “Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa”**

(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

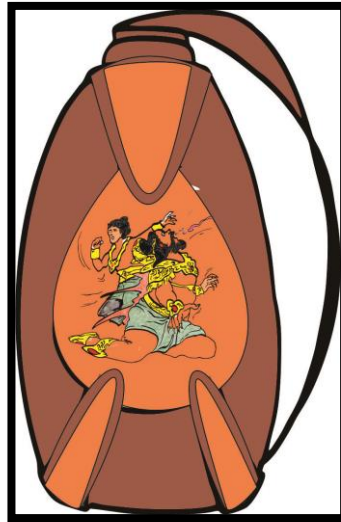
- c) Rancangan Tas Slempang Pria 2 “Perang antara Kerajaan Prambanan dan Kerajaan Pengging”



Gambar 24: **Rancangan Tas “Perang antara Kerajaan Prambanan dan Kerajaan Pengging”**

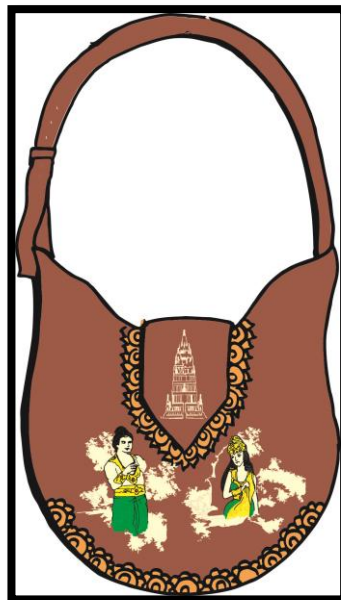
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

- d) Rancangan Tas Sempang Pria 3 “Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko”



Gambar 25: **Rancangan Tas “Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko”**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

- e) Rancangan Tas Sempang Wanita 1 “Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang”



Gambar 26: **Rancangan Tas “Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang”**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

f) Rancangan Tas Sempang Wanita 2 “Pembuatan Candi”



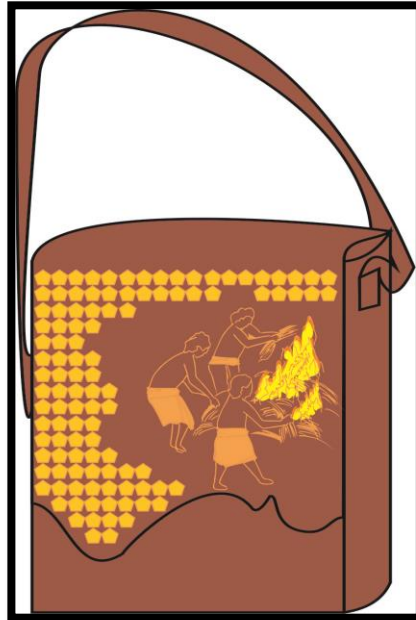
Gambar 27: **Rancangan Tas “Pembuatan Candi”**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

g) Rancangan Tas Tenteng Wanita 2 “Menumbuk Jerami”



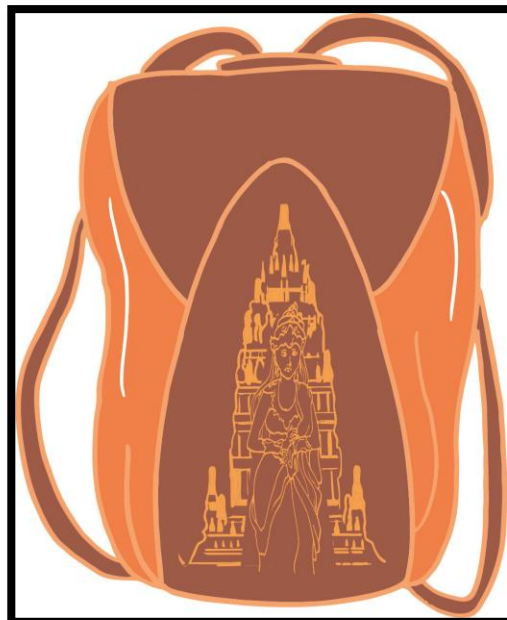
Gambar 28: **Rancangan Tas “Menumbuk Jerami”**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

h) Rancangan Tas Sempang Pria 4 “Membakar jerami”



Gambar 29: **Rancangan Tas Sempang Pria 4” Membakar jerami”**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)

i) Rancangan Tas Ransel Wanita “Arca”



Gambar 30: **Rancangan Tas “Arca”**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, April 2017)



## B. Perwujudan

Setelah tahap eksplorasi dan perancangan dilalui, selanjutnya tahap perwujudan. Dimana tahap ini akan membahas tentang bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan tas kulit dan tahap pembuatan ornamen tas dengan teknik *carving*. Tahap perwujudan dimulai dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Proses pengalihan gagasan dari gambar teknik dilakukan secara rinci dan detail, bermula dari perumusan masalah hingga solusi pemecahannya lengkap dengan gambar proyeksi, potongan, hubungan, ukuran dan perspektif. Pada tahap pembuatan karya memungkinkan terjadinya perubahan diluar dari rancangan yang telah dibuat maka dari itu baik adanya tahap evaluasi karya dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya.

Tahap ini bermaksud untuk meneliti segi ergonomis pada karya tersebut. Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mewujudkan karya tas kulit dengan tema Legenda Roro Jonggrang.



Gambar 31: **Langkah-Langkah Perwujudan Karya Tas Kulit**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

### **BAB III**

## **VISUALISASI KARYA**

Visualisasi karya merupakan tahap proses perwujudan penciptaan karya dari tahap awal hingga akhir, diawali dari perencanaan alat dan bahan hingga *finishing*.

### **A. Persiapan Alat dan Bahan**

#### **a. Alat**

Pada proses berkarya kelengkapan alat merupakan bagian penting dalam mendukung proses berkarya. Sehingga alat yang digunakan perlu dipersiapkan secara detail dan rinci. Adapun alat yang digunakan dalam proses berkarya kulit teknik carving sebagai berikut.

#### **1. *Sponge*, Kapas, dan Dakron**

Sponge digunakan untuk membasahi kulit ketika akan memulai proses bekerja. Cara penggunaan sponge yaitu dengan diusapkan kebagian kulit yang akan digarap. Selain menggunakan sponge, bisa juga menggunakan semprotan. Sedangkan Kapas dan Dakron digunakan untuk proses pewarnaan agar warna yang dihasilkan rata.



**Gambar 26: Dakron, kapas dan *Sponge***  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)



### 1. *Cutting Matt*

*Cutting matt* adalah alas untuk memotong seperti memotong kulit atau memotong kertas saat akan membuat pola. *Cutting matt* ini sifatnya seperti karet, sehingga akan membuat mata cutter tajam lebih lama. Pada proses ini menggunakan cutting matt berukuran A3.



Gambar 27: *Cutting matt*  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

### 2. Batu Alam

Proses menatah/menstempel membutuhkan alas yang keras dan rata, yakni agar mendapatkan hasil tatahan yang maksimal, pada proses inilah batu alam tersebut difungsikan.



Gambar 28: **Batu alam**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

### 3. *Hole Punch*

Alat ini digunakan untuk membuat lubang pada kulit, lubang yang dihasilkan nantinya akan menyesuaikan ukuran yang digunakan. Alat ini biasa dipakai untuk membuat lubang maupun membuat hiasan dengan cara membuat lubang-lubang yang disusun secara beraturan.



Gambar 29: ***Hole punch***  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

### 4. *Stitching Hole Punch*

Pada penciptaan produk ini sepenuhnya akan menggunakan handmade atau sepenuhnya dikerjakan manual oleh kehalusan tangan. Sehingga alat ini digunakan untuk membuat lubang saat proses menjahit, agar proses menjahit dapat dilakukan dengan mudah. Alat ini memiliki berbagai ukuran jarak dan berbagai jumlah mata pelubangnya, dalam proses ini nantinya akan disiapkan ukuran jarak 4 mm dengan variasi mata 1, 2, 4 dan 6.



Gambar 30: *Stitching hole punch*  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

#### 5. *Beveller*

Sebelum mengamplas dan burnishing, pinggiran kulit harus dirapikan terlebih dahulu. Maka alat ini berfungsi untuk menghilangkan sudut tajam pada pinggiran kulit. Agar hasil burnishing mendapatkan bagian pinggir yang rapi.



Gambar 31: *Beveller*  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

## 6. *Cutter* dan Gunting Kulit

*Cutter* dan gunting adalah alat untuk memotong. Demi mendapatkan hasil potongan yang baik dan rapi maka harus selalu menjaga mata cutter agar tetap tajam. Bentuk mata *cutter* ukuran sedang dan besar adalah berlapis maka akan lebih mudah memperoleh ketajaman, yakni dengan cara sering memotong ujung yang sudah tidak tajam. Sedangkan gunting yang digunakan yakni gunting besi agar potongan yang dihasilkan baik dan rapi.



Gambar 32: ***Cutter dan gunting***  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

## 7. *Bolpoint*

Pada dasarnya alat yang digunakan untuk memindahkan pola ialah *moddler*, alat ini mempunyai dua mata, mata yang sisi nya runcing digunakan untuk memindahkan pola ke kulit, sedangkan sisi lainnya digunakan untuk merapikan hasil dari tatahan. Alat ini lebih utama difungsikan untuk memindahkan pola. Namun, pada pembuatan karya ini penulis menggunakan menggunakan *bolpoint* yang sudah tidak terpakai/habis isinya untuk memindahkan pola ke kulit.



Gambar 33: ***Bolpoint***  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

#### 8. Palu Kayu

Palu kayu digunakan untuk mengetuk *stamp* pada saat proses *carving*, tidak menggunakan palu besi karena ketukan yang terlalu keras menghasilkan akan efek pada kulit serta menimbulkan kerusakan *stamp*.



Gambar 34: **Palu kayu**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

#### 9. *Stamps*

Alat ini berbahan dasar logam dan difungsikan untuk membuat ornamen. Alat ini terdiri dari bermacam-macam mata dan fungsinya, ada yang berfungsi untuk menenggelamkan bagian pada kulit, untuk memberikan tekstur, serat membuat



background. Semuanya digunakan untuk memberikan efek tiga dimensi secara sempurna.



Gambar 35: *Stamps*  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

10. *Wing Divider*

Alat ini berfungsi sebagai pembuat garis saat akan melubangi sisi kulit yang akan dijahit. Jarak antara pinggiran kulit yang akan diproses memiliki jarak yang berbeda-beda, sehingga untuk menentukan jarak setiap bidang alat ini bisa diatur sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 36: *Wing divider*  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

#### 11. *Swivel Knife*

Alat ini merupakan pisau pembuat garis atau membuat sayatan sebelum proses menstempel. Alat ini memiliki pegangan yang berfungsi sebagai penekan dan pada sisi bawah dapat berputar, sehingga memudahkan dalam proses menciptakan garis sayatan yang sempurna seperti yang diinginkan.



Gambar 37: *Swivel knife*  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

#### 12. Jarum

Jarum difungsikan untuk menjahit, pada proses *handmade* menggunakan jarum jahit tangan untuk menjahit secara manual.



Gambar 38: **Jarum**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

### 13. *Sliker*

Alat ini difungsikan untuk menghaluskan bagian pinggir kulit dengan cara digosokkan dalam proses *finishing*. Bentuk dan ukuran alat ini juga menyesuaikan ukuran tebal tipis pada pinggir kulit yang akan digosok.



Gambar 39: *Sliker*  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

### 14. Kuas Berbagai Ukuran

Kuas dengan berbagai ukuran tersebut digunakan untuk proses mewarnai ornamen. Dengan kuas yang kecil dapat menjangkau bidang yang kecil pula, begitu juga sebaliknya.



Gambar 40: **Kuas berbagai ukuran**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)



### 15. Penggaris

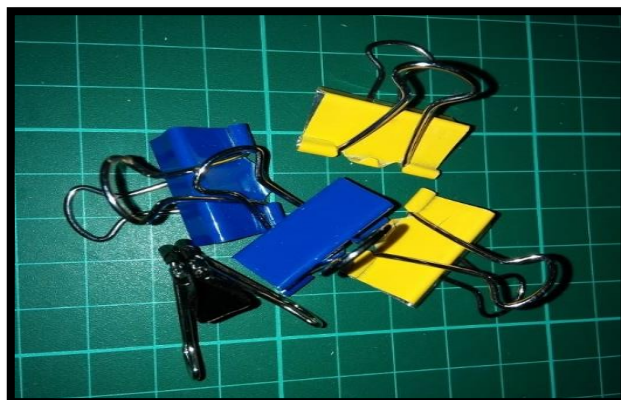
Penggaris besi dan penggaris segitiga digunakan untuk membantu memperoleh hasil potongan yang baik dan presisi.



Gambar 41: **Penggaris**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

### 16. *Binder Clips*

*Binder Clips* digunakan ketika pertakitan kulit, setelah kulit melalui proses pengeleman, kemudian dua bagian kulit yang akan disatukan di jepit menggunakan binder clips agar pada saat melakukan proses pelubangan jahitan kulit tidak akan geser.



Gambar 42. ***Binder clips***  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

### 17. *Silver*

*Silver* digunakan pada saat membuat garis pola pada permukaan kulit.

Berbeda dengan *bolpoint*, goresan yang dihasilkan dengan menggunakan *silver* bisa dihapus sehingga tidak merusak permukaan kulit.

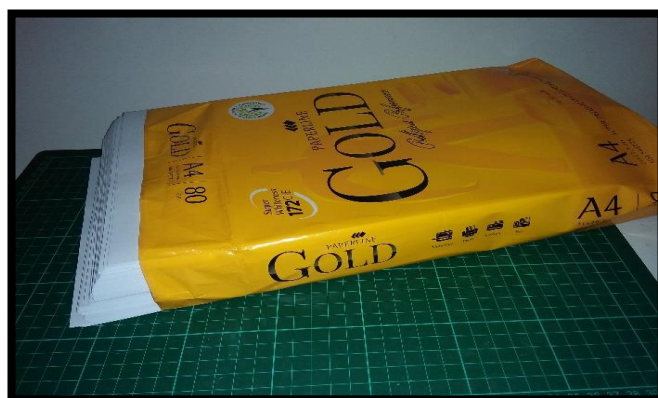


Gambar 43: *silver*  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

#### a. Bahan

##### 1. Kertas HVS A4

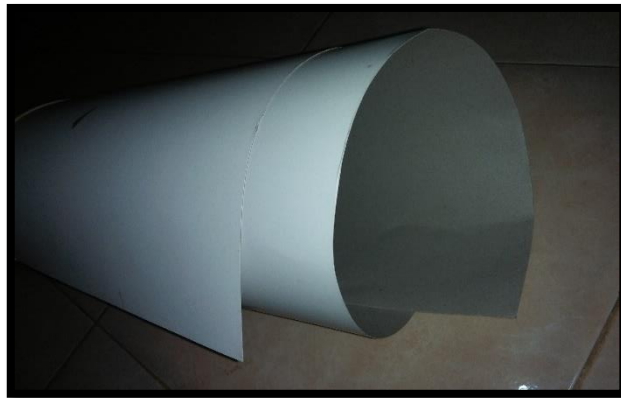
Kertas HVS berukuran A4 digunakan untuk dalam proses perancangan desain, seperti perancangan desain produk dan desain ornamen.



Gambar 44: **Kertas HVS A4**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

## 2. Kertas Malaga

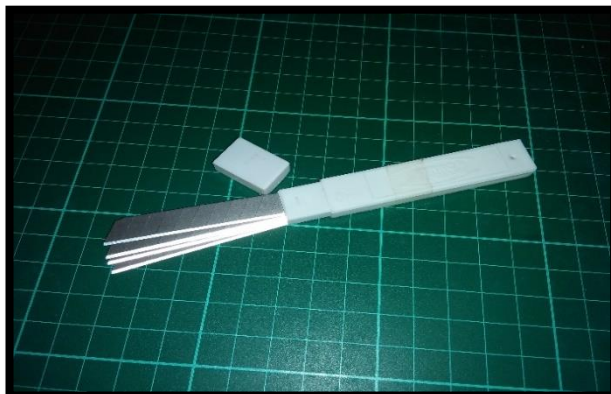
Saat membuat pola di butuhkan kertas yang sesuai, kertas malaga lebih cocok digunakan karena kertas ini lebih kuat serta memudahkan dalam membuat *prototype*. Selain itu, kertas ini juga membantu memberikan hasil yang baik saat proses memindahkan pola ke kulit yang akan dipotong.



Gambar 45: **Kertas malaga**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

## 3. Isi Cutter

Menyiapkan isi *cutter* sesuai dengan kebutuhan, dalam proses ini memakai cutter ukuran besar dan kecil (*cutter pen*).



Gambar 46: **Isi cutter**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Mei 2017)

#### 4. Kulit Nabati

Kulit samak nabati adalah bahan pokok dalam proses penciptaan karya kriya ini. Seperti yang dibahas dalam aspek bahan bahwa penggunaan kulit samak nabati dipilih karena kulit ini yang cocok untuk penerapan teknik carving. Bagian dalam atau interior dompet juga menggunakan kulit nabati agar mendapat kesamaan dan keserasian yang timbul karena warna naturalnya. Penggunaan kulit nabati untuk teknik carving dan bagian interior memiliki tingkat ketebalan yang berbeda. Pada bagain cover untuk aplikasi teknik carving menggunakan ketebalan  $\pm 3$  mm,  $\pm 2$  mm dan  $\pm 1$  mm.



Gambar 47: **Kulit nabati**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)

#### 5. Amplas

Amplas yang digunakan adalah amplas kertas dan amplas kain. Amplas kertas digunakan untuk menghaluskan bagian pinggir, sedangkan amplas kain digunakan untuk menghaluskan bagian belakang pada kulit.



Gambar 48: **Amplas**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)

#### 6. Lem Fox (kuning)

Fungsi lem dalam hal ini adalah untuk merekatkan permukaan pada kulit. Sehingga dipilih lem fox karena lem ini yang paling cocok digunakan untuk media kulit.



Gambar 49: **Lem Fox (kuning)**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)

## 7. Benang Mokasin

Benang ini terbuat dari *polyester* dengan lapisan *wax* atau lilin. Fungsi Benang ini adalah untuk menjahit dengan cara manual. Pada pembuatan Tugas Akhir Karya Seni ini, penulis menggunakan benang berwarna *cream* dan coklat muda.



Gambar 50: **Benang Mokasin**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)

## 8. *Finish dye*

*Finish dye* adalah bahan yang digunakan untuk finishing bagian belakang dan pinggir pada kulit. Hasil dari *Finish dye* ini tidak berwarna/netral namun memberi efek yang mengkilat.



Gambar 51: *Finish dye*  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)



### 9. Roapas Batik

Roapas batik digunakan untuk membuat warna sesuai dengan keinginan. Warna yang disediakan yaitu merah, kuning, biru dan hitam. Warna ini berbahan dasar air, sehingga untuk memperoleh hasil yang di inginkan cukup mencampurnya dengan air.



Gambar 52: **Roapas batik**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)

### 10. *Cova Super*

*Cova super* digunakan untuk finishing pinggiran kulit.



Gambar 53: ***Cova Super***  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)

### 11. *Leather dye*

*Leather dye* digunakan untuk membuat warna sesuai dengan keinginan. Warna yang disediakan *dark brown* dan *cheesnut*. Warna ini berbahan dasar air, sehingga untuk memperoleh hasil yang di inginkan cukup mencampurnya dengan air.



Gambar 54: *Leather dye*  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)

### 12. *Zipper*

*Zipper* atau resleting digunakan untuk membuat bukaan paa tas.



Gambar 55: *Zipper*  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)



### 13. Kain *Suede*

Pada pembuatan tas ini, menggunakan *furing* untuk bagian dalam tas, *furing* tersebut menggunakan bahan kain *double suede*.



Gambar 56: **Kain *Suede***  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)

### 14. Aksesoris

Aksesoris ini digunakan untuk mendukung fungsi dan penampilan pada karya dompet. Digunakan untuk membuat kancing agar dompet yang telah dibuat dapat digunakan semaksimal mungki



Gambar 57: ***Slup***  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)



Gambar 58: **Kancing Jepret**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)



Gambar 59: **Mata Ayam**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)



Gambar 60: **Kepala Rit**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)



Gambar 61: **Kait Pengait Tas**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)



Gambar 62: ***Ring***  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)



Gambar 63: ***Ring Jalan***  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)





Gambar 64: **Ring Gesper**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)

#### 15. Lilin Malam

Setelah Proses penjahitan selesai, pinggiran kulit dirapikan dan diolesi malam agar bagian pinggiran kulit terlihat rapi



Gambar 65: **Lilin Malam**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)

### A. Pembuatan Pola Tas

Setelah pembuatan sketsa alternatif, kemudian memilih sketsa yang akan di jadikan karya real, membuat gambar kerja, selanjutnya adalah pembuatan pola dengan beracuan pada desain dan gambar kerja. Pola dibuat dengan ukuran 1:1 dan dengan memperhatikan gambar kerja detail. Sehingga kekurangan pada proses pembuatan tas kulit dapat diminimalisir.



Gambar 66: **Membuat Pola**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)

### B. Memindahkan Pola ke Permukaan Kulit

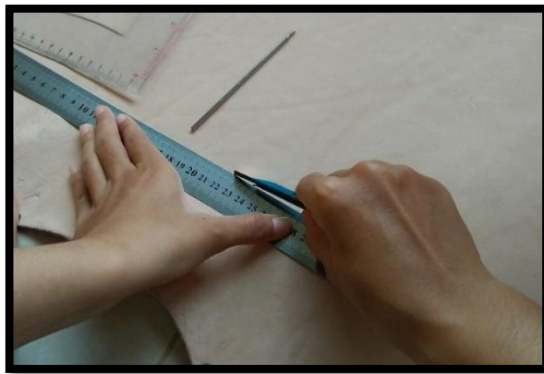
Memindahkan pola yang telah dibuat ke permukaan kulit. Dalam membuat tanda atau menggaris pada permukaan kulit digunakan *silver* atau bolpoint khusus untuk permukaan kulit yang bisa dihapus.



Gambar 67: **Memindahkan Pola ke Permukaan Kulit**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)

### C. Memotong Kulit Berdasarkan Pola

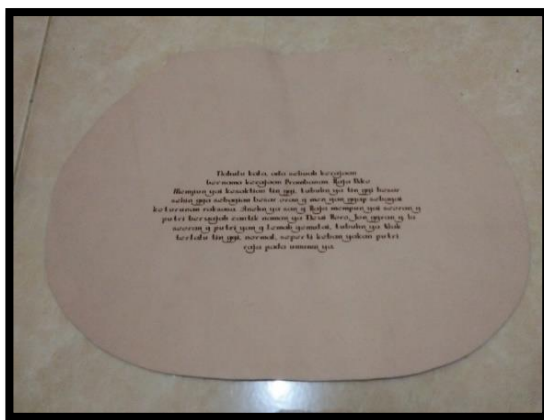
Setelah proses pemindahan pola dengan menggunakan *silver* sebagai acuan, selanjutnya memotong kulit sesuai garis. Dalam proses memotong garis lurus digunakan alat bantu penggaris besi, sedangkan pada garis yang melengkung digunakan gunting bensi khusus untuk memotong kulit.



Gambar 68: Memotong Kulit Berdasarkan Pola  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)

### D. Penggrafiran

Proses penggrafiran kulit dengan menggunakan mesin. Penggrafiran kulit dengan menggunakan mesin agar menghasilkan hasil yang rapi dikarenakan ornamen yang di buat berupa teks.



Gambar 69: Setelah proses penggrafiran kulit  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)

### E. Membasahi Kulit dengan *Sponge*

Proses membasahi kulit pada bagian kulit yang telah ada gambar ornamen. Permbasahan kulit tersebut dilakukan akan serat pada kulit misa melebar dan kulit menjadi lunak agar memudahkan proses penyayatan kulit.



Gambar 70: **Proses membasahi kulit dengan *sponge***  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)

### F. Memindahkan Ornamen

Proses pemindahan ornamen dari kertas hvs kepermukaan kulit dengan membasahi permukaan kulit terlebih dahulu dengan air menggunakan spons. Fungsi agar kulit menjadi lunak dan memudahkan menjiplak serta memudahkan dalam proses *carving*. Proses pemindahan ornamen ini dengan menggunakan bolpin yang sudah habis tintanya.



Gambar 71: **Proses memindahkan ornamen**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)



### G. Menyayat Kulit dengan *Swive Knife*

Setelah proses pemindahan ornamen pada permukaan kulit, tahap selanjutnya adalah proses membuat sayatan atau garis sayatan dengan menggunakan *swivel knife*. Sayatan dibuat berdasarkan garis ornamen yang telah di pindahkan. Pada saat proses penyayatan menggunakan *swivel knife* harus dilakukan dengan teliti. Dengan memperhatikan tekanan dan pola garis pada permukaan kulit. Karena jika tekanan terlalu kuat maka permukaan kulit akan rusak.



Gambar 72: **Proses menyayat kulit dengan *Swive Knife***  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juni 2017)

### H. Menatah atau Menstempel

Selanjutnya adalah proses menatah menggunakan alat *stamp*. Sebelum menatah alangkah baiknya terlebih dahulu meperhaikan bentuk ornamen terlebih dahulu dengan menentukan objek utama dan bagian *backgorund*. Hal ini tentunya berkaitan dengan penggunaan jenis *stamp* yang berbeda. Penggunaan stamp mengikuti sayatan yang telah dibuat. Menatah dimulai dengan memisahkan bagian

objek utama dan *backgroun*, dengan terlebih dahulu menatah dan memperjelas garis-garis pada bagian objek utama, serta membuat efek. Efek dapat diperoleh dari jenis *stamp* yang berbeda maupun dengan membuat isian efek menggunakan *swife knife* membentuk garis hiasan.



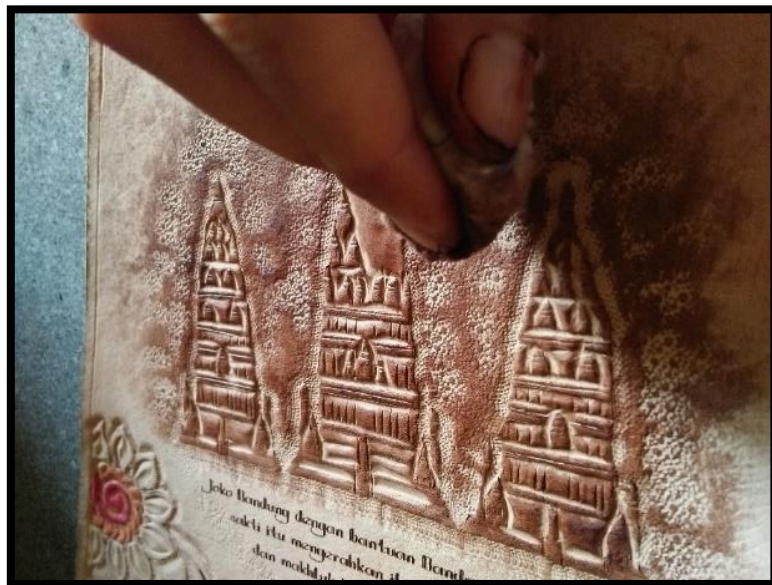
Gambar 73: **Menstempel**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juli 2017)

## I. Pewarnaan

Pada tahap pewarnaan ini digunakan pewarna dengan bahan dasar air. Untuk menghasilkan warna baru pada pewarna *Roapas Batik*, dengan mencampurkan warna dasar tanpa tambahan air. Namun, pada proses pewarnaan dengan menggunakan *Zato* digunakan campuran air agar pewarna tidak terlalu kental. Proses ini dilakukan dengan menggunakan kuas. Setelah proses pewarnaan selesai, kemudian seluruh permukaan diberi *antique finish*. Tujuannya untuk mengunci warna agar permukaannya tidak mudah kotor.



Gambar 74: **Proses pewarnaan *Roapas Batik* menggunakan kuas**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juli 2017)



Gambar 75: **Pewarnaan *Leather dye* dengan menggunakan dakron**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juli 2017)



Gambar 76: **Setelah Pewarnaan**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juli 2017)

#### **J. Pemasangan aksesoris dan Bagian Pendukung tas**

Aksesoris berupa magnet, ring dan slup dipasang sebelum proses menjahit seluruh bagian tas.



Gambar 77: **Perakitan aksesoris tas**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juli 2017)



Gambar 78: **Perakitan bagian pendukung tas**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juli 2017)



Gambar 79: **Perakitan bagian pendukung tas**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juli 2017)

### **K. Penjahitan Furing**

Proses penjahitan furing dengan menggunakan mesin jahit. Hal ini agar jahitan pada kain lebih rapi. Furing yang di gunakan pada pembuatan tas ini berupa furing gantung dan furing tempel disesuaikan dengan jenis tas dan jenis jahitan tas yang akan digunakan.





Gambar 80: **Proses penjahitan furing**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juli 2017)

#### **L. Penempelan dan Pemasangan Furing**

Penempelan furing dengan menggunakan lem fox kuning pada bagian belakang kulit. Setelah pengolesan lem pada seluruh bagian belakang kulit, tunggu sampai lem setengah kering kemudian baru furing di tempelkan. Hal ini dilakukan agar lem bisa merekat lebih kuat dan tidak membasahi kain furing.



Gambar 81: **Proses pengolesan lem pada bagian belakang kulit**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juli 2017)



Gambar 82: **Proses perekatan furing pada bagian kulit**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juli 2017)

#### **M. Perakitan Tas**

Karena tas mempunyai potongan bagian yang beragam, maka proses perakitan tas terdapat tahapan/bagian yang akan dijahit yakni:

##### **a) Menjahit Bagian Kantong, Rit dan Kaitan untuk Tali**

Untuk produk tas, bagian pertama yang akan di jahit yakni bagian kantong, rit dan bagian pengait untuk tempat memasang tali tas. Sebelum dijahit terlebih dahulu permukaan kulit diberi penanda/garis dengan menggunakan *Wing Divider* untuk memberi arah pada saat membuat pelubang kulit dengan menggunakan alat *Stitching Hole Punch* dan kemudian proses penjahitan bagian-bagian kantong,rit dan kaitan tali tas.



Gambar 83: **Perakitan bagian kantong**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juli 2017)



Gambar 84: **Perakitan bagian pengait tasli tas**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juli 2017)

#### b) Menjahit Seluruh Bagian Tas

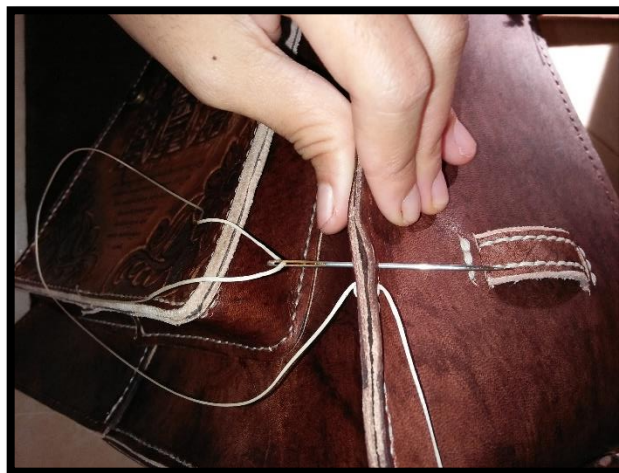
Setelah proses penjahitan bagian-bagian kantong, rit dan kaitan tali tas selesai, selanjutnya menyatukan seluruh bagian tas tersebut. Namun, sebelum proses penjahitan, bagian-bagian tas dilobangi terlebih dahulu tergantung jenis jahitan tas. Hal ini karena pada pembuatan tas, setiap bagian tas mempunyai bentuk dan sisi



yang berbeda, jadi akan lebih mudah jika seluruh bagian tas di beri lubang terlebih dahulu baru kemudian disatukan/dijahit.



Gambar 85: **Perakitan bagian pegangan tas**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juli 2017)



Gambar 86: **Proses perakitan seluruh bagian tas**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juli 2017)

#### **N. Merapikan Pinggiran**

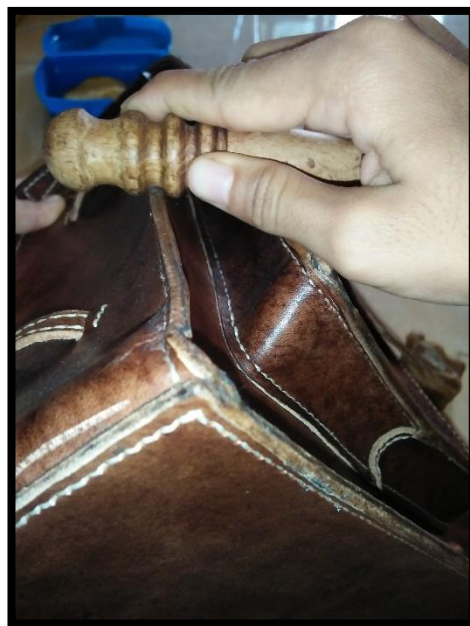
Proses ini dilakukan agar kulit menjadi lebih rapi. Setelah proses perakitan, kemudian bagian pinggiran kulit dirapikan dengan menggunakan *Beveller* dan dirapikan kembali dengan mengamplas bagian pinggiran kulit.



Gambar 87: **Proses penyesetan bagian sudut tepi tas**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juli 2017)

#### **O. Penyelesaian Akhir**

Proses ini dilakukan agar kulit terkesan bersih. Setelah proses merapikan penggiran menggunakan amplas, tentu bagian kulit akan timbul serat-serat halus. Sehingga untuk menghilangkannya yakni menggunakan *Antique Finish* dengan mengoleskan secara rata pada bagian pinggiran kulit.



Gambar 88: **Finishing Pinggiran**  
(Sumber: Dokumentasi Ghina Fairuza, Juli 2017)

## **BAB IV HASIL KARYA**

Penciptaan karya tas kulit teknik *carving* dengan inspirasi Legenda Roro Jonggrang ini menghasilkan sembilan produk tas dengan jenis yang berbeda. Sembilan karya tersebut meliputi 5 karya tas wanita dewasa dan 4 karya tas pria. Semua produk karya tas tersebut dibuat dengan bahan kulit nabati dan telah dirancang dengan berbagai jenis tas yang beragam. Rancangan desain dari sembilan produk tas tersebut mempunyai karakter interior dan ornamen tatahan yang disesuaikan dengan bagian cerita pada Legenda Roro Jonggrang.

Desain tas dan ornamen tas disesuaikan untuk siapa tas tersebut dibuat yakni untuk remaja hingga dewasa. Pada pembuatan ornamen tatahan dibuat dengan menyesuaikan gambar ornamen jenis tas yang akan dibuat. Legenda Roro Jonggrang sebagai inspirasi pada penciptaan ornamen tatahan dengan teknik *carving* karena cerita tersebut telah melegenda, dikenal oleh masyarakat luas, terlebih lagi legenda tersebut berasal dari Candi Prambanan yang merupakan salah satu candi ternama dan selalu dikunjungi wisatawan. Cerita rakyat Legenda Roro Jonggrang dikenal dan diketahui oleh masyarakat daerahnya maupun masyarakat mancanegara. Pengaplikasian cerita Legenda Roro Jonggrang yang telah ditentukan cerita inti kemudian divisualkan disetiap karya tas. Setiap tas mempunyai bagian cerita yang berbeda namun tetap pada tema Legenda Roro Jonggrang. Ornamen yang divisualkan adalah cerita awal Legenda Roro Jonggrang hingga berubahnya Dewi Roro Jonggrang menjadi Arca.

### A. Tas Tenteng Wanita 1 “Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang”



Gambar 95: Tas tenteng wanita 1 “Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang”  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, Agustus 2017)

#### 1. Spesifikasi

Judul : Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang

Ukuran: 25 cm x 8 cm x 22 cm

Media : Kulit Nabati

Harga : Rp. 565.630

#### 2. Deskripsi Karya

Ukuran Tas dibuat untuk digunakan wanita dewasa awal. Sesuai dengan jenis tas tersebut berupa tas tenteng tentunya digunakan pada acara yang santai dan hanya untuk membawa barang yang ringan. Ornamen bagian depan tas menggambarkan tokoh Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang dan di bagian belakang tas terdapat ornamen di mix dengan teks yang digrafir. Teks tersebut merupakan penjelasan dari tokoh gambar yang ada dibagian depan tas, yang menjelaskan bahwa dahulu kala

ada sebuah kerajaan Prambanan yang di pimpin oleh seorang raja yang mempunyai kesaktian yang tinggi, tubuhnya tinggi besar, namun sang raja mempunyai seorang putri berwajah cantik bernama Dewi Roro Jongggrang.

a. Aspek Fungsi

Karya pertama adalah tas tenteng, sesuai dengan gambar dan warna tas yang *color full* maka tas ini ditujukan untuk wanita dewasa awal. Seperti tas pada umumnya, tas ini berfungsi untuk membawa barang bawaan yang ringan seperti dompet *handphone* maupun peralatan kosmetik wanita yang ringan. Tas ini mempunyai satu buah kantong utama dan satu buah kantong tersembunyi atau kantong yang berada menempel pada bagian dalam tas dan menggunakan *zipper*. Pada kantong utama sebagai penutup atau pengunci kantong digunakan satu buah magnet diantara pegangan tas.



Gambar 96: **Kantong utama dan kantong tersembunyi**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, Agustus 2017)

b. Aspek Ergonomi

Aspek Ergonomi merupakan hal penting yang harus di pertimbangkan dalam pembuatan karya kriya fungsional. Desain ergonomi yang baik tentunya harus

memberikan kenyamanan bagi penggunaanya. Ukuran tas 25 cm x 8 cm x 22 cm difungsikan untuk membawa barang yang ringan. Pengangan tas dibuat lubang dengan ukuran 12 cm x 4 cm dengan ukuran standar pada tangan agar memudahkan dalam membawa tas dan di pinggiran pegangan tas di *finishing* sehingga bagian pinggiran pegangan kulit tidak tajam dan memberikesan nyaman pada saat menenteng tas, kemudian disamping kanan dan kiri terdapat kancing yang dapat dibuka tutup selain untuk menjaga bentuk agar tetap estetik juga salah satu memberikan keamanan pada bagian samping tas.



Gambar 97: **Bagian samping tas**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, Agustus 2017)

#### c. Aspek Estetis

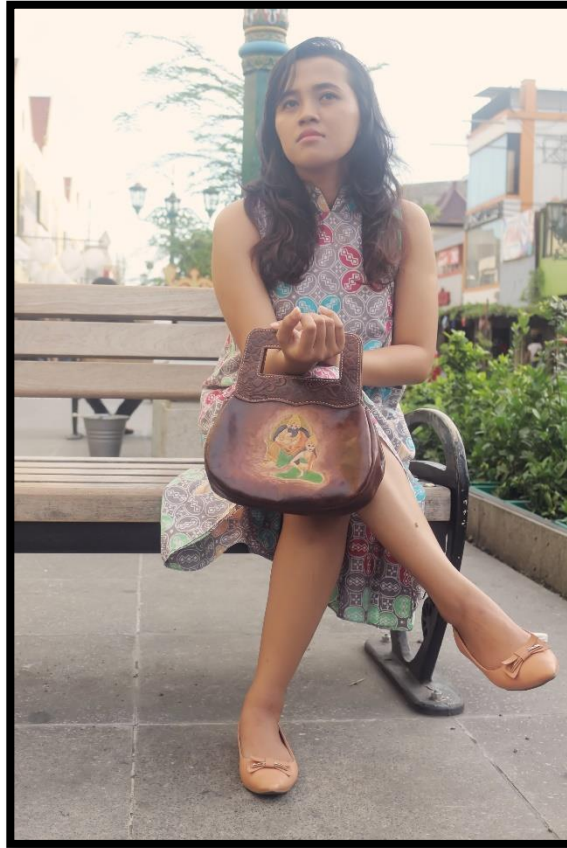
Estetis atau keindahan dalam suatu produk tas terdiri dari beberapa unsur yakni dari sisi desain tas maupun dari sisi ornamen yang ditarapkan. Pada setiap penciptaan tas diperlihatkan dari segi tampilan tas maupun ornamen. Keindahan pada bagian tas terletak pada bagian pegangan tas, yang dibuat dengan ornamen



menyerupai motif kawung dan bunga yang ditatah dengan penuh ini dimaksudkan untuk memberi kesan estetis pada bagian pegangan tangan karena pada bagian bantuk utama tas ornamen yang digunakan tidak terlalu penuh. Kemudian pembuatan warna yang dibuat pada bagian ornamen utama tas dibuat dengan *full color* bertujuan agar *center point* terlihat lebih menarik, namun pada bagian *background* dibuat dengan menggradasikan satu warna saja seperti halnya pada pegangan tas dibuat dengan satu warna agar terkesan antik. Dibagian samping kanan dan kiri terdapat kancing yang dapat di lepas maupun dipasang, selain ditujukan untuk sisi keamanan juga di tujukan untuk menjaga bentuk tas agar tetap estetis.



**Gambar 98: Bagian belakang**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, Agustus 2017)



Gambar 99: **Penerapan tas tentang wanita 1 “Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang” pada model**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, Agustus 2017)

d. Aspek Bahan

Bahan utama yang digunakan pada penciptaan tas ini yaitu kulit nabati digunakan untuk seluruh bagian tas hingga tali tas. Penggunaan kulit nabati ini dipilih karena jenis ini yang cocok dalam penerapan teknik *carving*. Bagian utama tas terbuat dari bahan kulit nabati dengan ketebalah 1 mm. Pemilihan ketebalah hanya 1 mm pada bagian utama tas agar tas terkesan jatuh dan tidak kaku. Sedangkan bagian pedangan tas digunakan jenis kulit nabati yang lebih tebal yakni dengan dua lapisan ketebalah 2 mm ditujukan untuk pegangan yang kokoh. Benang yang digunakan menggunakan benang berwarna berlawanan dengan warna tas



yakni warna *cream* sehingga terkesan mewah. Penggunaan Benang ini sangat cocok untuk mendukung jahitan tangan karena benang tidak mudah rusak dan mudah dibakar. Sedangkan penjahitan tas pada bagian utama tas menggunakan benang dengan warna coklat yang hampir menyerupai warna kulit.

e. Aspek Teknik

Aspek terakhir yakni aspek teknik. Dalam menghias produk khususnya produk kulit, tentu dibutuhkan teknik yang tepat dalam pembuatannya agar sesuai yang diharapkan. Teknik tersebut disesuaikan dengan jenis bahan dan ketebalan bahan yang digunakan. Pada pembuatan tas dan ornamen tas penciptaan karya tas ini digunakan bahan utama kulit nabati dengan teknik *carving*. Teknik ini dipilih tentunya memiliki kelebihan tersendiri, salah satunya adalah terkait dengan jenis kulit nabati yang semakin lama warnanya akan berubah, tentu jika dipergunakan teknik ini apabila warna pada kulit berubah akan tetapi tekstur tatahan akan tetap ada. Teknik pewarnaan pada produk tas ini dengan menggunakan roapas batik untuk memunculkan obyek utama kemudian menggunakan *leather dye dark brown* agar terkesan antik dan warna yang dioleskan bisa diatur kecerahannya.

## B. Tas Selempang Pria 1 “Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa”



Gambar 100: Tas selempang pria 1 “Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa”  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, Agustus 2017)

### 1. Spesifikasi

Judul : Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa

Ukuran: 25 cm x 8 cm x 24 cm

Media : Kulit Nabati

Harga : Rp. 533.390

### 2. Deskripsi Karya

Ukuran Tas dibuat untuk digunakan pria dewasa awal. Sesuai dengan jenis tas tersebut berupa tas selempang tentunya digunakan pada acara yang santai dan hanya untuk membawa barang yang ringan. Ornamen bagian depan tas menggambarkan tokoh pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa yang pada akhirnya pertikaian tersebut dimenangkan oleh Joko Bandung, kemudian karena kekalahan Bandawasa

maka Bandawasa yang merupakan raja jin tersebut mengabdikan dengan Joko Bandung dan bergabung didalam tubuh Joko Bandung.

a. Aspek Fungsi

Karya kedua adalah tas selempang, sesuai dengan gambar dan warna tas yang hanya menggunakan 1 warna saja, maka dari itu tas ini ditujukan untuk pria dewasa awal. Seperti fungsi tas selempang pada umumnya, tas ini berfungsi untuk membawa barang bawaan yang ringan seperti dompet *handphone* maupun peralatan ringan lainnya. Tas ini mempunyai satu buah kantong utama, 1 buah kantong kecil di bagian depan tas, satu buah kantong tersembunyi atau kantong yang berada menempel pada bagian dalam tas dan menggunakan *zipper* dan 2 buah tempat *bolpoint* yang ada di bagian depan tas. Kantong utama tidak menggunakan *zipper*, akan tetapi pada bagian tutup tas menggunakan *slup* untuk mengaitkan bagian tutup pada bagian tubuh utama tas, tujuannya untuk keamanan kantong utama, kantong kecil pada bagian depan dan tempat meletakkan *bolpoint* yang ada di bagian depan pula. Sedangkan kantong kecil yang ada di bagian depan, ditujukan untuk meletakkan barang-barang yang kecil seperti *handphone* yang berukuran kecil, maupun tempat untuk meletakkan uang koin. Pada sisi keamanan kantong ini menggunakan *zipper* pada bagian atas kantong.



Gambar 101: **Tempat meletakkan *bolpoint***  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, Agustus 2017)

b. Aspek Ergonomi

Ukuran tas 25 cm x 8 cm x 24 cm difungsikan untuk membawa barang yang ringan. Untuk pegangan tas dibuat lubang dengan ukuran 12 cm x 4 cm dengan ukuran standar pada tangan agar memudahkan dalam membawa tas dan dipinggiran pegangan tas di *finishing* sehingga bagian pinggiran pegangan kulit tidak tajam dan memberikesan nyaman pada saat menenteng tas. Kemudian pada bagian samping kanan dan kiri atas pada pegangan dibuat lubang untuk mengaitkan tali panjang yang bisa dipasang maupun dilepas. Tali tersebut untuk memudahkan membawa tas (selempang).



Gambar 102: **Pegangan tas**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, Agustus 2017)

c. Aspek Estetis

Keindahan pada bagian tas terletak pada tutup tas yang dibuat dengan ornamen utama berupa gambar pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa, kemudian bagian *background* dibuat dengan tekstur agar ornamen tidak terkesan sepi. Bagian ornamen pada kantong depan tas juga di buat dengan gambar Joko Bandung dan Bandawasa yang bergabung, gambar ini merupakan cerita setelah gambar ornamen yang ada dibagian depan atau tutup tas. Kemudian pembuatan warna yang dibuat pada bagian ornamen maupun seluruh bagian tas menggunakan 1 warna saja agar terkesan antik.



Gambar 103: **Ornamen bagian kantong**  
(Dokumentasi Ghina Fairuza, Agustus 2017)



Gambar 104: **Penerapan tas selempang pria 1 “Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa” pada model**  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

#### d. Aspek Bahan

Seperti halnya karya tas pertama, bahan utama yang digunakan pada penciptaan tas ini yaitu kulit nabati digunakan untuk seluruh bagian tas hingga tali tas. Bagian utama tas terbuat dari bahan kulit nabati dengan ketebalah 2 mm dan pada bagian tali menggunakan kulit nabati dengan ketebalan 1 mm. Namun pada bagian pegangan tas menggunakan 3 lapis kulit nabati dengan dua lapis menggunakan dua kulit dengan ketebalan 2 mm sedangkan diantara dua kulit tersebut menggunakan kulit dengan ketebalan 3 mm, hal ini agar pada bagian pegangan tas kokoh dan kuat. Benang yang digunakan menggunakan benang berwarna berlawanan dengan warna tas yakni warna *cream* sehingga terkesan mewah. Penggunaan Benang ini sangat cocok untuk mendukung jahitan tangan karena benang tidak mudah rusak dan mudah dibakar.

e. Aspek Teknik

Pada pembuatan tas dan ornamen penciptaan karya tas ini digunakan bahan utama kulit nabati dengan teknik *carving*. Teknik pewarnaan pada produk tas ini dengan menggunakan *leather dye dark brown* untuk memunculkan obyek utama dan agar terkesan antik juga warna yang dioleska bisa diatur kecerahannya

**C. Tas Selempang Pria 2 “Perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan”**



**Gambar 105: Tas selempang pria 2 “Perang Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan”**  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

1. Spesifikasi

Judul : Perang Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan

Ukuran: 36 cm x 10 cm x 27 cm

Media : Kulit Nabati

Harga : Rp. 796.380

## 2. Deskripsi Karya

Tas ini dibuat untuk digunakan pria dewasa awal maupun dewasa akhir. Tas kerja yang bisa meletakkan laptop dan berbagai keperluan kerja lain. Walaupun tas selempang pada umumnya digunakan untuk membawa barang-barang yang ringan, namun tas selempang ini digunakan untuk bekerja maupun untuk kegiatan lain yang memerlukan membawa barang bawaan yang lebih besar sehingga walaupun tas ini berjenis tas selempang, akan tetapi tas ini juga mempunyai pegangan tas yang ada di bagian atas tutup fungsi pegangan tas tersebut untuk membawa tas jika kemungkinan pada saat tas digunakan dibahu terasa berat, maka tas bisa ditenteng. Ornamen bagian depan tas menggambarkan perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan. Kerajaan Prambanan yang dipimpin oleh Raja Boko dan Kerajaan Pengging yang awalnya dipimpin oleh paman dari Joko Bandung (Patih Sinduro), akan tetapi setelah Joko Bandung mengalahkan dan bergabung dengan Bandawasa, tak lama kemudian Bandung Bandawasa tiba di medan perang dan memimpin perang Kerajaan Pengging.

### a. Aspek Fungsi

Karya ketiga adalah tas selempang kerja. Karena ini tas selempang dengan jenis tas kerja, maka dari itu sesuai dengan gambar dan warna tas yang hanya menggunakan 1 warna saja dan ditujukan untuk pria dewasa. Seperti halnya tas kerja, tas ini berfungsi untuk membawa barang-barang untuk bekerja, seperti laptop, buku dan barang lain. Tas ini mempunyai satu buah kantong utama yang bisa digunakan untuk meletakkan laptop maupun buku, 2 buah kantong kecil di bagian depan tas, satu buah kantong tersembunyi atau kantong yang berada menempel



pada bagian dalam belakang tas dan menggunakan *zipper*. Pada kantong utama menggunakan *zipper*, karena tas ini untuk tas kerja dan bisa untuk meletakkan laptop sehingga tas pada bagian utama tas memerlukan keamanan lebih. Sedangkan kantong kecil yang ada di bagian depan, ditujukan untuk meletakkan barang-barang yang kecil seperti *handphone* yang berukuran kecil, maupun tempat untuk meletakkan uang koin. Pada sisi keamanan kantong ini menggunakan *zipper* pada bagian atas kantong.



Gambar 106: **Kantong utama**  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

#### b. Aspek Ergonomi

Ukuran tas 36 cm x 10 cm x 27 cm difungsikan untuk membawa barang-barang kerja seperti halnya laptop. Pada bagian kantong utama tas dibuat dengan kamanan *zipper*, kemudian pada bagian tutup tas menggunakan 1 buah slup yang diletakkan ditengah sehingga pada saat membawa tas dengan pegangan yang ada di atas tutup tidak berat sebelah. Tali tas utama dibuat dengan panjang 150 cm x 3 cm, sedangkan pengangan tas yang berada di atas tutup dibuat dengan ukuran 15 cm x 4 cm dengan ukuran standar pada tangan agar memudahkan dalam membawa tas.



Gambar 107: **Pegangan tas**  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

c. Aspek Estetis

Keindahan pada bagian tas terletak pada tutup tas yang dibuat dengan ornamen perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan, gambar ini merupakan cerita lanjutan dari karya tas sebelumnya. Pewarnaan pada bagian ornamen maupun seluruh bagian tas menggunakan 1 warna saja agar terkesan antik. Namun, pada objek utama dibuat dengan warna lebih tua.



Gambar 108: **Penerapan tas selempang pria 2 “Perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan” pada model**  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

d. Aspek Bahan

Seperti halnya karya tas sebelumnya, bahan utama yang digunakan seluruh bagian tas hingga tali tas pada penciptaan tas ini yaitu kulit nabati. Seluruh bagian utama tas terbuat dari bahan kulit nabati dengan ketebalah 2 mm, namun pada bagian pegangan tas menggunakan 3 lapis kulit nabati dengan dua lapis menggunakan dua kulit dengan ketebalan 2 mm sedangkan diantara dua kulit tersebut menggunakan kulit dengan ketebalan 3 mm. Hal ini, agar pada bagian pegangan tas kokoh dan kuat. Benang yang digunakan menggunakan benang mokasin warna *cream*.

e. Aspek Teknik

Pada pembuatan tas dan ornamen tas penciptaan karya tas ini digunakan bahan utama kulit nabati dengan teknik *carving*. Teknik pewarnaan pada produk tas ini dengan menggunakan *leather dye dark brown*.

#### D. Tas Selempang Pria 3 “Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko”



Gambar 109: Tas selempang pria 3 “Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko”

(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

##### 1. Spesifikasi

Judul : Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko

Ukuran: 8 cm x 10 cm x 30 cm

Media : Kulit Nabati

Harga : Rp. 538.070

##### 2. Deskripsi Karya

Tas ini dibuat untuk digunakan untuk remaja hingga pria dewasa awal. Sesuai dengan jenis tas tersebut berupa tas selempang tentunya digunakan pada acara yang santai dan hanya membawa barang yang ringan. Ornamen bagian depan tas menggambarkan tokoh pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko, namun

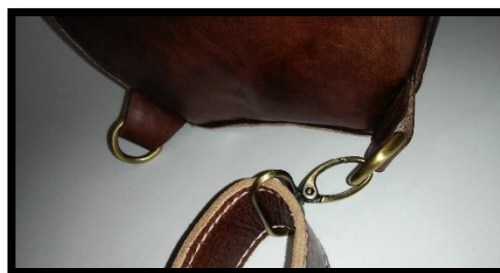
pada akhirnya perang dan pertikaian antara keduanya berakhir dengan kalah dan terbunuhnya Raja Boko.

a. Aspek Fungsi

Karya keempat adalah tas selempang. Warna tas yang hanya menggunakan 1 warna saja dan ditujukan untuk remaja hingga pria dewasa awal. Tas ini berfungsi untuk membawa barang-barang yang ringan, seperti *handphone* dan barang-barang lain. Tas ini mempunyai satu buah kantong utama yang bisa digunakan untuk meletakkan dompet ataupun *handphone*, 1 buah kantong kecil di bagian depan tas dan satu buah kantong tersembunyi atau kantong yang berada menempel pada bagian dalam belakang tas dan menggunakan *zipper*. Kantong kecil yang ada di bagian depan, ditujukan untuk meletakkan barang-barang yang berukuran kecil.

b. Aspek Ergonomi

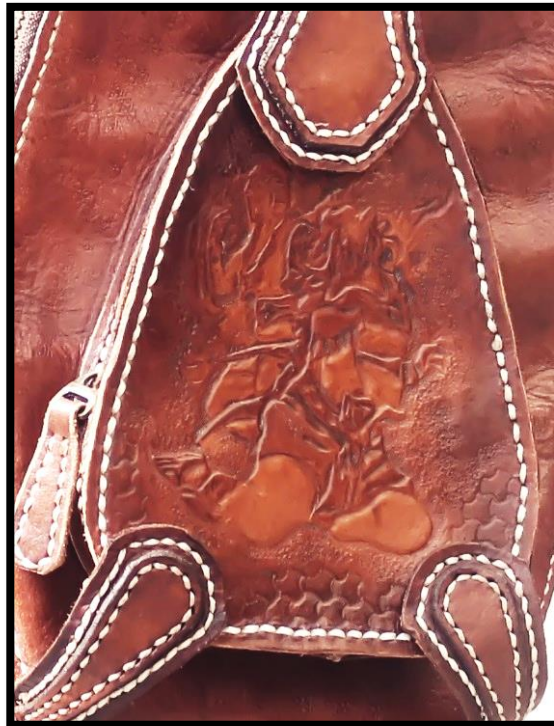
Ukuran tas 8 cm x 10 cm x 30 cm difungsikan untuk tas santai, sehingga tas di desain berukuran kecil yang hanya memuat barang-barang yang dibawa pada saat acara yang santai. Tali tas dibuat dengan panjang 100 cm x 3 cm, pada bagian bawah tas terdapat 2 buah ring untuk mengaitkan tali tas, berada di bagian kanan bawa dan bagian kiri atas sehingga tali tas bisa dipindahkan sesuai dengan keinginan sipemakai tas.



Gambar 110: **Tempat mengaitkan tali tas**  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

c. Aspek Estetis

Keindahan pada bagian tas terletak pada ornamen yang berada di bagian depan kantong kecil yang menggambarkan pertikaian antara Bandung Bandawasa dan Raja Boko. Pewarnaan pada bagian ornamen maupun seluruh bagian tas menggunakan 1 warna saja agar terkesan antik, namun pada objek utama dibuat dengan warna lebih tua. Aspek estetik juga terlihat pada bagian pendukung tas yang berada dibawah kanan dan kiri kantong depan serta pada atas kantong.



Gambar 111: **Bagian depan tas**  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)





Gambar 112: Penerapan tas selempang pria 3 “Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko” Kerajaan Prambanan” pada model  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

d. Aspek Bahan

Bahan utama yang digunakan pada penciptaan tas ini yaitu kulit nabati yang digunakan untuk seluruh bagian tas hingga tali tas. Seluruh bagian utama tas terbuat dari bahan kulit nabati dengan ketebalah 1 mm. Namun pada bagian ornamen menggunakan kulit nabati dengan ketebalan 3 mm ini bertujuan agar tatahan ornamen pada permukaan kulit agar lebih terlihat. Benang yang digunakan menggunakan benang berwarna berlawanan dengan warna tas yakni warna *cream* sehingga terkesan mewah. Penggunaan benang ini sangat cocok untuk mendukung jahitan tangan karena benang tidak mudah rusak dan mudah dibakar.

e. Aspek Teknik

Pada pembuatan tas dan ornamen tas penciptaan karya tas ini digunakan bahan utama kulit nabati dengan teknik *carving*. Teknik pewarnaan pada produk tas ini dengan menggunakan *leather dye dark brown*.

### E. Tas Selempang Wanita 1 “Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang”



Gambar 113: Tas selempang wanita 1 “Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang”

(Dokumentasi Ghina Fairuza, Agustus 2017)

#### 1. Spesifikasi

Judul : Bandung Bandawasa ingin Meminang Roro Jonggrang

Ukuran: 33 cm x 8 cm x 40 cm

Media : Kulit Nabati

Harga : Rp. 574.470

#### 2. Deskripsi Karya

Tas ini dibuat untuk digunakan remaja hingga wanita dewasa awal. Jenis tas ini merupakan tas hobo yang berukuran besar dan bisa digunakan untuk membawa banyak barang bawaan. Walaupun pada umumnya tas selempang digunakan untuk membawa barang yang ringan lain halnya dengan jenis tas ini, tas hobo merupakan tas yang berukuran besar dengan minimal 30 cm sehingga tas ini bisa memuat



barang yang cukup banyak. Ornamen bagian depan tas menggambarkan tokoh Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggran dan pada bagian tutup tas juga dibuat ornamen candi yang merupakan syarat utama Roro Jonggrang kepada Bandung Bandawasa.

a. Aspek Fungsi

Karya kelima adalah tas selempang yang ditujukan untuk pemakai wanita. Walaupun jenis tas ini tas selempang, pada karya kelima ini tas yang dibuat berupa jenis tas hobo yakni tas yang berukuran besar dan dapat memuat barang yang lebih banyak dari tas selempang pada umumnya. Sedangkan Pada bagian dalam tas, terdapat kantong tersembunyi yang bisa digunakan untuk meletakkan uang ataupun *handphone* yang berukuran kecil.

b. Aspek Ergonomi

Ukuran tas 33 cm x 8 cm x 40 cm difungsikan untuk tas santai akan tetapi bisa digunakan untuk membawa banyak barang karena ukuran tas ini cukup besar. Bagian tali tas didesain bisa dipanjang pendekkan dengan memindahkan lubang pada tali tas seperti halnya menggunakan ikat pinggang.



Gambar 114: **Tali tas**  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

c. Aspek Estetis

Keindahan pada bagian tas terletak pada ornamen pada bagian depan tas dan pada tutup tas. Ornamen pada tas menggambarkan tokoh Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang yang *full color* dan ornamen pada tutup menggambarkan sebuah candi yang diwarnai dengan 1 warna saja.



Gambar 115: **Ornamen candi pada tutup tas**  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)



Gambar 116: Penerapan tas selempang wanita 1 “Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang” pada model  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

f. Aspek Bahan

Bahan utama yang digunakan pada penciptaan tas ini yaitu kulit nabati yang digunakan untuk seluruh bagian tas hingga tali tas. Seluruh bagian utama tas terbuat dari bahan kulit nabati dengan ketebalah 1 mm. Benang yang digunakan menggunakan benang berwarna *cream* sehingga terkesan mewah.

g. Aspek Teknik

Pada pembuatan tas dan ornamen penciptaan karya tas ini digunakan bahan utama kulit nabati dengan teknik *carving*. Teknik pewarnaan pada produk tas ini dengan menggunakan roapas batik pada objek utama dan *leather dye dark brown* untuk memunculkan obyek candi dan agar terkesan antik dan *color full*.

## F. Tas Selempang Wanita 2 “Pembuatan Candi”



Gambar 117: **Tas selempang wanita 2 “Pembuatan Candi”**  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

### 1. Spesifikasi

Judul : Pembuatan Candi

Ukuran: 28 cm x 12 cm x 28 cm

Media : Kulit Nabati

Harga : Rp 800.800

### 2. Deskripsi Karya

Tas ini dibuat untuk digunakan wanita. Jenis tas pada karya kali ini ialah tas kerja yang bisa digunakan untuk meletakkan berbagai keperluan kerja akan tetapi tidak didesain untuk meletakkan laptop. Tas selempang ini digunakan untuk bekerja maupun untuk kegiatan lain yang memerlukan membawa barang bawaan kerja sehingga walaupun tas ini berjenis tas selempang, akan tetapi tas ini juga mempunyai pegangan tas yang ada di bagian atas fungsi pegangan tas tersebut

untuk membawa tas jika kemungkinan pada saat tas digunakan dibahu terasa berat, maka tas bisa ditenteng. Ornamen bagian depan tas menggambarkan candi yang belum hampir selesai, ornamen jin yang diaplikasikan pada tutup tas dan ornamen bunga pada bagian kanan dan kiri bawah kantong untuk menambah keindahan dan sisi feminin pada tas.

a. Aspek Fungsi

Karya keenam adalah tas selempang kerja. Karena ini tas selempang dengan jenis tas kerja, maka dari itu sesuai dengan gambar dan warna tas yang hanya menggunakan 1 warna saja dan ditujukan untuk digunakan wanita. Seperti halnya tas kerja, tas ini berfungsi untuk membawa barang-barang untuk bekerja, buku dan barang lain. Tas ini mempunyai satu buah kantong utama yang bisa digunakan untuk meletakkan barang bawaan utama, 1 buah kantong di bagian depan tas yang bisa digunakan untuk meletakkan barang yang lebih kecil dan satu buah kantong tersembunyi atau kantong yang berada menempel pada bagian dalam belakang tas dan menggunakan *zipper*. Pada sisi kanan dan kiri tas didesain untuk kaitan tali tas selempang.



Gambar 118: **Kaitan tali tas**  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

#### b. Aspek Ergonomi

Ukuran tas 28 cm x 12 cm x 28 cm difungsikan untuk membawa barang-barang kerja. Pada bagian kantong utama tas dibuat dengan kewanaman *zipper*, kemudian pada bagian tutup tas menggunakan 2 buah magnet yang menempel dengan bagian depan kantong tas. Tujuan penggunaan 2 buah magnet ini agar ketika tas ditutup menggunakan magnet yang berada pada kanan dari kiri tutup, tas akan terlihat lebih rapi dan lebih kuat ketika pengguna tas membawa dengan menggunakan pegangan tas yang berada di bagian atas tutup. Tali tas utama dibuat dengan panjang 150 cm x 3 cm, sedangkan pegangan tas yang berada di atas tutup dibuat dengan ukuran 12 cm x 4 cm dengan ukuran standar pada tangan agar memudahkan dalam membawa tas.

#### c. Aspek Estetis

Keindahan pada bagian tas terletak pada bagian depan tas yang dibuat dengan ornamen candi, jin, dan bunga sebagai hiasan penunjang tas agar tidak terkesan sepi. Gambar ini merupakan cerita lanjutan dari karya tas sebelumnya. Tutup tas dibuat dengan mengikuti lekukan candi agar terkesan estetis. Pewarnaan pada bagian ornamen maupun seluruh bagian tas menggunakan 1 warna saja agar terkesan antik. Namun, pada objek utama dibuat dengan warna lebih tua.



Gambar 119: Penerapan tas selempang wanita 2 “Pembuatan Candi” pada model

(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

d. Aspek Bahan

Bahan utama yang digunakan pada penciptaan tas ini yaitu kulit nabati yang digunakan untuk seluruh bagian tas hingga tali tas. Seluruh bagian utama tas terbuat dari bahan kulit nabati dengan ketebalah 3 mm. Namun pada bagian pegangan tas menggunakan 3 lapis kulit nabati dengan dua lapis menggunakan dua kulit dengan ketebalan 2 mm. Benang yang digunakan menggunakan benang berwarna *cream*.

e. Aspek Teknik

Pada pembuatan tas dan ornamen tas penciptaan karya tas ini digunakan bahan utama kulit nabati dengan teknik *carving*. Teknik pewarnaan pada produk tas ini dengan menggunakan *leather dye dark brown* untuk memunculkan obyek utama dan agar terkesan antik juga warna yang dioleska bisa diatur kecerahannya.



### G. Tas Tenteng Wanita 2 “Menumbuk Jerami”



Gambar 120: Tas tenteng wanita 2 “Menumbuk Padi”  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

#### 1. Spesifikasi

Judul : Tas Tenteng 2 “Mnumbuk Padi”

Ukuran: 25 cm x 10 cm x 22 cm

Media : Kulit Nabati

Harga : Rp. 612.170

#### 2. Deskripsi Karya

Karya ke tujuh ini didesain dan ditujukan untuk wanita. Jenis tas ini merupakan tas tenteng yang tentunya digunakan untuk membawa barang bawaan yang ringan. Ornamen tas ini menggambarkan tokoh gadis desa sedang menumbuk jerami. Ornamen ini cocok untuk diletakkan pada tas wanita karena pemukul alu seringkali pekerjaan yang dikerjakan oleh wanita, juga ornamen ini sangat cocok untuk diaplikasikan pada tas tenteng wanita dengan menggabungkan teknik grafir untuk memperjelas maksud dari gambar tersebut.

a. Aspek Fungsi

Karya ketujuh adalah tas tenteng yang ditujukan untuk pemakai wanita. Tas ini tentunya digunakan untuk membawa barang bawaan yang ringan. Desain tas ini dibuat berbeda dengan tas tenteng pada umumnya, karena sudut tas berada pada bagian depan, belakang, kanan dan kiri. Kantong utama pada tas dapat memuat barang bawaan yang ringan seperti *handphone*, dompet dan peralatan kecil lain. Sedangkan pada bagian dalam tas terdapat kantong tersembunyi yang berada dikantong utama bagian belakang yang menempel pada sisi tas, fungsi kantong tersebut bisa digunakan untuk meletakkan uang receh.

b. Aspek Ergonomi

Ukuran tas 25 cm x 10 cm x 22 cm dengan jenis tas tenteng karena bentuk sudut tas yang berbeda dengan tas pada umumnya, tas ini cocok untuk dibuat sebagai tas tenteng. Bagian kantong utama dibuat dengan keamanan *zipper*, namun desain *zipper* tidak dijahit menyatu pada seluruh bagian utama tas, akan tetapi mempunyai ruang pada kanan dan kiri *zipper* karena pada bagian tas didesain tidak rata, hal ini dimaksudkan agar tas terlihat lebih elegan.



Gambar 121: **Bagian atas tas**  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

### c. Aspek Estetis

Keindahan pada bagian tas terletak pada ornamen pada bagian depan tas. Ornamen pada tas menggambarkan tokoh gedis desa yang sedang menumbuk jerami. Ornamen ini dibuat dengan penerapan teknik carving dan pengolahan warna yang dibuat. Tas dibuat dengan bentuk yang tidak biasa sehingga terkesan unik.



Gambar 122: Penerapan tas tentang wanita 2 “Menumbuk Jerami” pada model

(Dokumentasi Ghina Fairuza, Agustus 2017)

### d. Aspek Bahan

Seperti halnya karya tas sebelumnya, bahan utama yang digunakan pada penciptaan tas ini yaitu kulit nabati yang digunakan untuk seluruh bagian tas hingga tali tas. Bagian utama tas terbuat dari bahan kulit nabati dengan ketebalah 3 mm bertujuan untuk penerapan teknik carving, sedangkan pada bagian tali tas menggunakan kulit nabati dengan ketebalan 1 mm. Benang yang digunakan menggunakan benang berwarna *cream* sehingga terkesan mewah. Penggunaan Benang ini sangat cocok untuk mendukung jahitan tangan karena benang tidak mudah rusak dan mudah dibakar.

e. Aspek Teknik

Pada pembuatan tas dan ornamen tas penciptaan karya tas ini digunakan bahan utama kulit nabati dengan teknik *carving*. Teknik pewarnaan pada produk tas ini dengan menggunakan *leather dye chestnut* untuk memunculkan obyek utama dan agar terkesan antik juga warna yang dioleska bisa diatur kecerahannya dan menggunakan perwarna roapas batik kuning pada bagian *background* ditujukan agar objek utama lebih terlihat.

**H. Tas Selempang Pria 4 “Membakar Jerami”**



Gambar 123: **Tas selempang pria 4 “Membakar Jerami”**  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

1. Spesifikasi

Judul : Tas Tenteng 2 “menumbuk Jerami”

Ukuran: 15 cm x 6 cm x 25 cm

Media : Kulit Nabati

Harga : Rp. 430.820

## 2. Deskripsi Karya

Karya ke delapan ini didesain dan ditujukan untuk pria atau remaja. Jenis tas ini merupakan tas selempang yang berukuran kecil tentunya digunakan untuk membawa barang bawaan yang ringan. Ornamen tas ini menggambarkan tokoh pemuda sedang membakar jerami.

### a. Aspek Fungsi

Karya kedelapan adalah tas tenteng yang ditujukan untuk pemakai remaja pria. Tas ini tentunya digunakan untuk membawa barang bawaan yang ringan. Desain tas ini dibuat dengan *simple* ditujukan untuk digunakan pada saat santai. Kantong utama pada tas dapat memuat barang bawaan yang ringan seperti *handphone*, dompet dan peralatan kecil lain. Sedangkan pada bagian dalam tas terdapat kantong tersembunyi yang berada dikantong utama bagian belakang yang menempel pada sisi tas.

### b. Aspek Ergonomi

Ukuran tas 15 cm x 6 cm x 25 cm dengan jenis tas selempang. Bagian kantong utama tidak dibuat dengan keamanan *zipper*, namun bagian tutup tas menggunakan magnet sebagai keamanan kantong utama, tempat diletakkannya magnet dibagian kiri tutup tas dengan memanfaatkan lekukan pinggiran kulit. Tali tas dibuat dengan ukuran standar 100 meter.



Gambar 124: **Tutup tas**  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

c. Aspek Estetis

Keindahan pada bagian tas terletak pada ornamen pada bagian depan tas. Ornamen pada tas menggambarkan tokoh pemuda desa yang sedang membakar jerami dimodifikasi dengan hiasan pendukung sehingga motif terkesan penuh. Pewarnaan dibuat dengan warna chestnut agar terlihat antik, akan tetapi pada motif api diwarnai dengan warna kuning yang dipadukan dengan orange agar terkesan seperti api.



Gambar 125: **Penerapan tas selempang pria 4 “Membakar Jerami” pada model**

(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

d. Aspek Bahan

Bahan utama yang digunakan pada penciptaan tas ini yaitu kulit nabati yang digunakan untuk seluruh bagian tas hingga tali tas. Bagian utama tas terbuat menggunakan bahan kulit nabati dengan ketebalah 3 mm bertujuan untuk penerapan teknik carving, sedangkan pada bagian tali tas menggunakan kulit nabati dengan ketebalan 1 mm. Benang yang digunakan menggunakan benang berwarna *cream* .

e. Aspek Teknik

Pada pembuatan tas dan ornamen tas penciptaan karya tas ini digunakan bahan utama kulit nabati dengan teknik *carving*. Teknik pewarnaan pada produk tas ini dengan menggunakan *leather dye chestnut* untuk memunculkan obyek utama dan agar terkesan antik juga warna yang dioleska bisa diatur kecerahannya, namun



pewarnaan pada objek api menggunakan pewarna roapas batik agar terkesan seperti warna api.

### I. Ransel Wanita “Arca”



Gambar 125: Tas ransel wanita “Arca”  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

#### 1. Spesifikasi

Judul : Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang

Ukuran: 20 cm x 10 cm x 30 cm

Media : Kulit Nabati

Harga : Rp. 605.150

#### 2. Deskripsi Karya

Karya ke delapan ini didesain dan diukukan untuk wanita. Jenis tas ini merupakan tas ransel serut yang didesain untuk tas santai. Ornamen tas ini

menggambarkan sebuah candi dan ditengah-tengah candi tersebut digambarkan seorang wanita. Gambar wanita tersebut merupakan visualisasi gambaran arca Dewi Roro Jonggrang.

a. Aspek Fungsi

Karya delapan adalah tas ransel yang ditujukan untuk pemakai wanita pada saat acara yang santai. Kantong utama pada tas dapat memuat barang bawaan yang ringan seperti *handphone*, dompet dan peralatan kecil lain, namun bisa digunakan untuk membawa barang bawaan seperti air minum yang tergolong barang bawaan yang berat. Sedangkan pada bagian dalam tas terdapat kantong tersembunyi yang berada dikantong utama bagian belakang yang menempel pada sisi tas, fungsi kantong tersebut bisa digunakan untuk meletakkan uang receh. Bagian depan tas terdapat kantong dengan menggunakan *zipper* pada bagian sisi kanan dan kiri pola depan tas, sehingga *zipper* seakan tersembunyi. Kantong ini bisa digunakan untuk meletakkan barang yang berukuran kecil.



Gambar 127: **Katung bagian sisi kanan pola depan tas**  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

### b. Aspek Ergonomi

Ukuran tas 20 cm x 10 cm x 30 cm dengan jenis tas ransel serut. Kantong utama pada tas dibuat dengan teknik serut atau menggunakan tali dari bahan kulit karena agar terkesan lebih praktis. Namun, agar tas lebih terjaga keamanannya, maka tas ini menggunakan penutup tas yang menggunakan magnet sebagai penguncinya. Bagian *zipper* pada kantong depan dibuat dengan arah kuncian risletingnya keatas. Tali tas didesain agar bisa diatur panjang pendeknya agar memudahkan penggunaan menyesuaikan kenyamanannya menggunakan tas.



Gambar 128: **Tali Serut**  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

### c. Aspek Estetis

Keindahan pada bagian tas terletak pada ornamen pada bagian depan tas dan bentuk tutup tas yang menyeseikan bentuk ornamen. Ornamen pada tas menggambarkan arca Dewi Roro Jonggrang yang berada didalam sebuah candi. Ornamen ini dibuat dengan penerapan teknik carving dan pengolahan warna yang dibuat.



Gambar 129: Penerapan tas ransel wanita “Arca” pada model  
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

#### d. Aspek Bahan

Bahan utama yang digunakan pada penciptaan tas ini yaitu kulit nabati yang digunakan untuk seluruh bagian tas hingga tali tas. Bagian depan, belakang, bawan dan tutup tas terbuat dari bahan kulit nabati dengan ketebalah 3 mm bertujuan untuk penerapan teknik carving, sedangkan pada bagian samping kanan dan kiri tas serta bagian tali menggunakan kulit nabati dengan ketebalan 1 mm. Benang yang digunakan menggunakan benang berwarna berlawanan dengan warna tas yakni warna *cream* sehingga terkesan mewah. Penggunaan Benang ini sangat cocok untuk mendukung jahitan tangan karena benang tidak mudah rusak dan mudah dibakar.

e. Aspek Teknik

Pada pembuatan tas dan ornamen tas penciptaan karya tas ini digunakan bahan utama kulit nabati dengan teknik *carving*. Teknik pewarnaan pada produk tas ini dengan menggunakan *leather dye* . Bagian depan, belakang, bawah, tutup dan talitas menggunakan warna pewarna *leather dye dark brown*, sedangkan bagian kanan dan kiri tas menggunakan pewarna *leather dye chestnut*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

1. Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini berjudul Legenda Roro Jonggrang sebagai Inspirasi Ornamen pada Penciptaan Tas Kulit bertujuan untuk mengkonsep tas kulit dengan ornamen cerita Legenda Roro Jonggrang, mendesain tas dan ornamen yang terinspirasi dari buku cerita karangan Yudhistira Ikanegara, dan mewujudkan konsep konsep tas kulit dengan ornamen cerita Legenda Roro Jonggrang.
2. Pembuatan TAKS ini melalui beberapa tahapan, tahap eksplorasi, tahap perencanaan, dan tahap perwujudan. Tahap eksplorasi adalah aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penggalan, pengumpulan data dan referensi mengenai Legenda Roro Jonggrang, kulit tersamak, ornamen, tas kulit dan desain. Tahap perencanaan adalah tahap yang dibuat berdasarkan perolehan sumber informasi pada tahap eksplorasi. Pada tahap perencanaan berisi tentang 1) aspek dalam perencanaan tas diantaranya aspek fungsi, aspek ergonomi, aspek estetis, aspek bahan dan aspek teknik, 2) penentuan pembagian cerita Legenda Roro Jonggrang yang akan divisualisasikan dalam bentuk ornamen tas, 3) perencanaan desain meliputi desain alternatif, desain terpilih, gambar kerja, serta pembuatan ornamen. Tahap selanjutnya adalah tahap perwujudan dimana tahap ini adalah tahap memvisualisasikan tahap perencanaan meliputi: persiapan alat dan bahan, pembuatan pola tas, memindahkan pola kepermukaan kulit, memotong kulit berdasarkan pola, penggrafiran, membasahi kulit dengan *sponge*, memindahkan

ornamen ke kulit yang akan di *carving* , menyayat kulit dengan *swife knife*, menatah atau menstempel, pewarnaan, pemasangan aksesoris dan bagian pendukung, menjahit furing, penempelan dan pemasangan furing, perakitan tas, merapikan pinggiran dan penyelesaian akhir.

3. Semua karya tas dengan tema Legenda Roro Jonggrang ini menggunakan bahan kulit nabati dengan teknik *carving*. Ornamen yang divisualisasikan pada karya adalah setiap bagian cerita yang sudah dipilih, dimulai dari Raja Boko yang mempunyai seorang putri cantik bernama Dewi Roro Jonggrang hingga berubahnya Dewi Roro Jonggrang menjadi arca. Semua divisualisasikan kedalam sembilan buah tas, dengan lima buah tas wanita dan empat buah tas pria, meliputi : 1) Tas Tenteng Wanita berornamen Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang; 2) Tas Selempang Pria berornamen Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa; 3) Tas Selempang Pria berornamen Perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan; 4) Tas Selempang Pria berornamen Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko; 5) Tas Selempang Wanita berornamen Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang; 6) Tas Selempang Wanita berornamen Pembuatan Candi; 7) Tas Tenteng Wanita berornamen menumbuk jerami; 8) Tas Selempang Pria berornamen membakar jerami dan 9) Tas Ransel Wanita berornamen Arca. Seluruh karya tas kulit menggunakan warna dominan *dark brown* dengan pewarnaan ornamen disesuaikan dengan tujuan tas digunakan untuk pria atau wanita. Pada pewarnaan tas pria dibuat hanya dengan satu warna agar terkesan antik, sedangkan pewarnaan tas wanita dibuat menggunakan warna atau *coloring* disesuaikan dengan jenis tas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhikriya, P. P. (t.thn.). *Desain Kerajinan Kulit*. Jakarta: PT. Balai Pustaka (Persero).
- Andin, N., & Pratiwi, D. A. 2013. *Desain Lemari Dua Sisi*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Ayu, D. 2015. *Cerita Rakyat Nusantara 34 Provinsi*. Diunduh tanggal 17 Februari 2017, dari <https://books.google.co.id/books?id=yjohDAAAQBAJ&pg=PA74&dq=cerita+roro+jonggrang.html>
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budianto, W. G., dkk. 2008. *Kriya Keramik*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Danandjaja, J. 2002. *Folklore Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Gustami, SP. 1980. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis*. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia.
- Hambudi, T. 2015. *Profesional General Affair*. Jakarta: Visimedia.
- Ikanegara, Yudhistira. 2016. *Asal Mula Candi Prambanan*. Tuban: Dua Media.
- Jordan, R. 2009. *Memuji Prambanan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Judoamidjojo, D. 1981. *Defak-Defak pada Kulit Mentah dan Kulit Samak*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Mana, L. H., & Samsiarni. 2016. *Buku Ajar Mata Kuliah Folklor*. Yogyakarta: Deepublish.
- Na'im, A., & Syaputra, H. 2010. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia (Hasil Sensus Penduduk 2010)*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Parta, W. S., & Sudana, W. 2005. *Bahan Ajar MK. Ornamen, Jurusan Teknik Kriya*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

- Reza, M. A. 2010. *108 Cerita Rakyat Terbaik Asli Nusantara*. Diunduh tanggal 17 Februari 2017, dari <https://books.google.co.id/books?id=AHNqKyRTitwC&pg=PA117&dq=cerita+roro+jonggrang.html>
- Rubingun. 1999. *Tas Wanita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanyoto, S. E. 2010. *Nirmana Dasar-Dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Saraswati. 1996. *Seni Mengempa Kulit*. Jakarta: Bhratara.
- Soedjono. 1999. *Berkreasi Dengan Kulit*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Soekmono. 2005. *Candi, Fungsi dan Pengertiannya*. Jakarta: Jendela Pustaka.
- Soepratno. 1986. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*. Semarang: PT. EFFHAR.
- Soetedja , Zackaria, Gustina, S., & Milasari. 2014. *Seni Budaya*. Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan.
- Suardana, I. W. 2001. *Perihal Kerajinan Kulit*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sunarto. 2001. *Pengetahuan Bahan Kulit Untuk Seni dan Industri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, D. 1984. *Pengetahuan Ornamen*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susanto, M. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni rupa*. Yogyakarta: DictiArt Art Lab & Djagad Art House.
- Teresa, M., & Pascual, E. 2006. *The Art and Craft of Leather*. Spain: Parramon Paidotribo.
- Triatmojo, S. 2014. Kulit. Diunduh tanggal 17 Februari 2017 dari <https://dombafarm.wordpress.com/pasca-produksi/kulit/>
- Triatmojo, S., & Abidin, Z. 2014. *Penyamakan Kulit Ramah Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Untara, W. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Wazam, B. 2008. *Teknologi Pengolahan Kulit*. Yogyakarta: Akademi Pengolahan Kulit.
- Wijono, & Soedjono. 1983. *Kerajinan Kulit*. Yogyakarta: Nur Cahaya.

# LAMPIRAN

#### A. Kalkulasi Harga Bahan Per Jenis

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Ketebalan 3 mm	1 Lembar	Rp. 545.000
2	Kulit Ketebalan 2 mm	½ Lembar	Rp. 291.500
3	Kulit Ketebalan 2 mm	1 Lembar	Rp. 500.000
4	Benang	2 Gulung	Rp. 110.000
5	Mata Ayam	1 Lusin	Rp. 9.000
6	Rit YKK Plastik	3 meter	Rp. 6.600
7	Rit Besi	4 meter	Rp. 44.000
8	Magnet	1 Lusin	Rp. 18.000
9	Kepala rit	1 Lusin	Rp. 30.000
10	Slup Jempol	2 Pasang	Rp. 5.000
11	Aksesoris ring berbagai ukuran	21 buah	Rp. 42.600
12	Ketas Marga	3 Lembar	Rp. 11.700
13	Lem Fox	2 Botol	Rp. 50.000
14	Kain Suede	4 Meter	Rp. 140.000
15	Leather dye	4 Botol	Rp. 272.000
16	Roapas Batik	4 Botol	Rp. 240.000
17	Antique Finish	1 Botol	Rp. 120.000
<b>Total</b>			<b>Rp. 2.435.400</b>

## B. Kalkulasi Biaya Per Karya

### 1. Tas Tenteng Wanita 1 “Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang”

No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Ketebalan 2 mm	2 Feet	Rp. 22.000
2	Kulit Ketebalan 1 mm	6 Feet	Rp. 66.000
3	Roapas Batik	10%	Rp. 6.500
4	Leather dye	20%	Rp. 13.600
5	Antique Finish	20 %	Rp. 24.000
7	Lem Fox	20 %	Rp. 5.000
8	Benang	6 meter	Rp. 3.300
9	Magnet	1 Pasang	Rp. 1.500
10	Furing	½ meter	Rp. 20.000
11	Aksesoris	2 Pasang	Rp. 2.000
12	Kertas Marga	1 Lembar	Rp. 2.000
13	Gravir	3 ½ menit	Rp. 19.300
Total Bahan			Rp. 185.100
13	Tenaga Kerja	5 Hari x 50.000	Rp. 250.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp. 435.100
14	Margin Keuntungan	30%	Rp. 130.530
Harga Keuntungan			<b>Rp. 565.630</b>

### 2. Tas Selempang Pria 1 “Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa”

No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Ketebalan 2 mm	7 Feet	Rp. 77.000
2	Leather dye	30%	Rp. 20.400
3	Antique Finish	20 %	Rp. 24.000
4	Lem Fox	30 %	Rp. 7.500
5	Benang	8 meter	Rp. 4.400
6	Furing	½ meter	Rp. 20.000

7	Aksesoris	3 Pasang	Rp. 5.000
8	Kertas Marga	1 Lembar	Rp. 2.000
Total Bahan			Rp. 160.300
9	Tenaga Kerja	5 Hari x 50.000	Rp. 250.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp. 410.300
10	Margin Keuntungan	30%	Rp. 123.090
Harga Keuntungan			<b>Rp. 533.390</b>

3. Tas Selempang Pria 2 “Perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan”

No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Ketebalan 2 mm	12 Feet	Rp. 132.000
2	Leather dye	50%	Rp. 34.000
3	Antique Finish	20 %	Rp. 24.000
4	Lem Fox	50 %	Rp. 12.500
5	Benang	22 meter	Rp. 12.100
6	Furing	1 meter	Rp. 40.000
7	Aksesoris	4 Pasang	Rp. 6.000
8	Kertas Marga	1 Lembar	Rp. 2.000
Total Bahan			Rp. 262.600
9	Tenaga Kerja	7 Hari x 50.000	Rp. 490.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp. 612.600
10	Margin Keuntungan	30%	Rp. 183.780
Harga Keuntungan			<b>Rp. 796.380</b>

4. Tas Selempang Pria 3 “Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko”

No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Ketebalan 3 mm	1 Feet	Rp. 11.000
2	Kulit Ketebalan 1 mm	6 Feet	Rp. 66.000

3	Leather dye	30%	Rp. 20.400
4	Antique Finish	20 %	Rp. 24.000
5	Lem Fox	30 %	Rp. 7.500
6	Benang	10 meter	Rp. 5.500
7	Magnet	1 Pasang	Rp. 1.500
8	Furing	½ meter	Rp. 20.000
9	Aksesoris	5 Pasang	Rp. 6.000
10	Kertas Marga	1 Lembar	Rp. 2.000
Total Bahan			Rp. 163.900
11	Tenaga Kerja	5 Hari x 50.000	Rp. 250.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp. 413.900
12	Margin Keuntungan	30%	Rp. 124.170
Harga Keuntungan			<b>Rp. 538.070</b>

5. Tas Selempang Wanita 1 “Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang”

No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
2	Kulit Ketebalan 1 mm	8 Feet	Rp. 88.000
3	Roapas Batik	20%	Rp. 6.500
4	Leather dye	30%	Rp. 20.400
5	Antique Finish	20 %	Rp. 24.000
7	Lem Fox	20 %	Rp. 5.000
8	Benang	11 meter	Rp. 6.000
9	Magnet	1 Pasang	Rp. 1.500
10	Furing	½ meter	Rp. 20.000
11	Aksesoris	2 Pasang	Rp. 2.000
12	Kertas Marga	1 Lembar	Rp. 2.000
13	Gravir	3 menit	Rp. 16.500
Total Bahan			Rp. 191.900



13	Tenaga Kerja	5 Hari x 50.000	Rp. 250.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp. 441.900
14	Margin Keuntungan	30%	Rp. 132.570
Harga Keuntungan			<b>Rp. 574.470</b>

6. Tas Selempang Wanita 2 “Pembuatan Candi”

No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Ketebalan 3 mm	9 Feet	Rp. 99.000
2	Kulit Ketebalan 2 mm	2 Feet	Rp. 22.000
3	Leather dye	50%	Rp. 34.000
4	Antique Finish	20 %	Rp. 24.000
5	Lem Fox	40 %	Rp. 10.000
6	Benang	20 meter	Rp. 11.000
7	Furing	1 meter	Rp. 40.000
8	Aksesoris	2 Buah	Rp. 6.000
9	Kertas Marga	1 Lembar	Rp. 2.000
Total Bahan			Rp. 266.000
10	Tenaga Kerja	7 Hari x 50.000	Rp. 350.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp. 616.000
11	Margin Keuntungan	30%	Rp. 184.800
Harga Keuntungan			<b>Rp 800.800</b>

7. Tas Tenteng Wanita 2 “Menumbuk Jerami”

No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Ketebalan 3 mm	9 Feet	Rp. 99.000
2	Leather dye	30%	Rp. 20.400
3	Antique Finish	20 %	Rp. 24.000
4	Lem Fox	30 %	Rp. 7.500
5	Benang	10 meter	Rp. 5.500

6	Furing	1 meter	Rp. 40.000
7	Aksesoris	4 Pasang	Rp. 6.000
8	Kertas Marga	1 Lembar	Rp. 2.000
9	Grafir	3 menit	Rp. 16.500
Total Bahan			Rp. 220.900
10	Tenaga Kerja	5 Hari x 50.000	Rp. 250.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp. 470.900
11	Margin Keuntungan	30%	Rp. 141.270
Harga Keuntungan			<b>Rp. 612.170</b>

8. Tas Selempang Pria 4 “Membakar Jerami”

No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Ketebalan 3 mm	4 Feet	Rp. 44.000
2	Kulit Ketebalan 1 mm	2 Feet	Rp. 22.000
4	Leather dye	30%	Rp. 20.400
5	Roapas Batik	20%	Rp. 6.500
5	Antique Finish	20 %	Rp. 24.000
6	Lem Fox	20 %	Rp. 5.000
7	Benang	20 meter	Rp. 11.000
8	Furing	1 meter	Rp. 40.000
	Magnet	1 pasang	Rp. 1.500
9	Aksesoris	2 Buah	Rp. 5.000
10	Kertas Marga	1 Lembar	Rp. 2.000
Total Bahan			Rp. 181.400
11	Tenaga Kerja	3 Hari x 50.000	Rp. 150.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp. 331.400
12	Margin Keuntungan	30%	Rp. 99.420
Harga Keuntungan			<b>Rp. 430.820</b>

9. Ransel Wanita “Arca”

No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Ketebalan 3 mm	4 Feet	Rp. 44.000
2	Kulit Ketebalan 1 mm	4 Feet	Rp. 44.000
4	Leather dye	50%	Rp. 34.000
5	Antique Finish	20 %	Rp. 24.000
6	Lem Fox	20 %	Rp. 5.000
7	Benang	20 meter	Rp. 11.000
8	Furing	1 meter	Rp. 40.000
	Magnet	1 pasang	Rp. 1.500
9	Aksesoris	4 Buah	Rp. 10.000
10	Kertas Marga	1 Lembar	Rp. 2.000
Total Bahan			Rp. 215.500
11	Tenaga Kerja	5 Hari x 50.000	Rp. 250.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp. 465.500
12	Margin Keuntungan	30%	Rp. 139.650
Harga Keuntungan			<b>Rp. 605.150</b>



PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017



Gambar Ornamen Tas Tenteng  
Judul: Raja Baka dan Roro Jonggrang

Nama:  
Ghina Fairuza  
NIM:  
13207241037  
Pembimbing:  
Ismadi S.Pd, M.A

Paraf/Acc  
Desain:

*[Handwritten signature]*  
3/11





PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017



Gambar Ornamen Tas Sempang  
Judul: Pertikaian Joko Bandung dan  
Bandawasa

Nama:  
Ghina Fairuza  
NIM:  
13207241037  
Pembimbing:  
Ismadi S.Pd, M.A

Paraf/Acc  
Desain:

*[Signature]* 15/12





**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



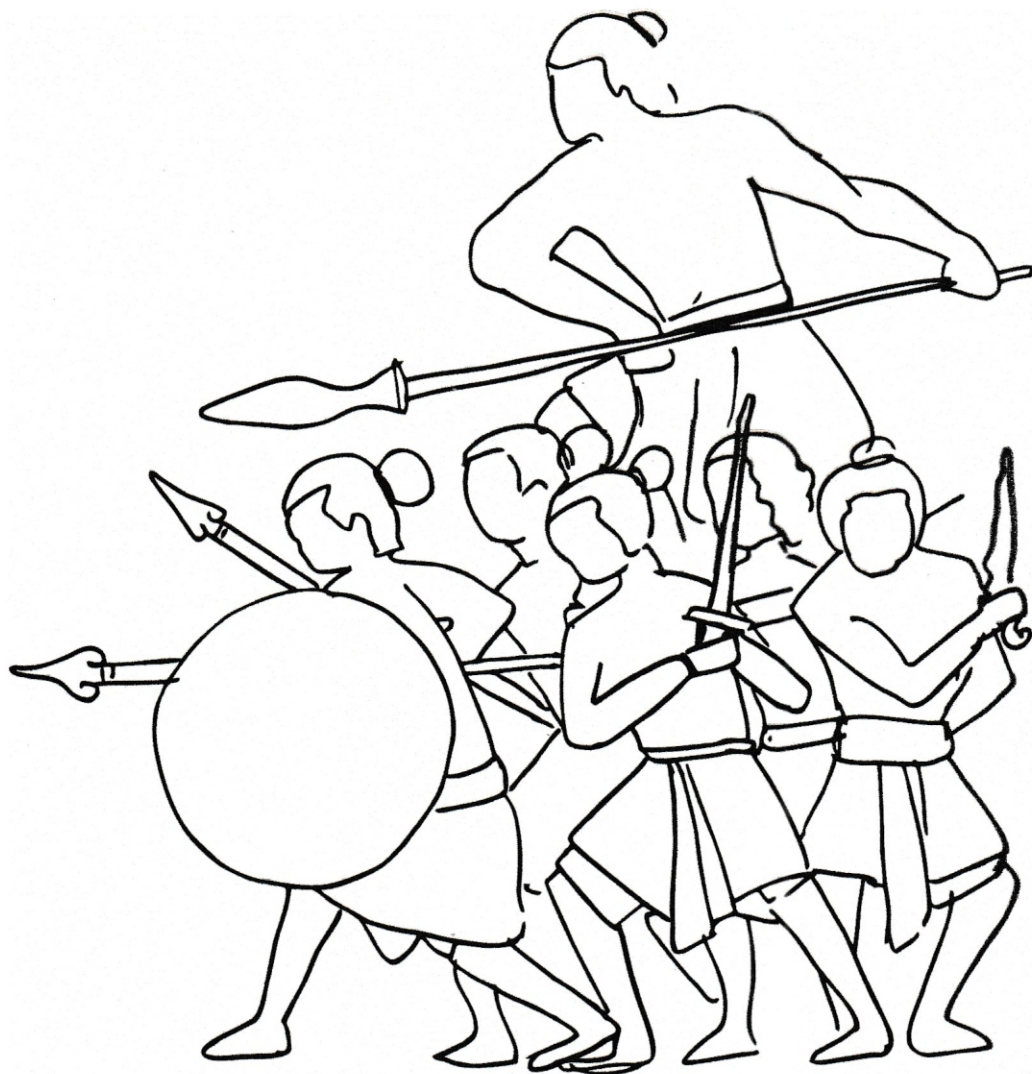
**Gambar Ornamen Tas Slemang  
Judul: Pertikaian Joko Bandung dan  
Bandawasa**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc  
Desain:**

*[Handwritten signature]*





*NB. Jangan di mirror.*

PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017



**Gambar Ornamen Tas Remaja (Tas Kerja)**  
**Judul: Perang antara Kerajaan**  
**Prambanan dan Kerajaan Pengging**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*[Signature]* 10/4/17





PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017



Gambar Ornamen Hobo Bag  
Judul: Pertikaian Bandung Bandawasa da  
Raja Baka

Nama:  
Ghina Fairuza  
NIM:  
13207241037  
Pembimbing:  
Ismadi S.Pd, M.A

Paraf/Acc  
Desain:

*[Signature]*





**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Gambar Ornamen Tas Ransel  
Judul: Bandung Bandawasa ingin  
meminang Roro Jonggrang**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc  
Desain:**





**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

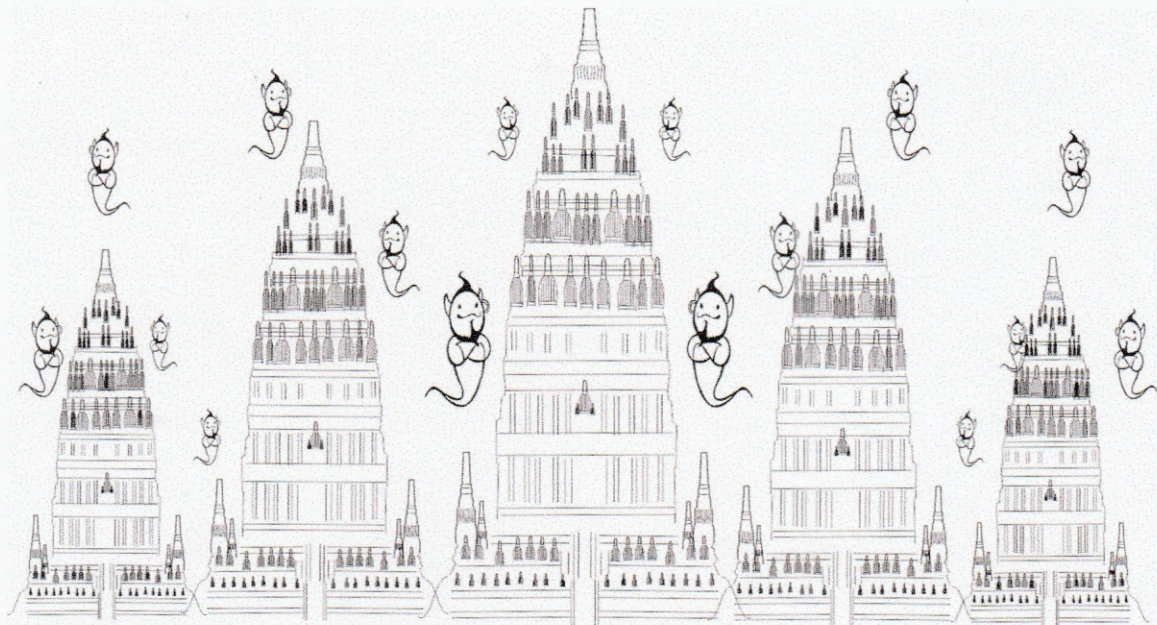


**Gambar Ornamen Tas Ransel  
Judul: Bandung Bandawasa ingin  
meminang Roro Jonggrang**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc  
Desain:**





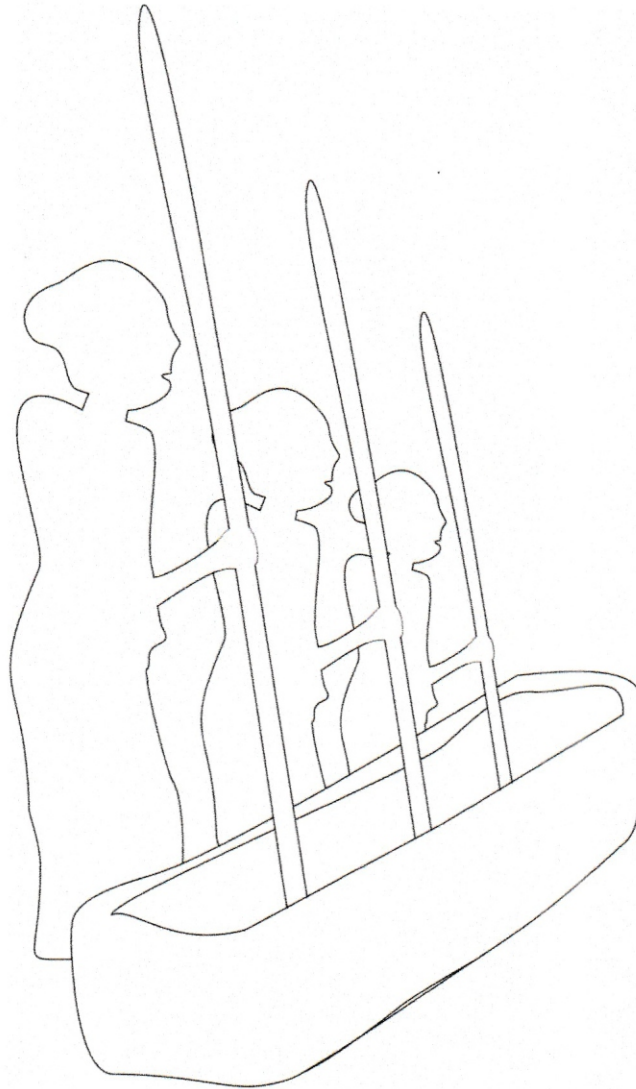
**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Gambar Ornamen Clutch  
Judul: Pembuatan Candi**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc  
Desain:**



**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Gambar Ornamen Tas Tenteng  
Judul: Siasat Roro Jonggrang**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc  
Desain:**

*ha < h 4/5 h*





**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**LEGENDA RORO JONGGRANG SEBAGAI  
INSPIRASI ORNAMEN PADA PENCIPTAAN TAS KULIT**



**Desain Tas Selempang**  
**Judul: Siasat Roro Jonggrang**  
**“Membakar Jerami”**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC**  
**Desain:**

*[Signature]* 16/11





**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

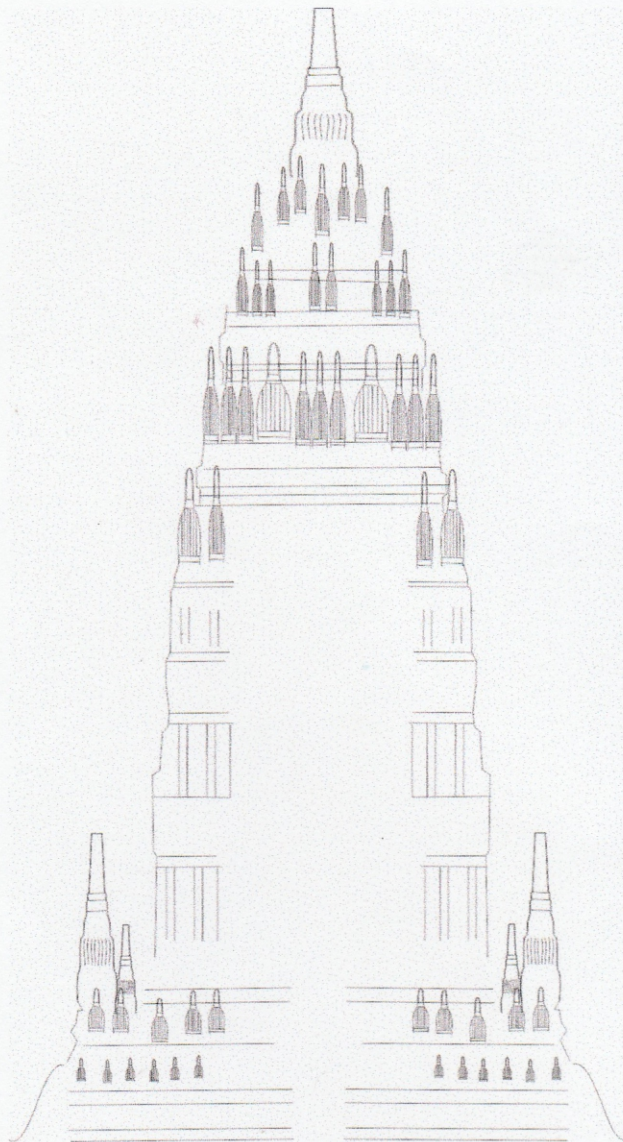


**Gambar Ornamen Tas Ransel**  
**Judul: Arca**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**





**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

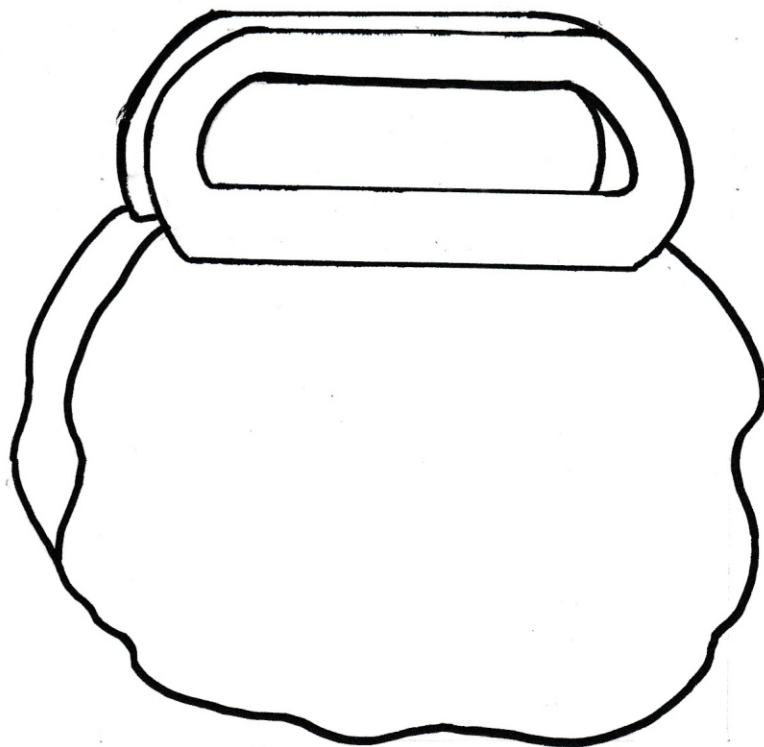


**Gambar Ornamen Tas Ransel**  
**Judul: Arca**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*[Handwritten signature]*  
3/12



**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



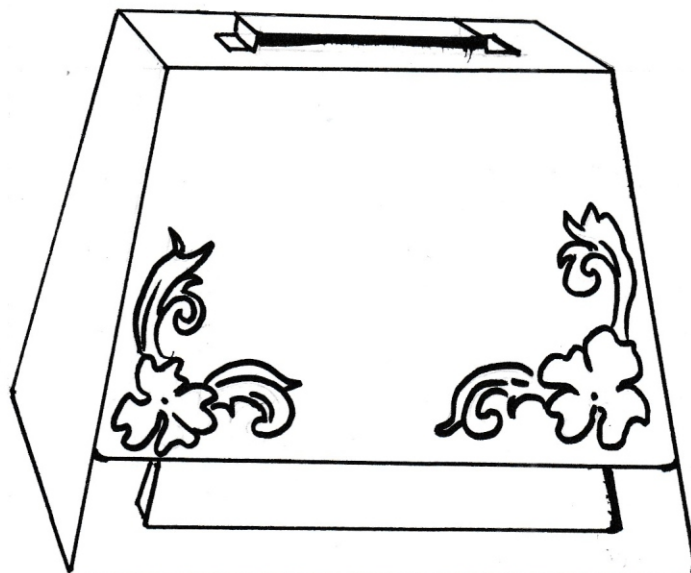
**Sket Alternatif Tas Tenteng**  
**Judul: Raja Baka dan Roro Jonggrang**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*[Signature]* 13/8/17





PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017

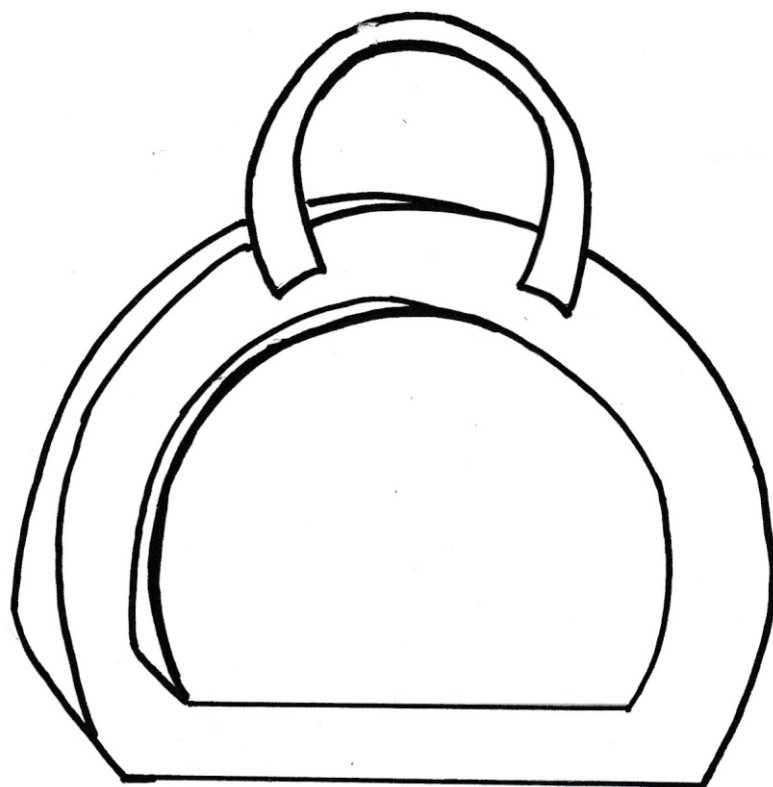


Sket Alternatif Tas Tenteng  
Judul: Raja Baka dan Roro Jonggrang  
Skala :1:3

Nama:  
Ghina Fairuza  
NIM:  
13207241037  
Pembimbing:  
Ismadi S.Pd, M.A

Paraf/Acc  
Desain:

*Handwritten signature and date 4/5/17*



**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

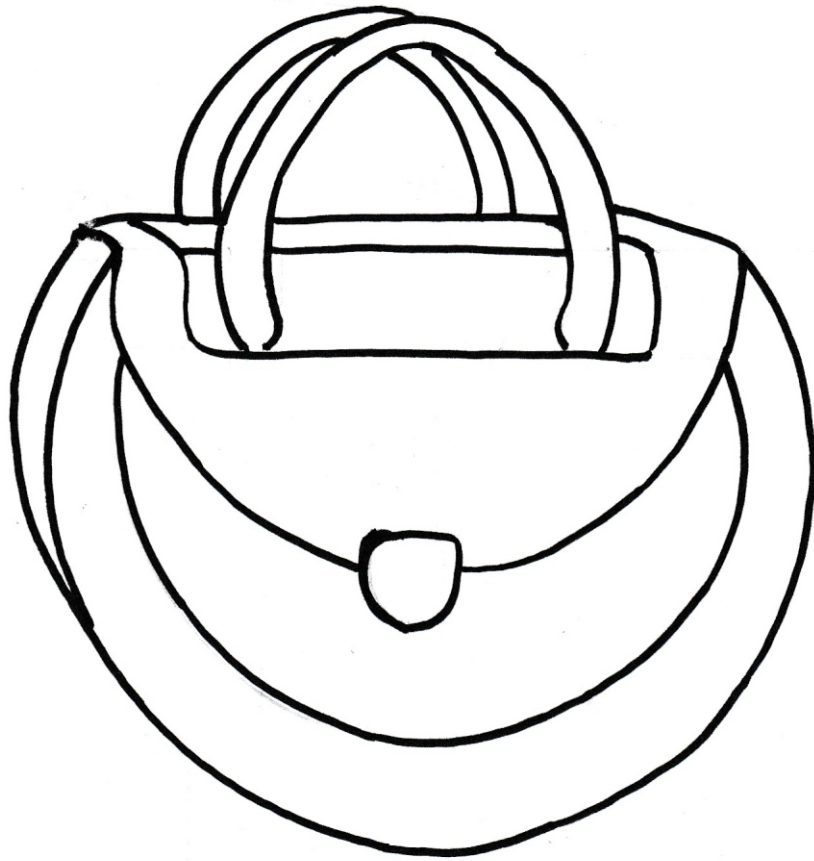


**Sket Alternatif Tas Tenteng**  
**Judul: Raja Baka dan Roro Jonggrang**  
**Skala : 1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC**  
**Desain:**

*[Handwritten signature]*  
15/3/17



**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Sket Alternatif Tas Tenteng**  
**Judul: Raja Baka dan Roro Jonggrang**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC**  
**Desain:**

*[Handwritten signature]*  
15/3/17



**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

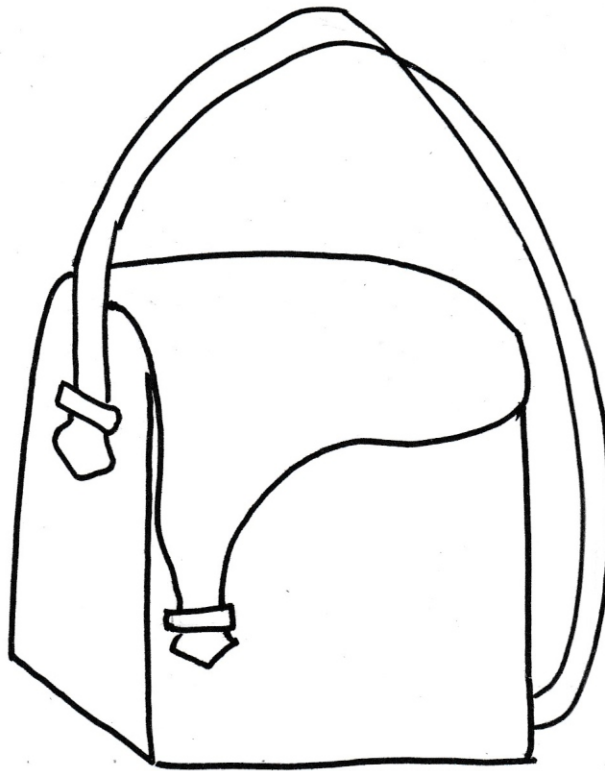


Sket Alternatif Tas Selempang  
**Judul: Sling Bag Pria "Pertikaian  
Joko Bandung dan Badawasa  
Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*[Handwritten signature]* 10/12



**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



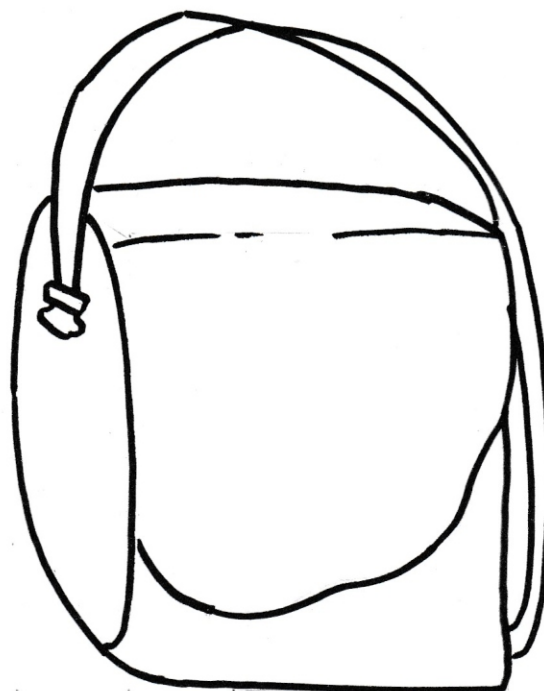
**Sket Alternatif Tas Selempang**  
**Judul: Sling Bag Pria "Pertikaian**  
**Joko Bandung dan Badawasa**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*Handwritten signature and date: 10/9/17*





**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



Sket Alternatif Tas Selempang  
**Judul: Sling Bag Pria "Pertikaian"**  
Joko Bandung dan Badawasa  
Skala :1:3

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*Handwritten signature and date: 18/4/17*



**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Sket Alternatif Tas Selempang**  
**Judul: Sling Bag Pria "Pertikaian**  
**Joko Bandung dan Badawasa**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*[Handwritten signature]* 10/4/17



**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

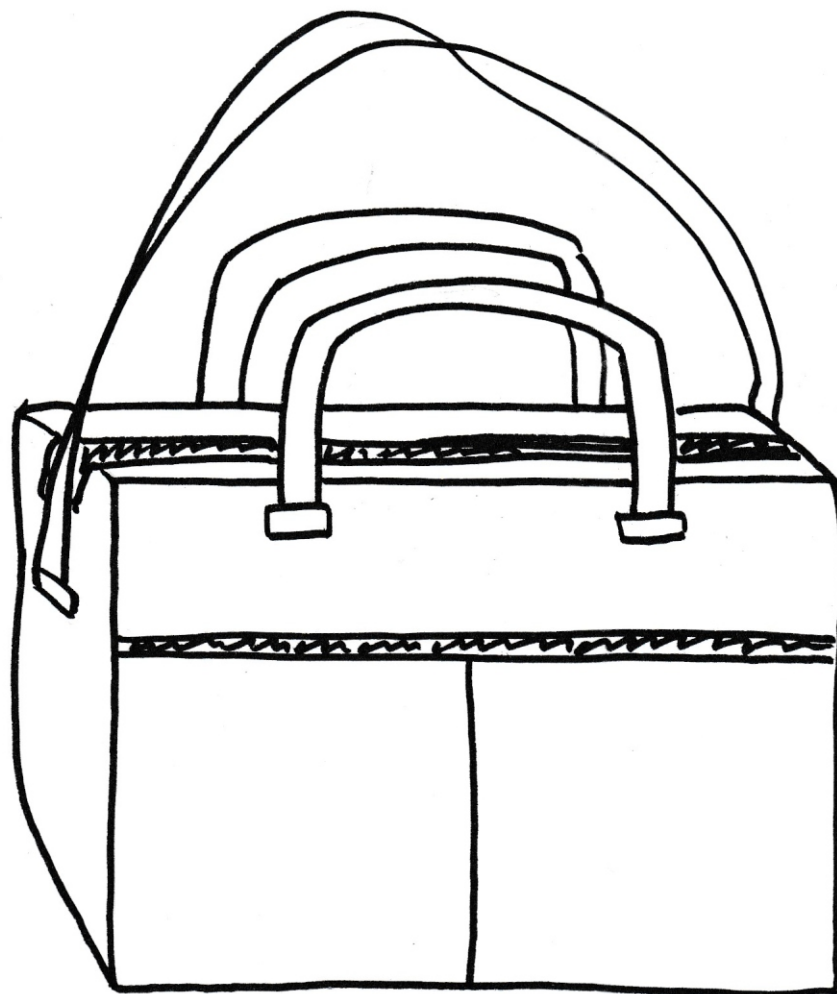


**Sket Alternatif**  
**Judul: Sling Bag Pria "Perang antara  
Kerajaan Pengging dan Kerajaan  
Prambanan"**  
**Skala : 1:5**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc  
Desain:**

*[Signature]* 18/12



**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Sket Alternatif**  
**Judul: Sling Bag Pria "Perang antara  
Kerajaan Pengging dan Kerajaan  
Prambanan"**  
**Skala :1:5**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc  
Desain:**

✓ *Handwritten signature and date 10/4/17*



PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017

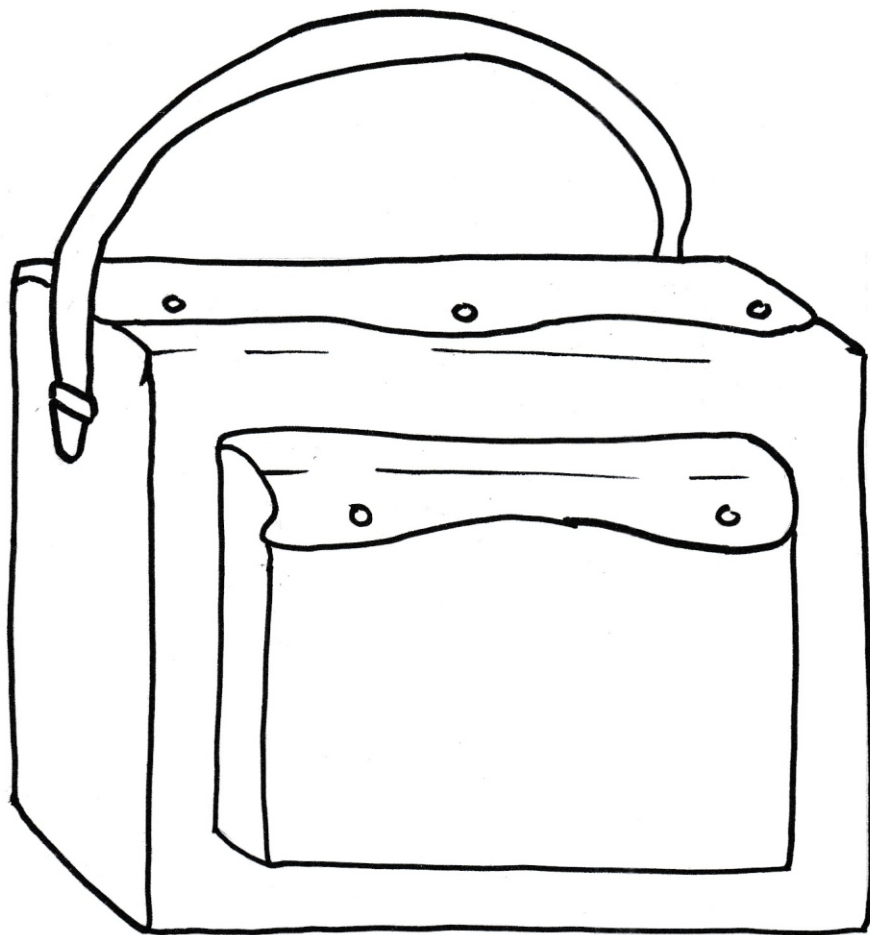


Sket Alternatif  
Judul:Sling Bag Pria “Perang antara  
Kerajaan Pengging dan Kerajaan  
Prambanan”  
Skala :1:5

Nama:  
Ghina Fairuza  
NIM:  
13207241037  
Pembimbing:  
Ismadi S.Pd, M.A

Paraf/Acc  
Desain:

*[Handwritten signature]* 10/12



**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



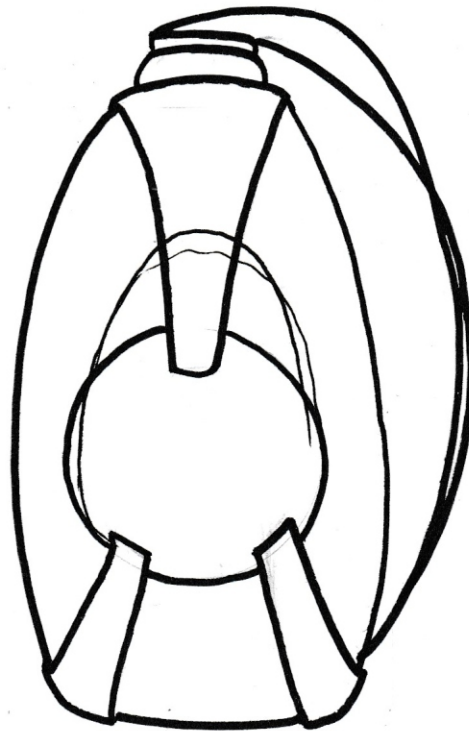
**Sket Alternatif**  
**Judul: Sling Bag Pria "Perang antara  
Kerajaan Pengging dan Kerajaan  
Prambanan"**  
**Skala : 1:5**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc  
Desain:**

*[Signature]* 18/4/17





**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

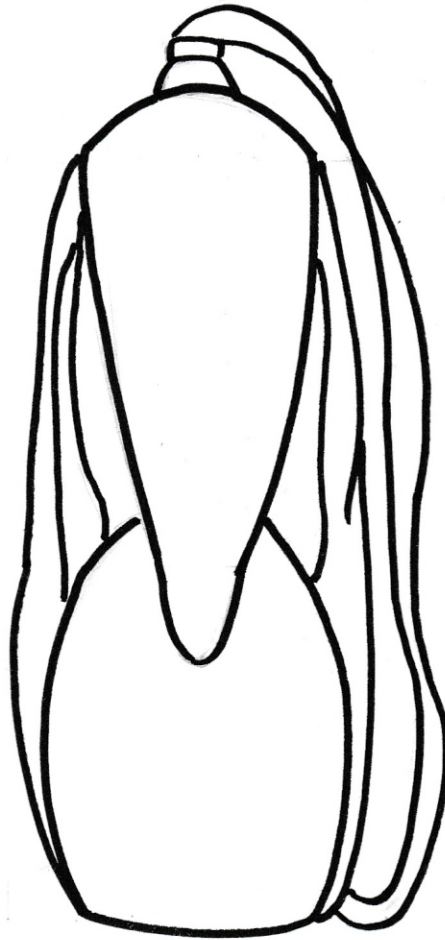


**Sket Alternatif Tas Selempang**  
**Judul: Sling Bag Pria "Pertikaian**  
**Bandung Bandawasa dan Raja Boko"**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*[Signature]* 10/4/17

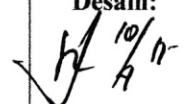


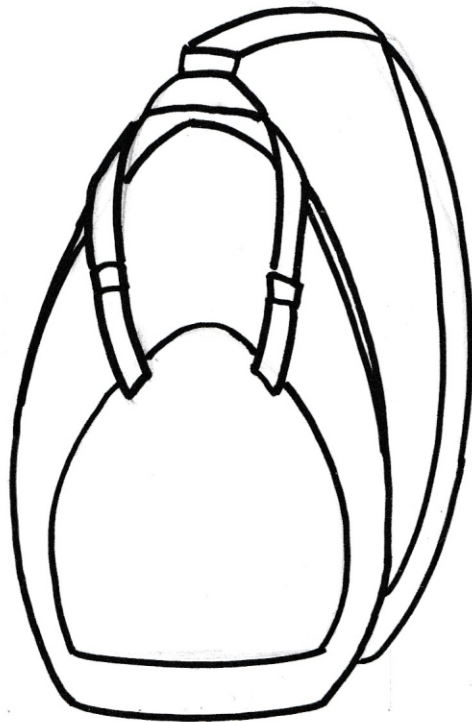
**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Sket Alternatif Tas Selempang**  
**Judul: Sling Bag Pria "Pertikaian**  
**Bandung Bandawasa dan Raja Boko"**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**  


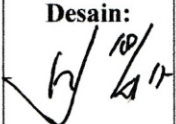


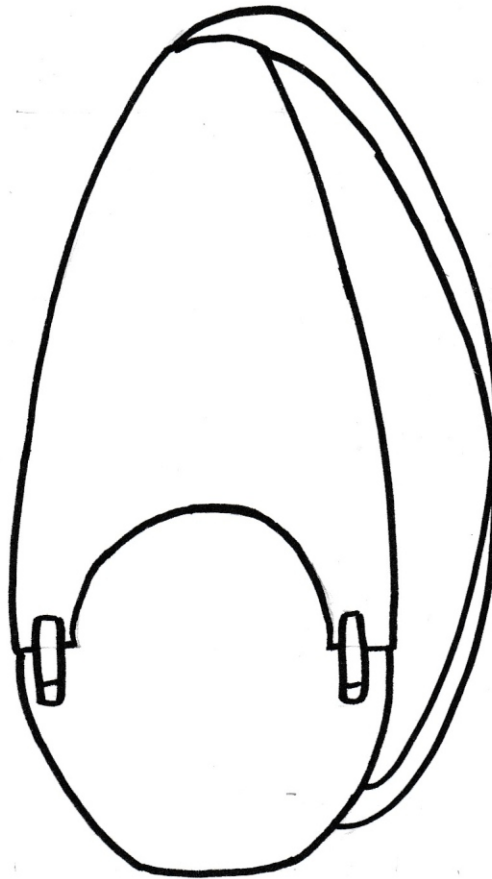
**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



Sket Alternatif Tas Selempang  
**Judul: Sling Bag Pria "Pertikaian  
Bandung Bandawasa dan Raja Boko"**  
Skala :1:3

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**  




**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

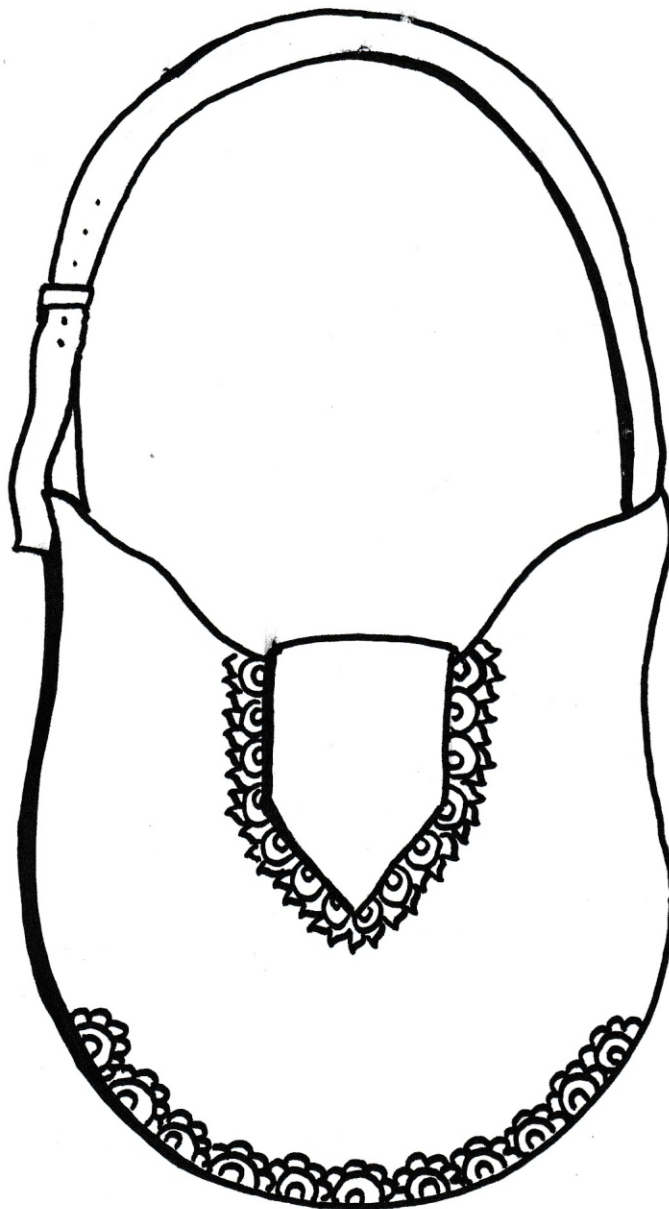


Sket Alternatif Tas Selempang  
**Judul:**Sling Bag Pria “Pertikaian  
Bandung Bandawasa dan Raja Boko”  
**Skala :**1:3

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc  
Desain:**

*[Handwritten signature]* 10/4/17



**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Sket Alternatif Tas Hobo  
Judul: Bandung Bandawasa ingin  
meminang Roro Jonggrang  
Skala: 1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc  
Desain:**

*[Handwritten signature]*



**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

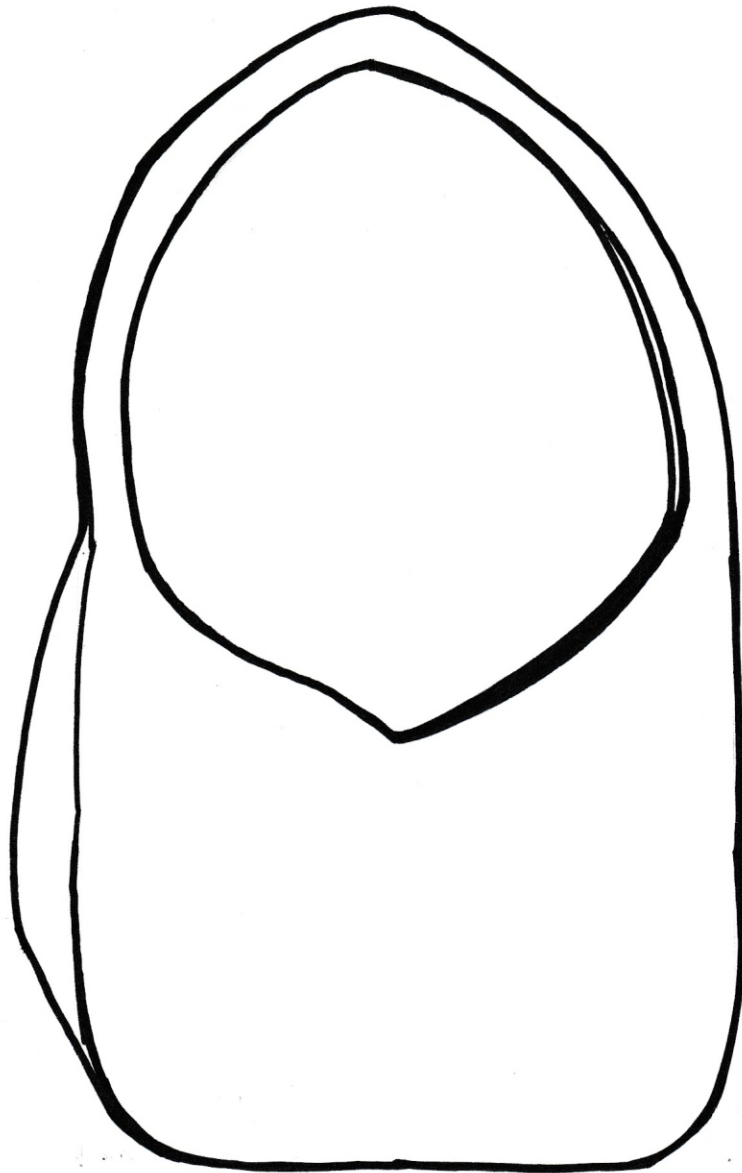


**Sket Alternatif Tas Hobo**  
**Judul: Bandung Bandawasa ingin**  
**meminang Roro Jonggrang**  
**Skala: 1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**





**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Sket Alternatif Tas Hobo  
Judul: Bandung Bandawasa ingin  
meminang Roro Jonggrang  
Skala: 1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc  
Desain:**

*[Handwritten signature]*



**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

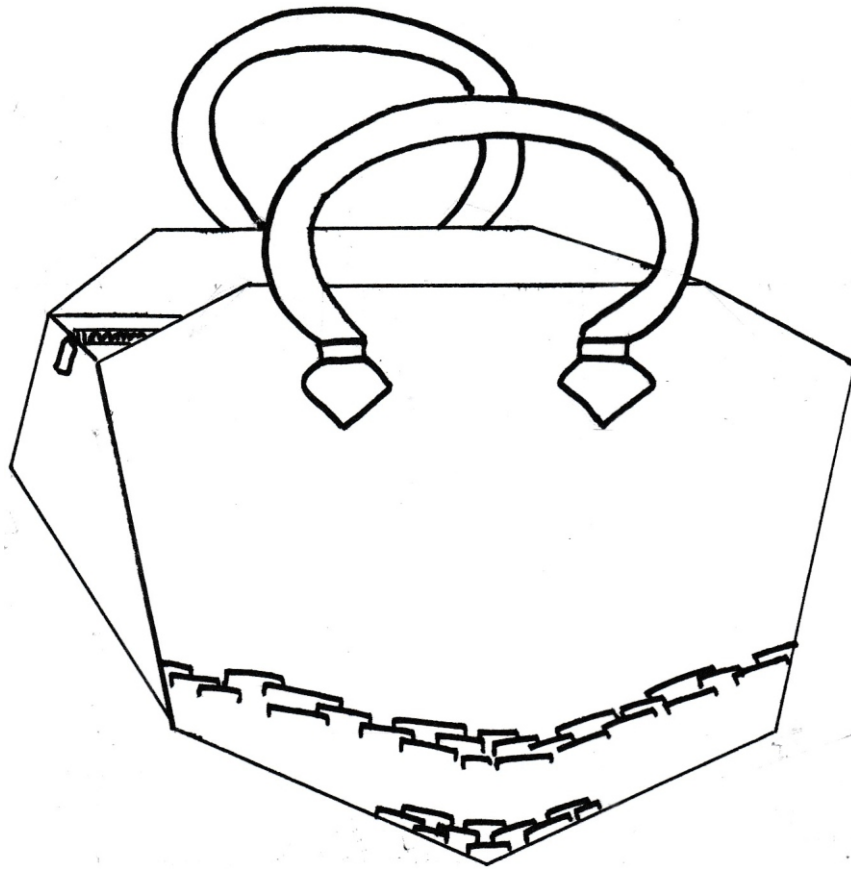


**Sket Alternatif Tas Hobo**  
**Judul: Bandung Bandawasa ingin**  
**meminang Roro Jonggrang**  
**Skala: 1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*[Handwritten signature]*



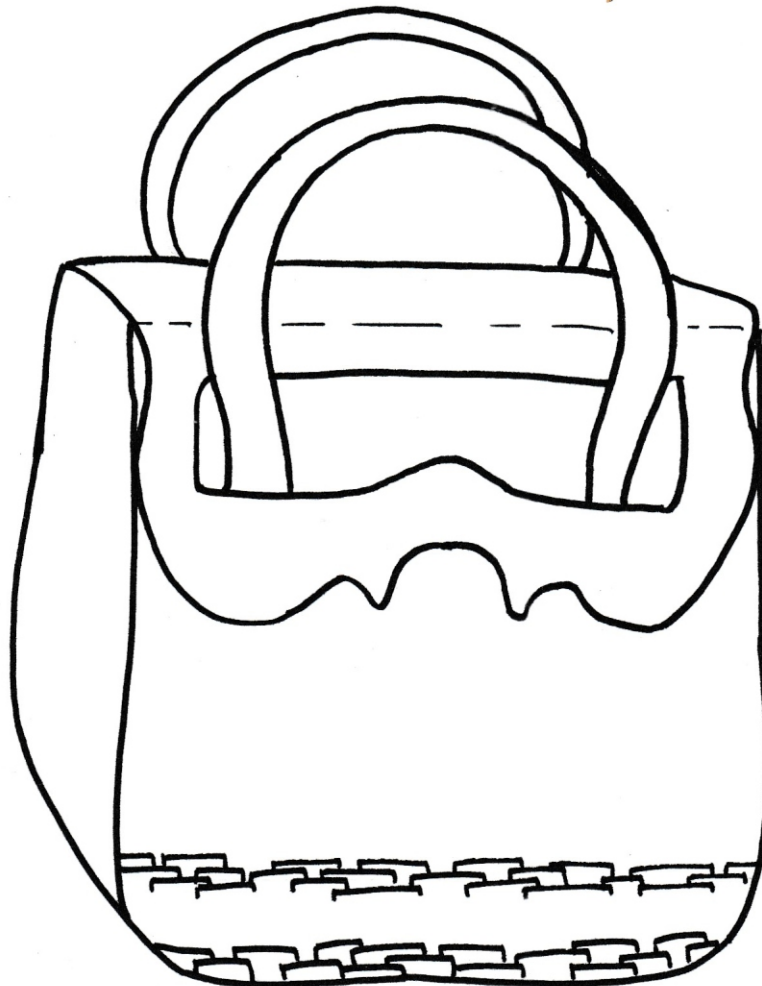
**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Sket Alternatif Tas Tenteng**  
**Judul: Siasat Roro Jonggrang**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc  
Desain:**



**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

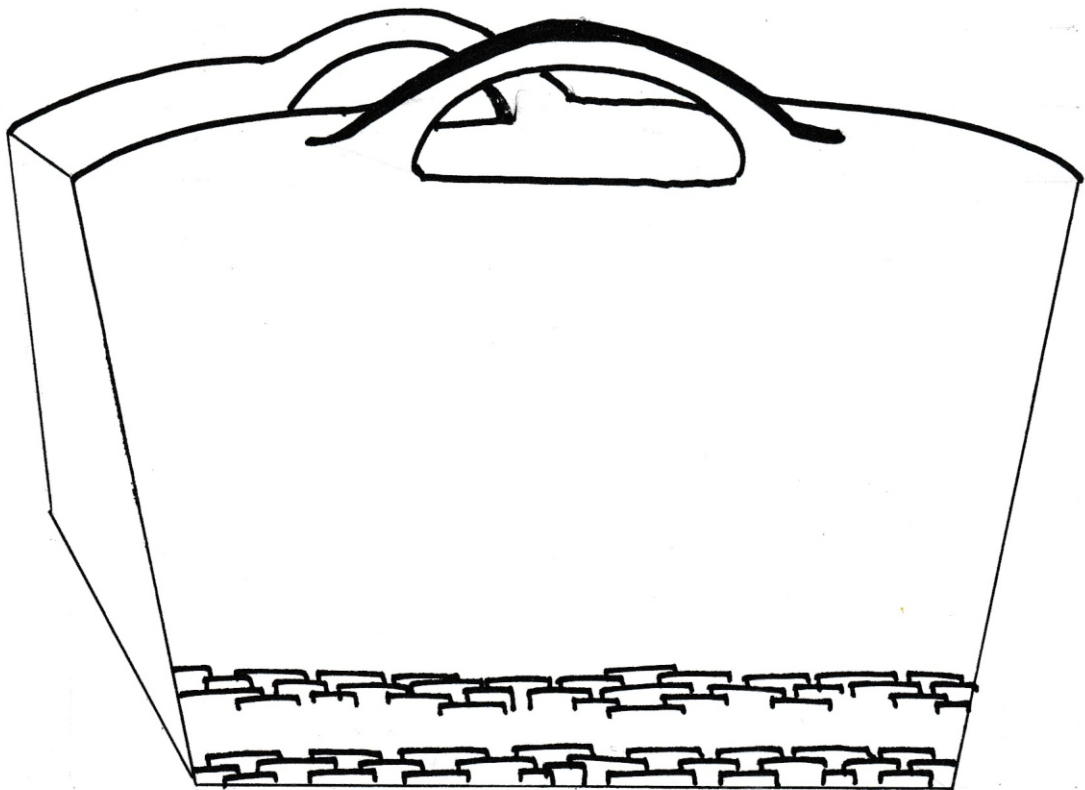


**Sket Alternatif Tas Tenteng**  
**Judul: Siasat Roro Jonggrang**  
**Skala: 1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*[Signature]* 12



**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

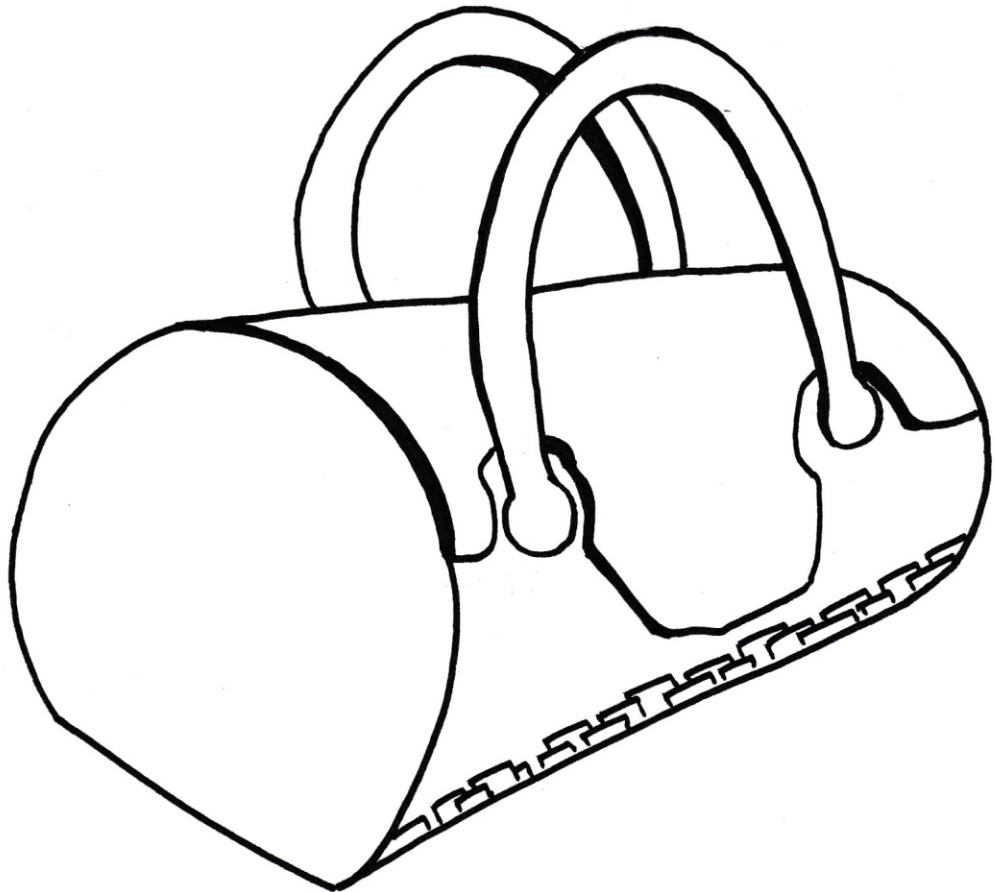


**Sket Alternatif Tas Tenteng**  
**Judul: Siasat Roro Jonggrang**  
**Skala: 1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*[Handwritten signature]*



**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

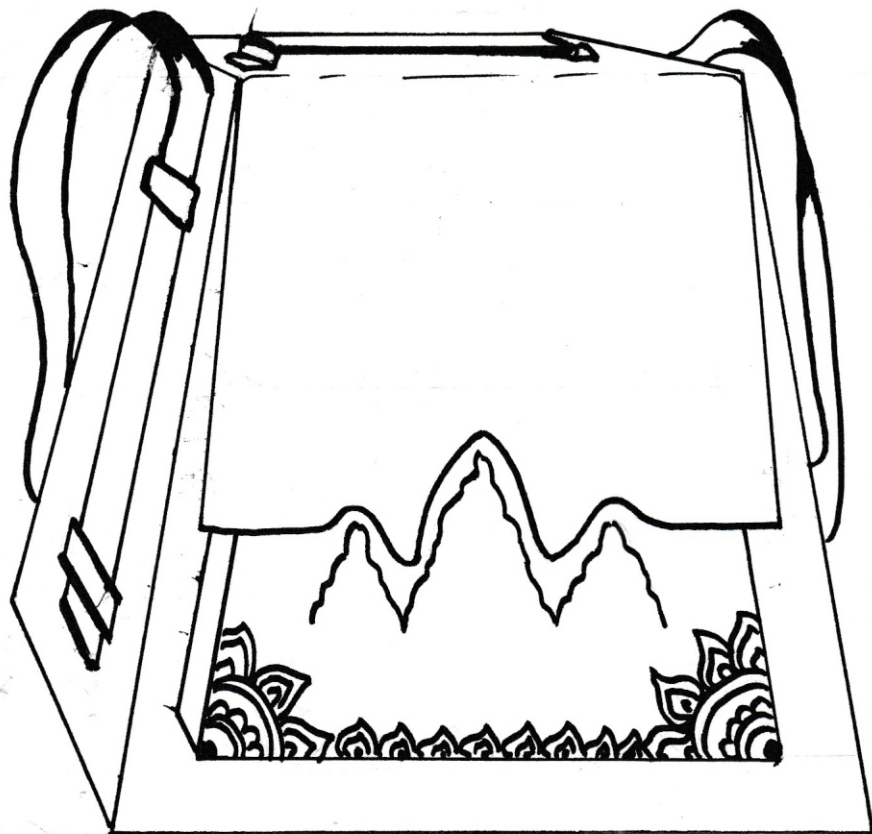


**Sket Alternatif Tas Tenteng**  
**Judul: Siasat Roro Jonggrang**  
**Skala: 1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**





**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Sket Alternatif Tas Selempang**  
**Judul: Pembuatan Candi**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*[Handwritten signatures]*



**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

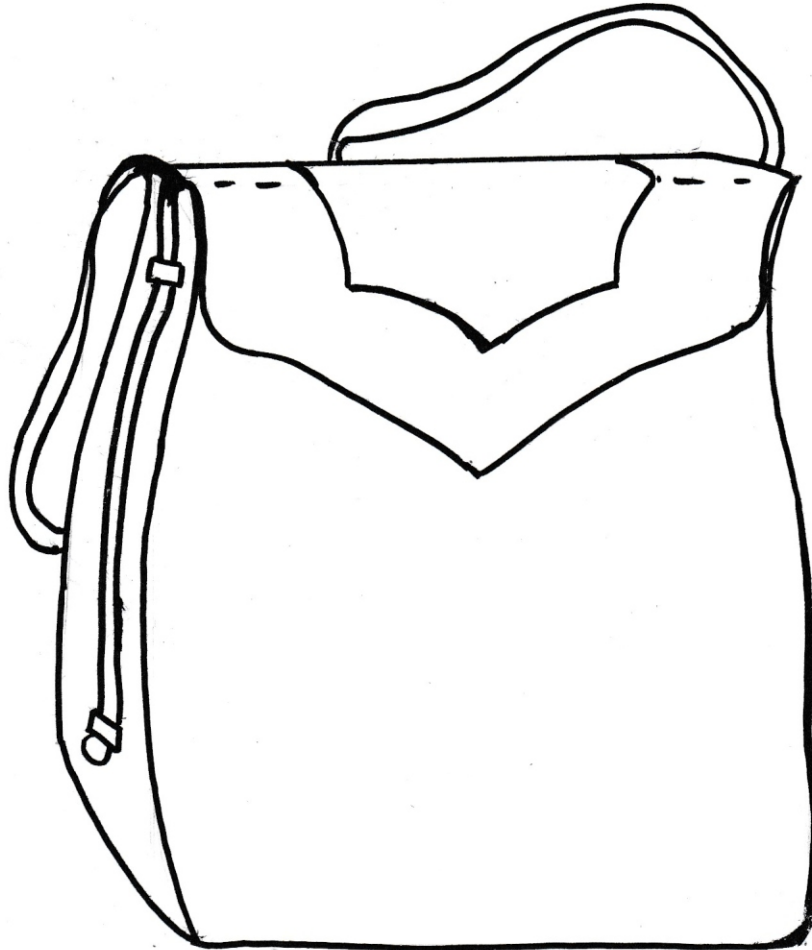


**Sket Alternatif Tas Selempang**  
**Judul: Pembuatan Candi**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*Handwritten signature and date: 15/12*

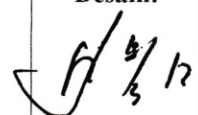


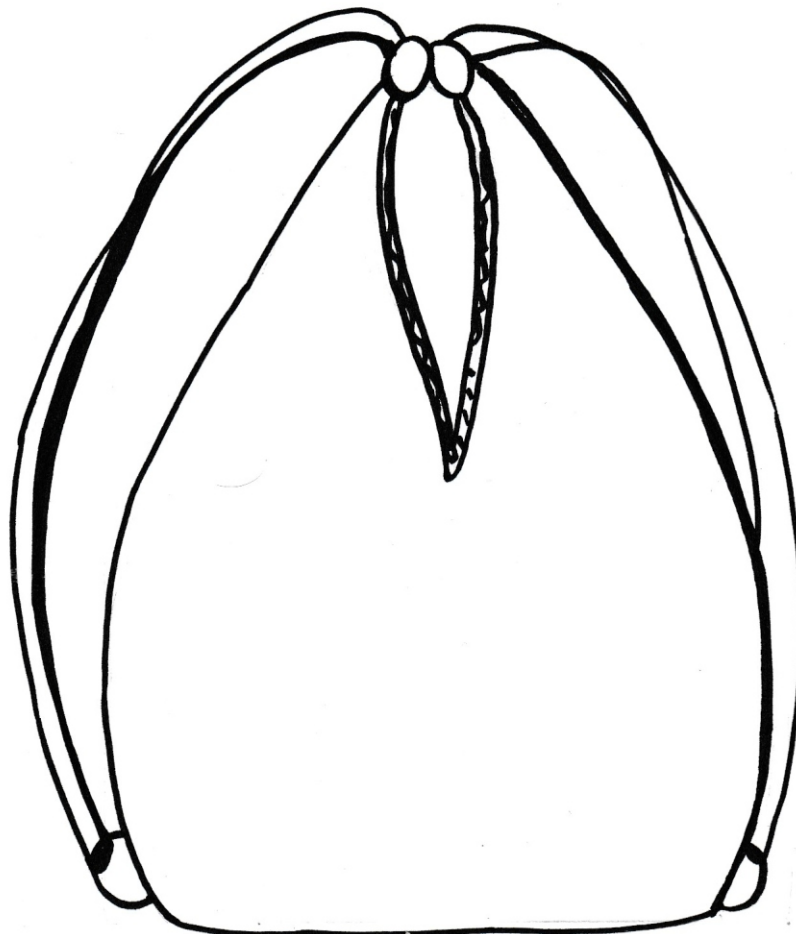
**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Sket Alternatif Tas Selempang**  
**Judul: Pembuatan Candi**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**  




**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

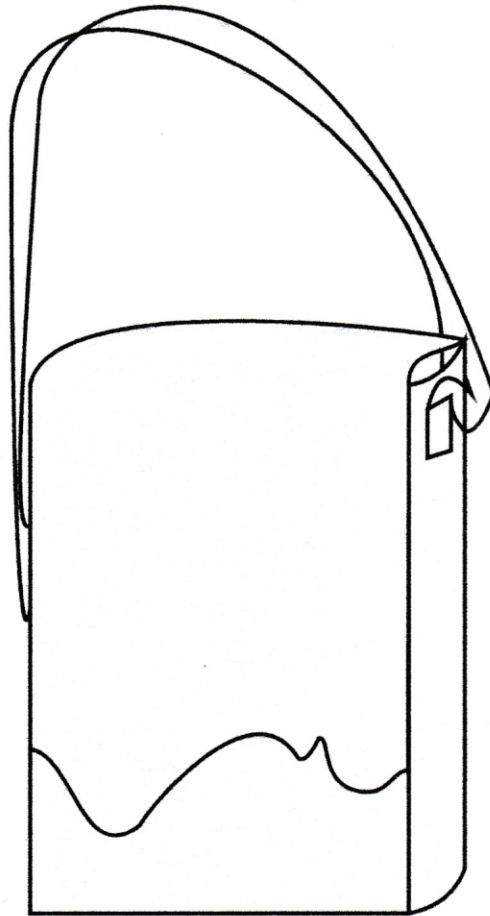


**Sket Alternatif Tas Selempang**  
**Judul: Pembuatan Candi**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*[Handwritten signature]* 15/12



**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**LEGENDA RORO JONGGRANG SEBAGAI  
INSPIRASI ORNAMEN PADA PENCIPTAAN TAS KULIT**

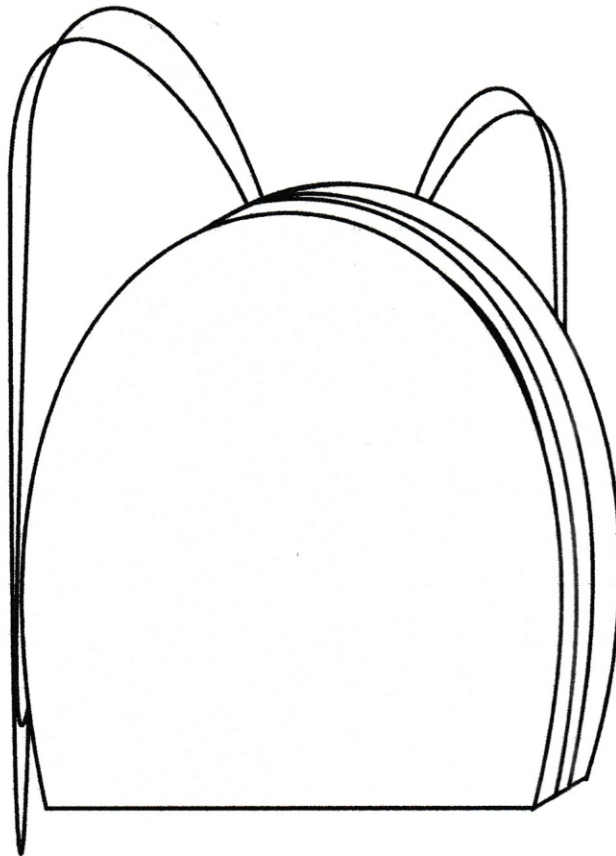


**Sket Alternatif**  
**Judul: Siasat Roro Jonggrang**  
**"Membakar Jerami"**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC**  
**Desain:**





**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**LEGENDA RORO JONGGRANG SEBAGAI  
INSPIRASI ORNAMEN PADA PENCIPTAAN TAS KULIT**



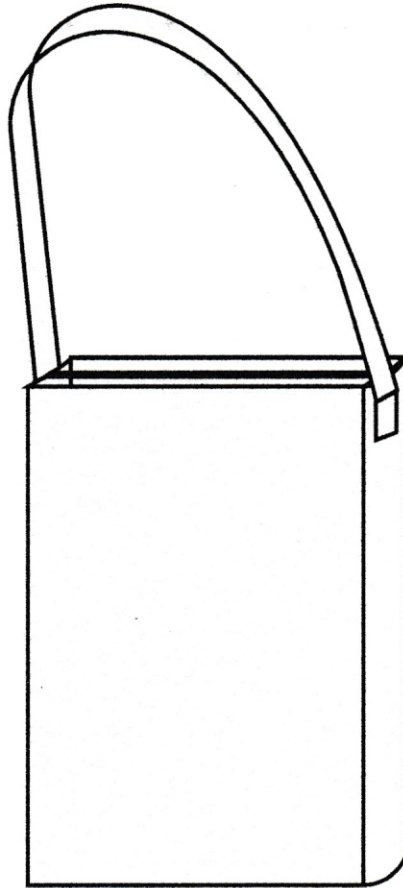
**Sket Alternatif**  
**Judul: Siasat Roro Jonggrang**  
**"Membakar Jerami"**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC**  
**Desain:**

*[Signature]* 16/12





**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**LEGENDA RORO JONGGRANG SEBAGAI  
INSPIRASI ORNAMEN PADA PENCIPTAAN TAS KULIT**

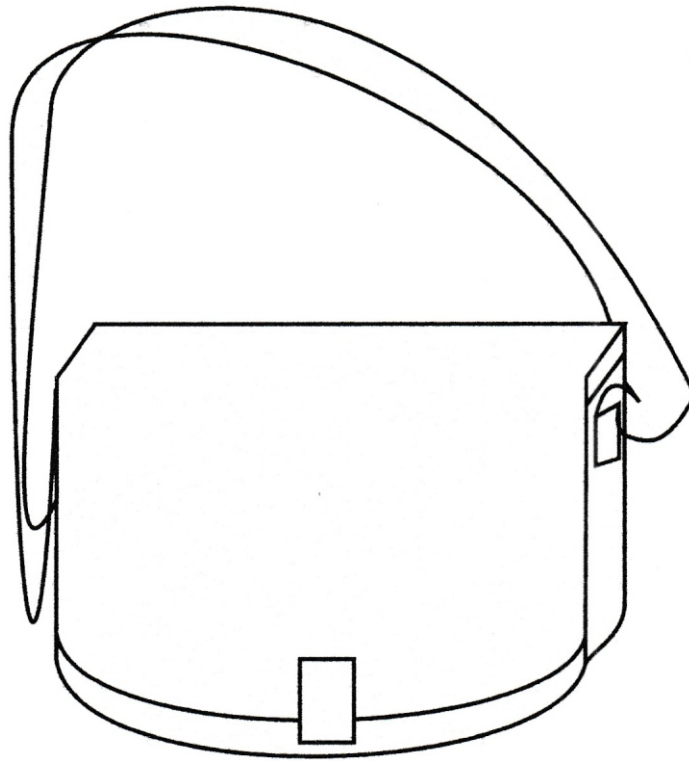


**Sket Alternatif**  
**Judul: Siasat Roro Jonggrang**  
**"Membakar Jerami"**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC**  
**Desain:**

*[Handwritten signature]* 16/12



**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**LEGENDA RORO JONGGRANG SEBAGAI  
INSPIRASI ORNAMEN PADA PENCIPTAAN TAS KULIT**

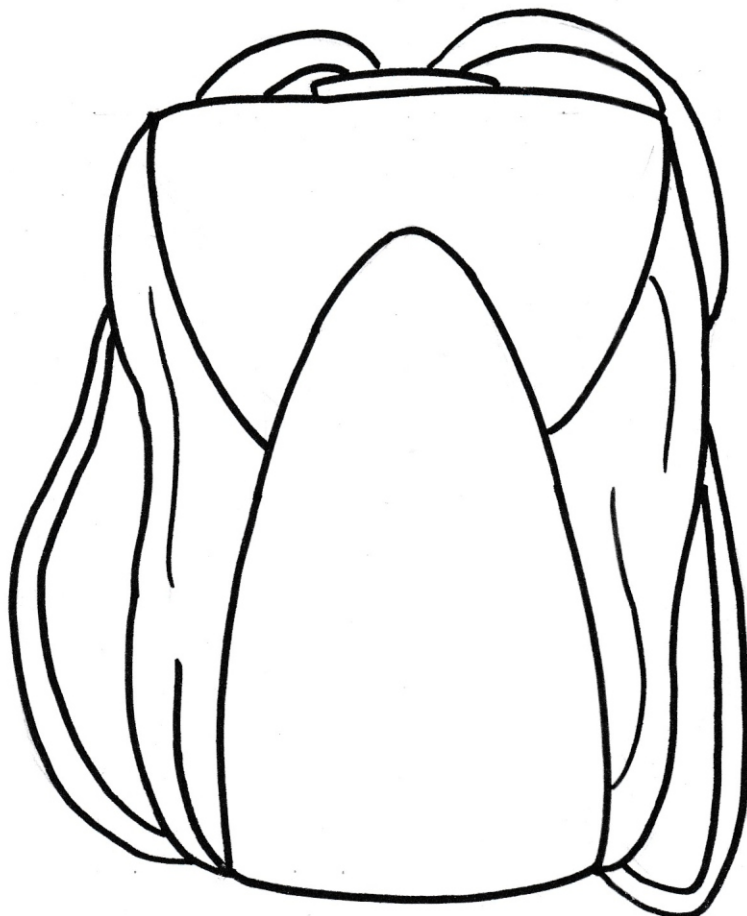



**Sket Alternatif**  
**Judul: Siasat Roro Jonggrang**  
**“Membakar Jerami”**  
**Skala :1:3**

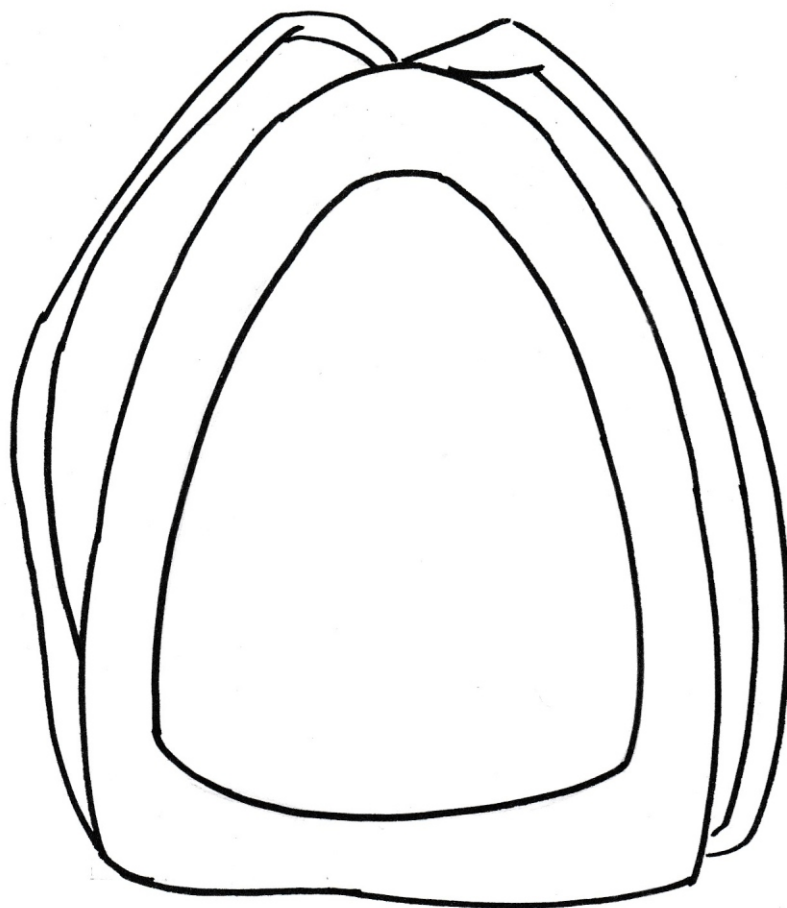
**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A



**Paraf/ACC**  
**Desain:**

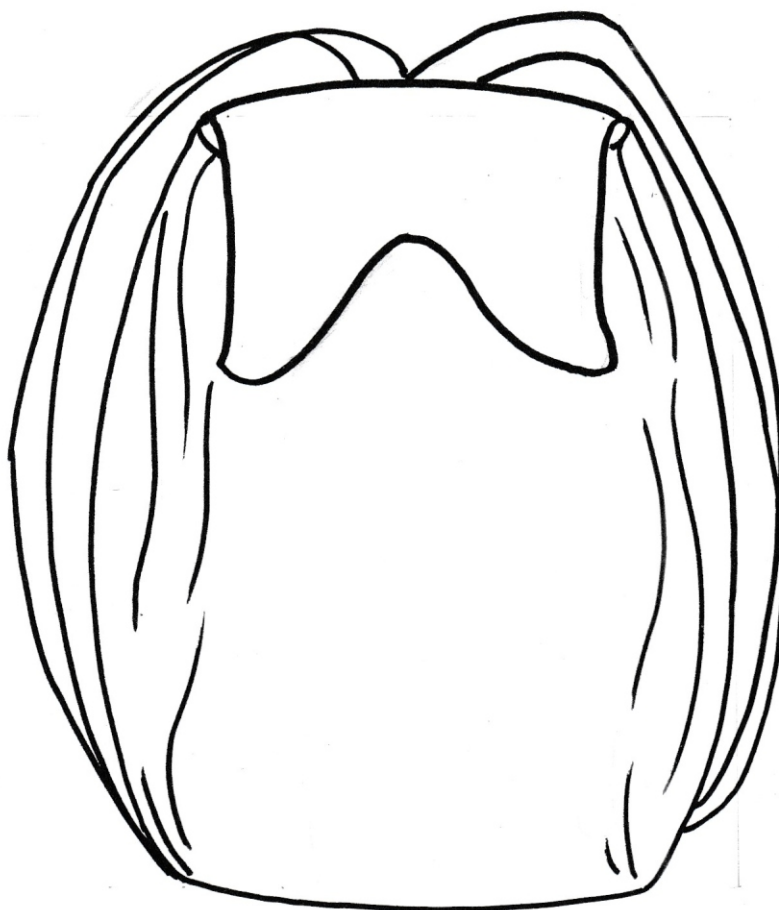
*[Handwritten signature and date 16/01/17]*


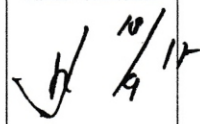


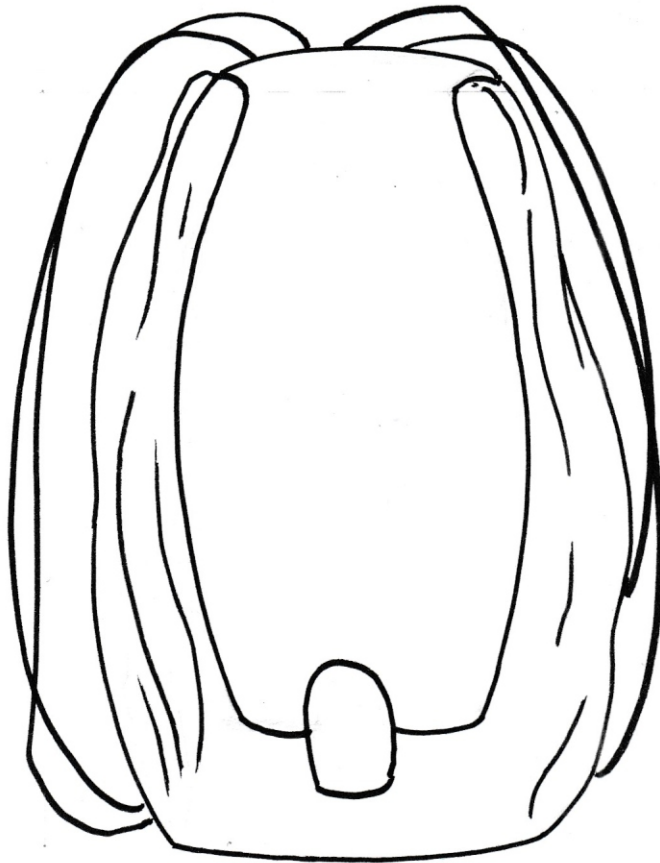
<p>PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2017</p>			
	<p>Sket Alternatif Judul: Ransel Wanita "Arca" Skala :1:3</p>	<p>Nama: Ghina Fairuza NIM: 13207241037 Pembimbing: Ismadi S.Pd, M.A</p>	<p>Paraf/Acc Desain: <i>[Signature]</i> 18/4/17</p>


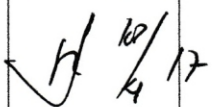


<p align="center"> <b>PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA</b>  <b>JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA</b>  <b>FAKULTAS BAHASA DAN SENI</b>  <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b>  2017 </p>			
	<p> <b>Sket Alternatif</b>  <b>Judul: Ransel Wanita "Arca"</b>  <b>Skala :1:3</b> </p>	<p> <b>Nama:</b>  Ghina Fairuza  <b>NIM:</b>  13207241037  <b>Pembimbing:</b>  Ismadi S.Pd, M.A </p>	<p> <b>Paraf/Acc Desain:</b>   </p>

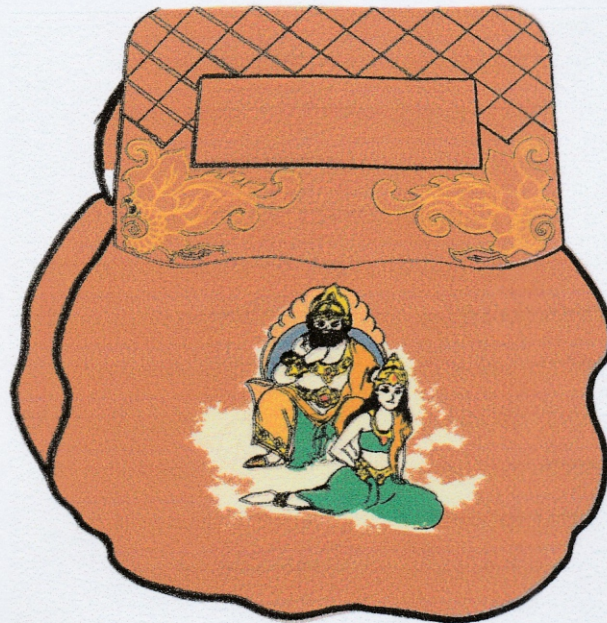


<p align="center"> <b>PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA</b>  <b>JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA</b>  <b>FAKULTAS BAHASA DAN SENI</b>  <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b>  2017 </p>			
	<p> <b>Sket Alternatif</b>  <b>Judul: Ransel Wanita "Arca"</b>  <b>Skala :1:3</b> </p>	<p> <b>Nama:</b>  Ghina Fairuza  <b>NIM:</b>  13207241037  <b>Pembimbing:</b>  Ismadi S.Pd, M.A </p>	<p> <b>Paraf/Acc Desain:</b>   </p>



<p align="center"> <b>PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA</b>  <b>JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA</b>  <b>FAKULTAS BAHASA DAN SENI</b>  <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b>  2017 </p>			
	<p> <b>Sket Alternatif</b>  <b>Judul: Ransel Wanita "Arca"</b>  <b>Skala :1:3</b> </p>	<p> <b>Nama:</b>  Ghina Fairuza  <b>NIM:</b>  13207241037  <b>Pembimbing:</b>  Ismadi S.Pd, M.A </p>	<p> <b>Paraf/Acc Desain:</b>   </p>





**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Gambar Desain Tas Kulit Dewasa**  
**Judul : Tas Tenteng "Raja Boko dan Dewi**  
**Roro Jonggrang"**  
**Skala : 1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*[Signature]* 7/8 2017





PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017



**Gambar Desain Tas Kulit Dewasa**  
**Judul : Sling Bag "Pertikaian Joko**  
**Bandaung dan Bandawasa"**  
**Skala : 1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*[Signature]* 7/17





PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017



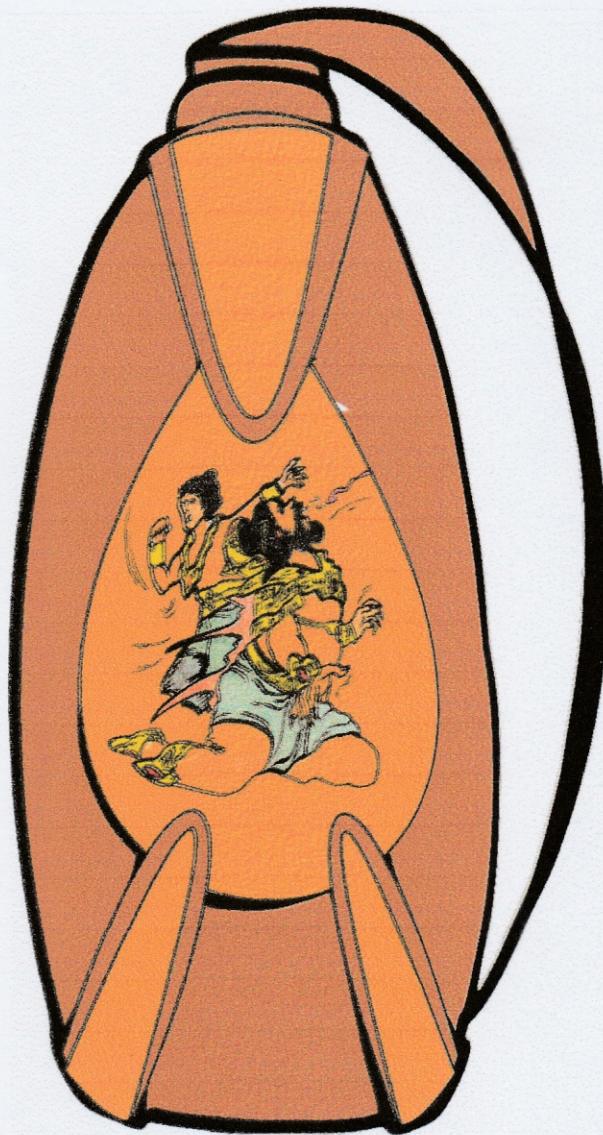
**Gambar Desain Tas Kulit Dewasa**  
**Judul : Sling Bag " Perang antara**  
**Kerajaan Pengging dan Kerajaan**  
**Prambanan"**  
**Skala : 1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*[Signature]* 7/17





PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017



**Gambar Desain Tas Kulit Dewasa**  
**Judul : Sling Bag " Pertunjukan Bandung**  
**Bandawasa dan Raja Boko"**  
**Skala : 1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*[Signature]* 7/8 17





PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017



**Gambar Desain Tas Kulit Dewasa**  
**Judul : Sling Bag " Bandung Bandawasa**  
**ingin memimang Roro Jonggrang"**  
**Skala : 1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*Handwritten signature and date: 7/8/17*





**PRODI PENDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Gambar Desain Tas Kulit Dewasa  
Judul : Sling Bag "Pembuatan Candi"  
Skala : 1:2**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/Acc  
Desain:**

*[Handwritten signature]* 7/4





PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017



**Gambar Desain Tas Kulit Dewasa**  
**Judul : Tas Tenteng "Siasat Roro**  
**Jonggrang"**  
**Skala : 1:2**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd. M.A

**Paraf/Acc**  
**Desain:**

*[Handwritten signature]* 7/8



**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**LEGENDA RORO JONGGRANG SEBAGAI  
INSPIRASI ORNAMEN PADA PENCIPTAAN TAS KULIT**



**Gambar Desain Tas**  
**Judul: Tas Selepang Pria "Siasat Roro  
Jonggrang "Membakar Jerami"**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A


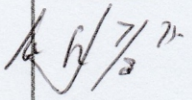
**Paraf/ACC  
Desain:**

*[Handwritten signature]* 31/08/17

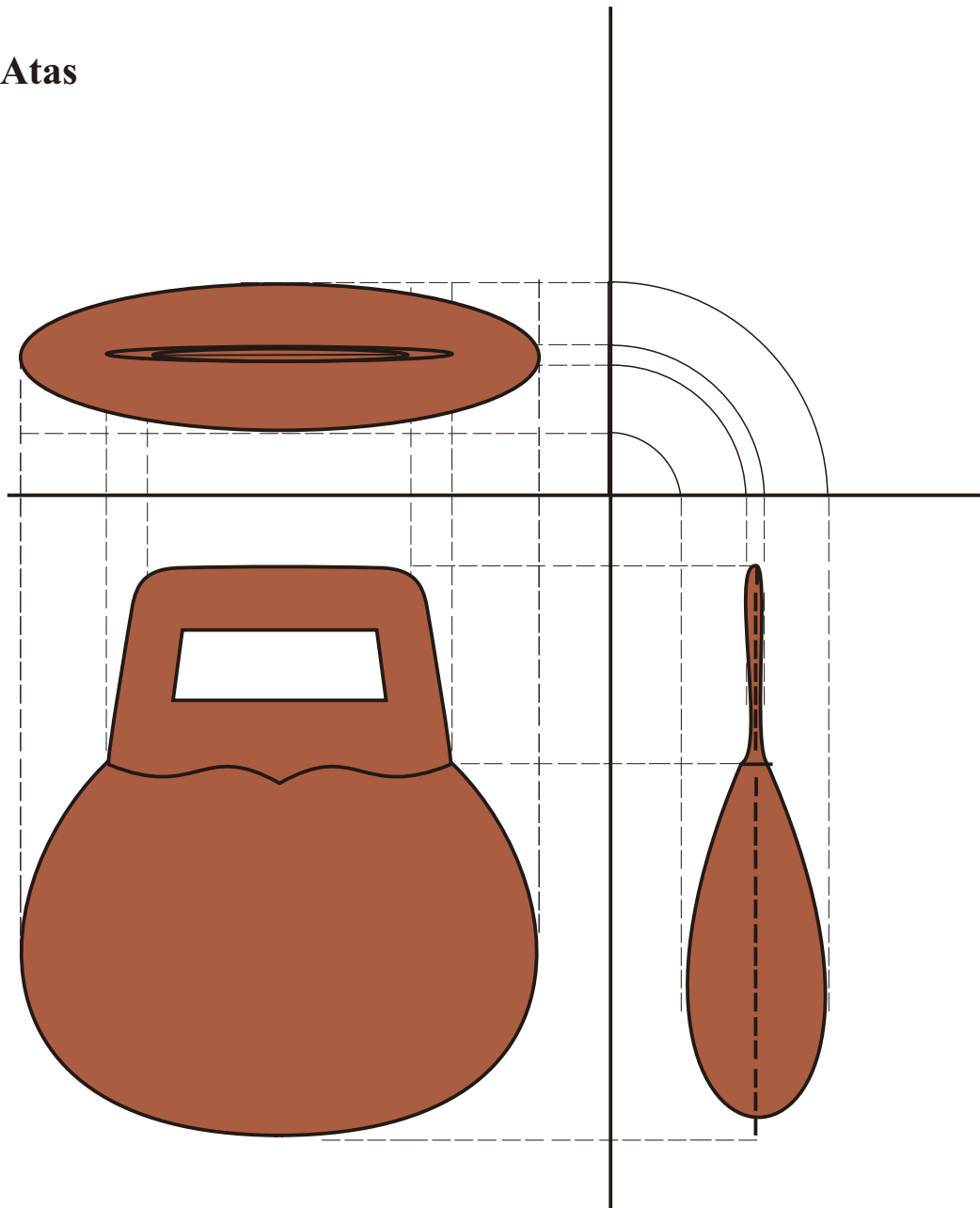




**PRODI PEDIDIKAN SENI KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

	<p style="text-align: center;"><b>Gambar Desain Tas Kulit Dewasa</b> <b>Judul : Tas Ransel "Area"</b> <b>Skala : 1:3</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Nama:</b> Ghina Fairuza <b>NIM:</b> 13207241037 <b>Pembimbing:</b> Ismadi S.Pd, M.A</p>	<p style="text-align: center;"><b>Paraf/Acc Desain:</b></p> 
-------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**Atas**



**Depan**

**Kanan**

**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Gambar Proyeksi**  
**Judul: Tas Tenteng Wanita “Raja Boko**  
**dan Dewi Roro Jonggrang’**  
**Skala :1:4**

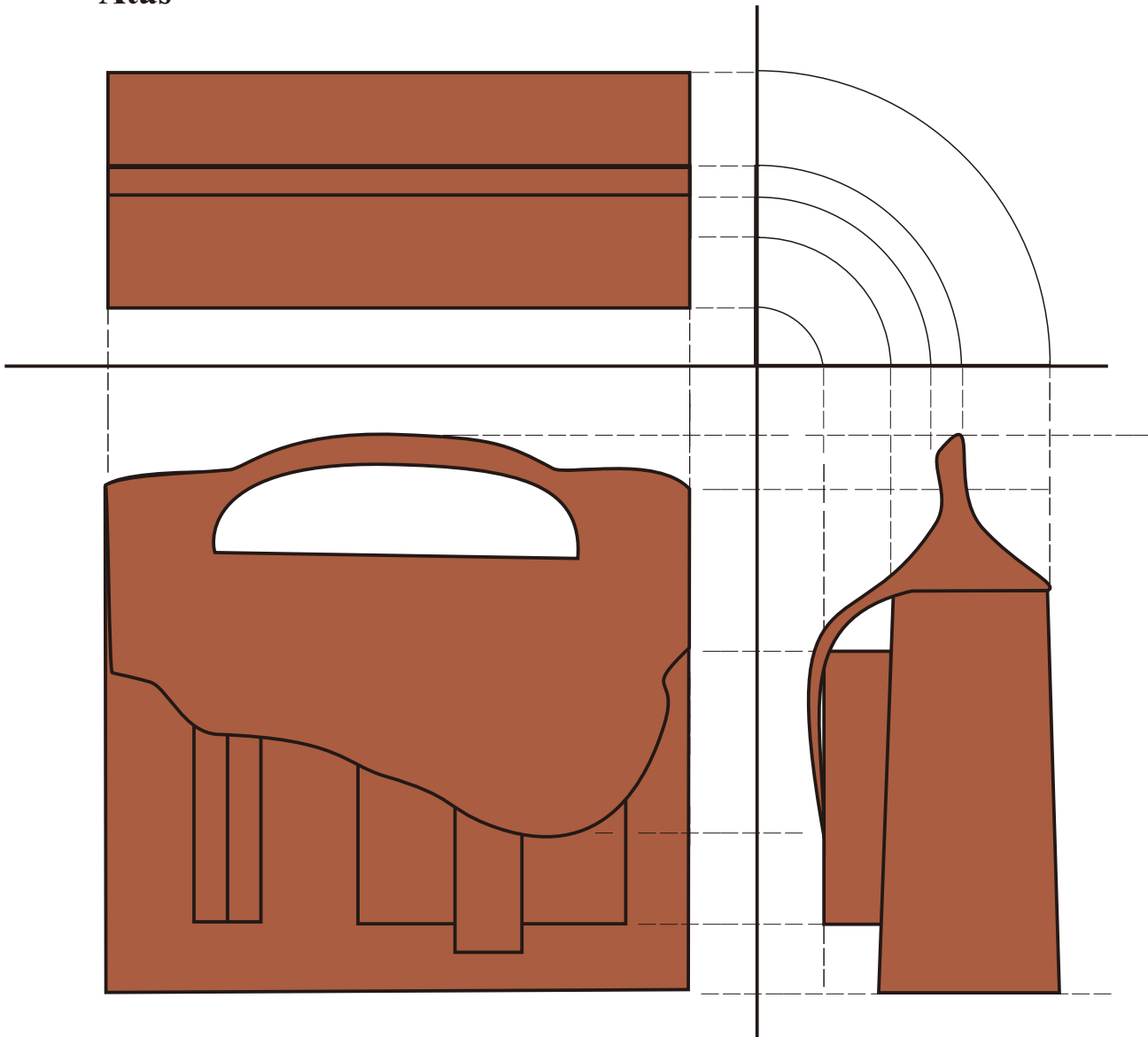
**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC**  
**Desain:**

*[Signature]* 30/8/17



Atas



Depan

Kanan

**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Gambar Proyeksi  
Judul: Sling Bag Pria "Pertikaian  
Joko Bandung dan Badawasa  
Skala :1:3**

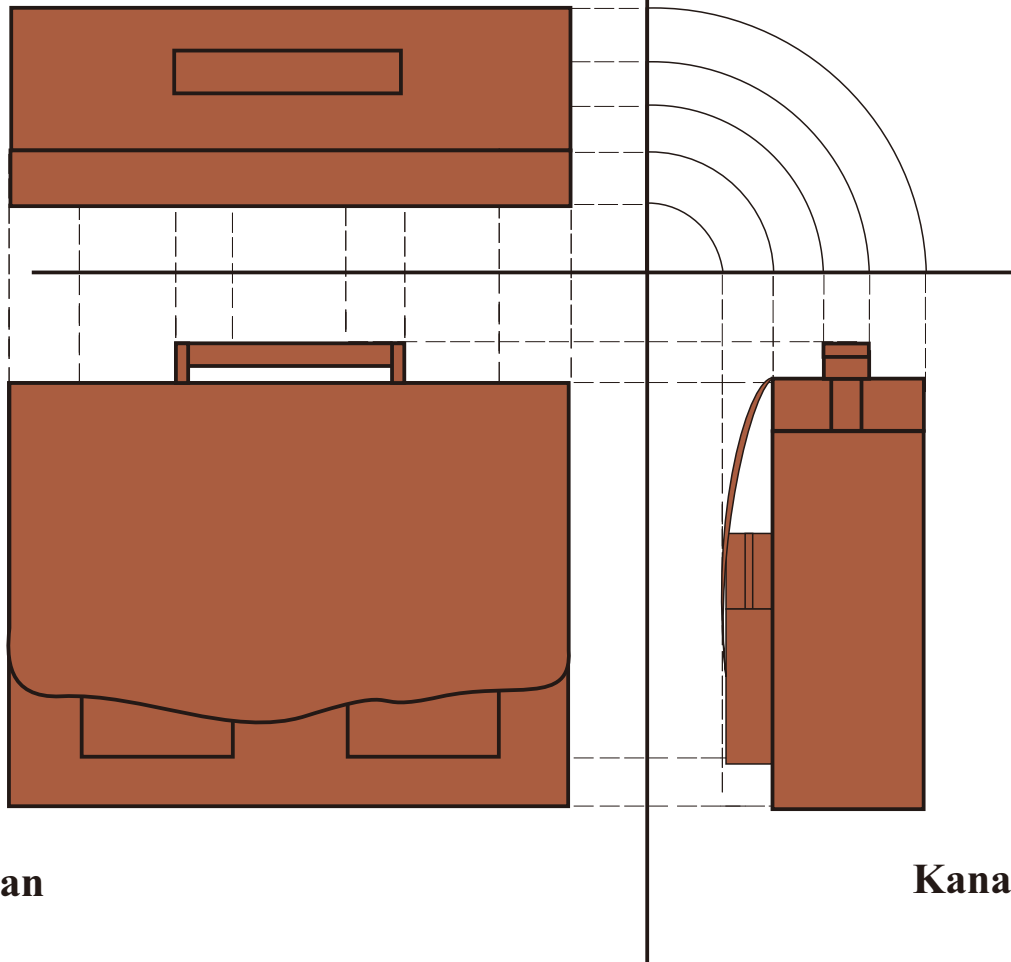
**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC  
Desain:**

*[Signature]* 20/8/17



**Atas**



**Depan**

**Kanan**

**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



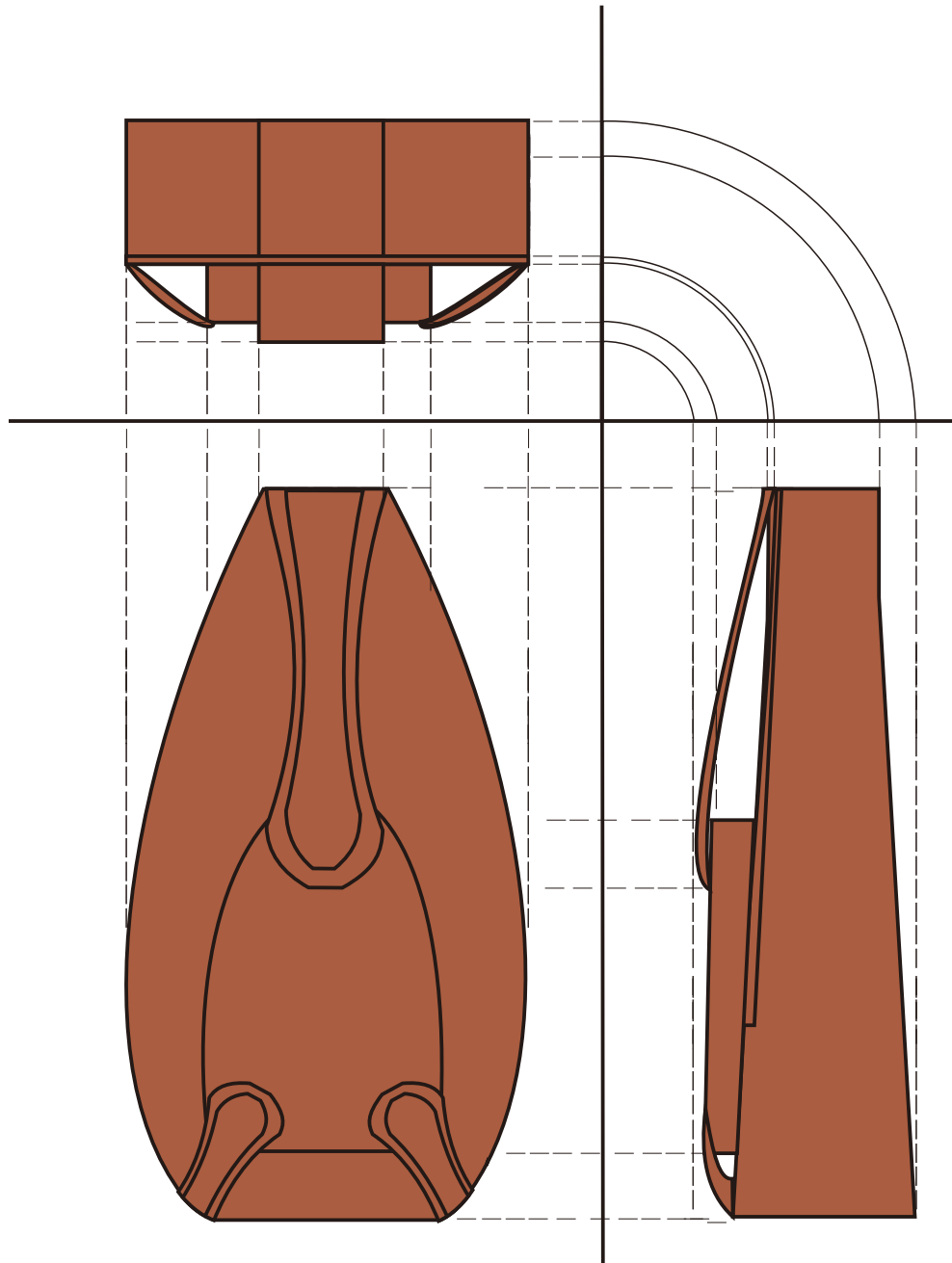
**Gambar Proyeksi**  
**Judul:** Sling Bag Pria “Perang antara  
Kerajaan Pengging dan Kerajaan  
Prambanan”  
**Skala :** 1:5

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC  
Desain:**

*[Signature]* 30/8/17

**Atas**



**Depan**

**Kanan**

**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



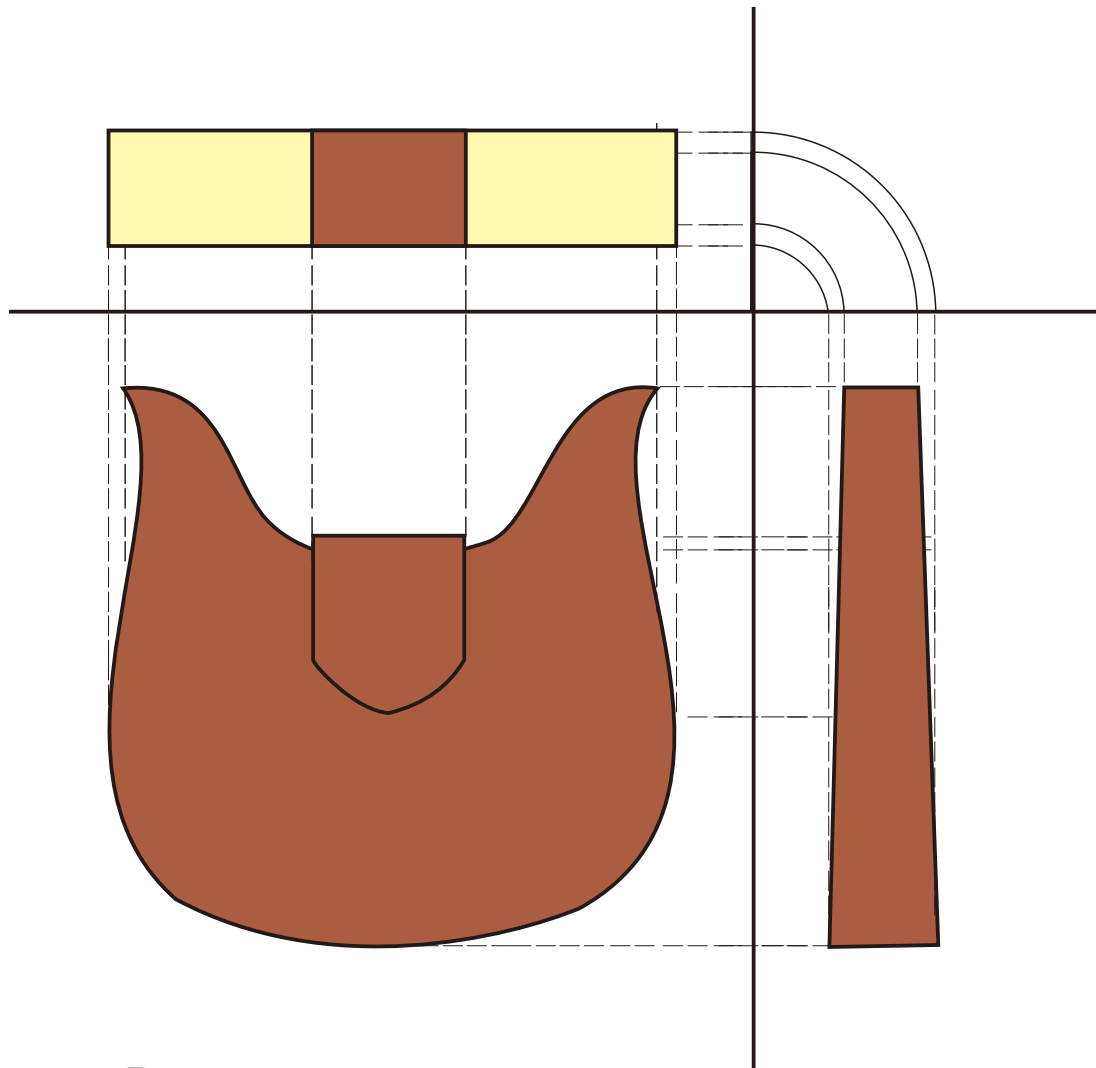
**Gambar Proyeksi**  
**Judul: Sling Bag Pria “Pertikaian  
Bandung Bandawasa dan Raja Boko”**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC  
Desain:**

*[Signature]* 20/8/17

**Atas**



**Depan**

**Kanan**

**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



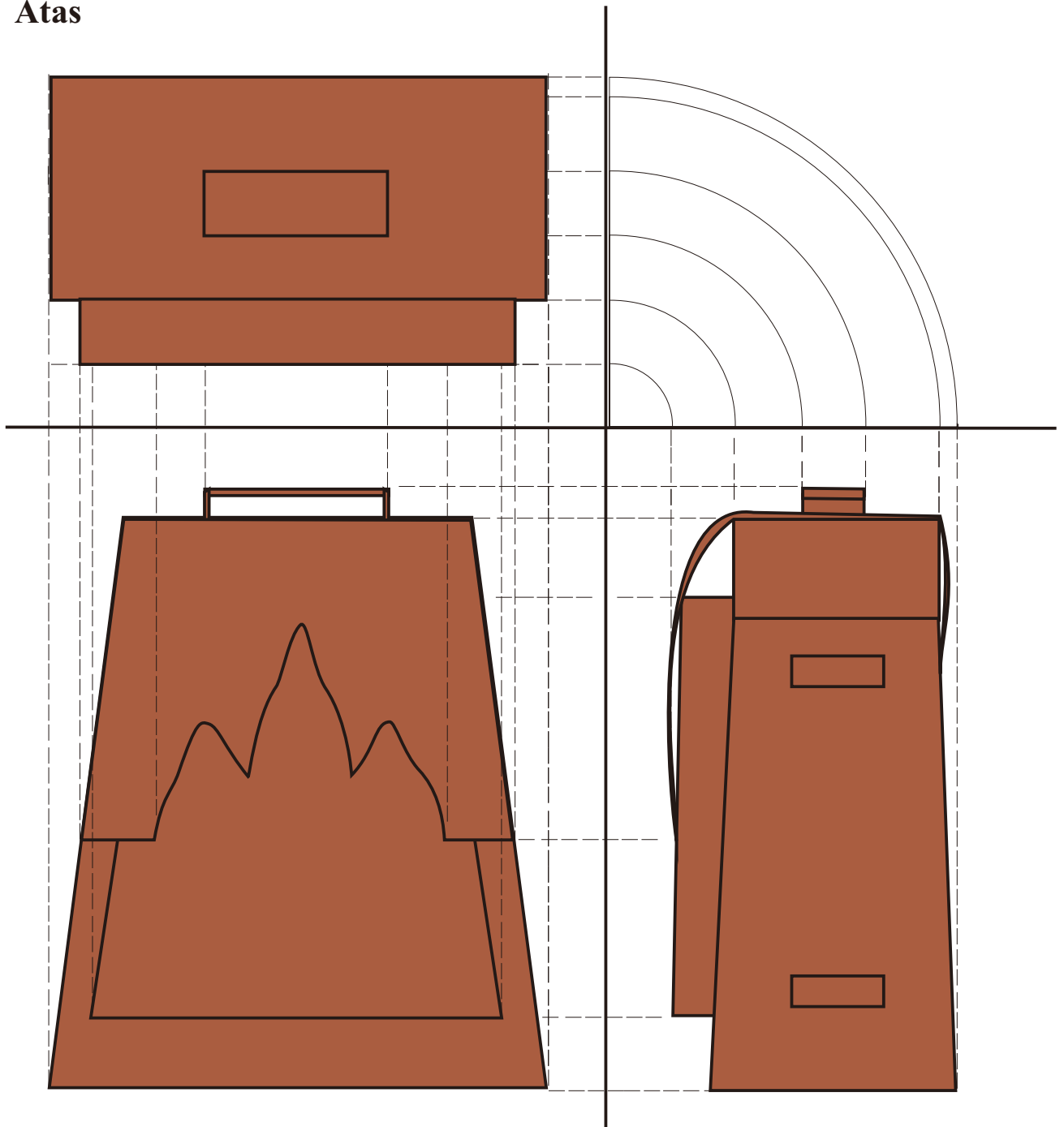
**Gambar Proyeksi**  
**Judul: Sling Bag Wanita “Bandung**  
**Bandawasa ingin Meminang Dewi**  
**Roro Jonggrang”**  
**Skala :1:5**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC**  
**Desain:**

*Handwritten signature and date 7/8/17*

**Atas**



**Depan**

**Kanan**

**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



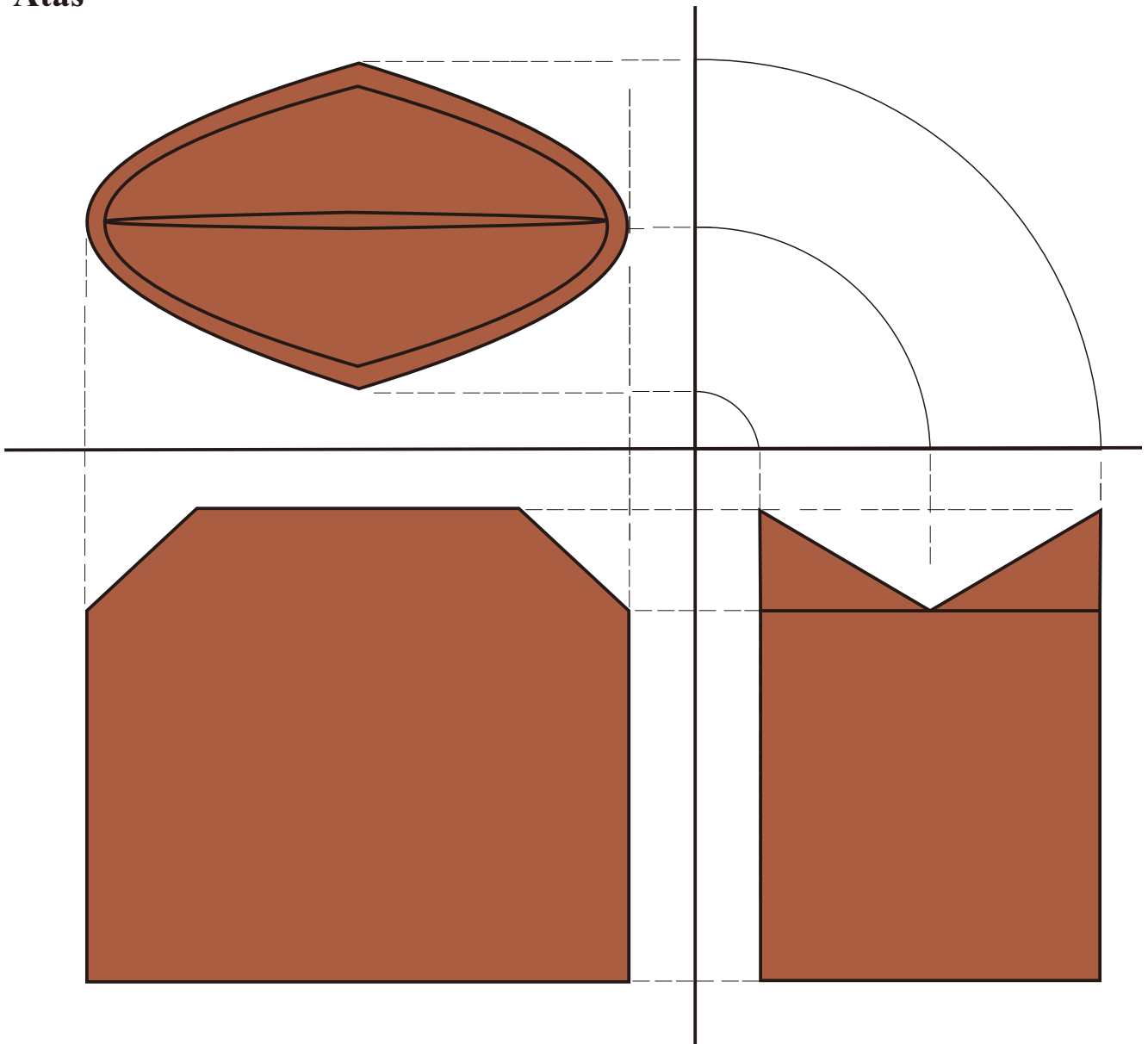
**Gambar Proyeksi  
Judul: Sling Bag Wanita "Pembuatan  
Candi"  
Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC  
Desain:**

*[Signature]* 20/8/17

**Atas**



**Depan**

**Kanan**

**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Gambar Proyeksi**  
**Judul: Tas Tenteng Wanita “Siasat  
Dewi Roro Jonggrang”**  
**Skala :1:3**

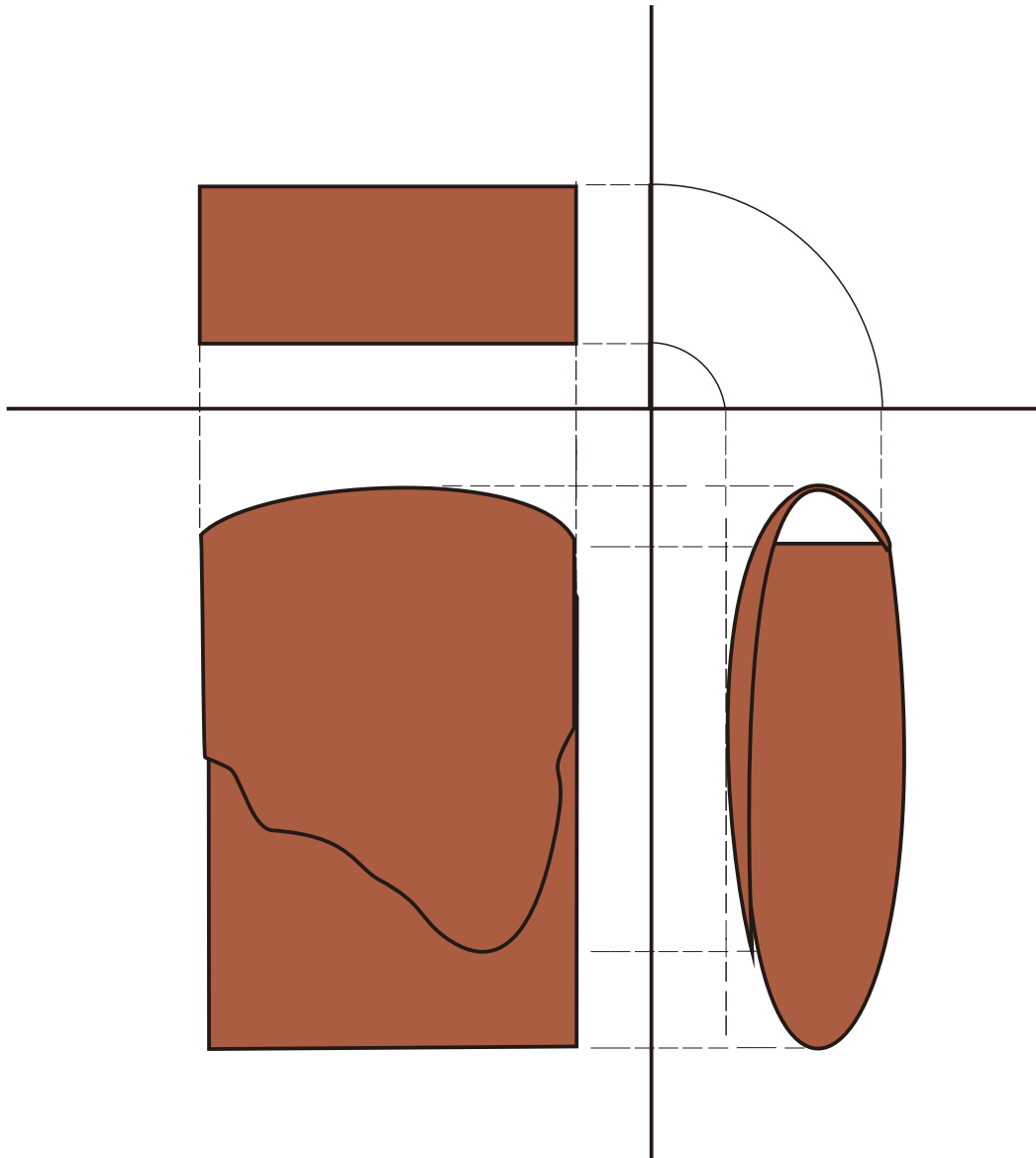
**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC  
Desain:**

*[Signature]* 20/8/17



Atas



Depan

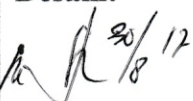
Kanan

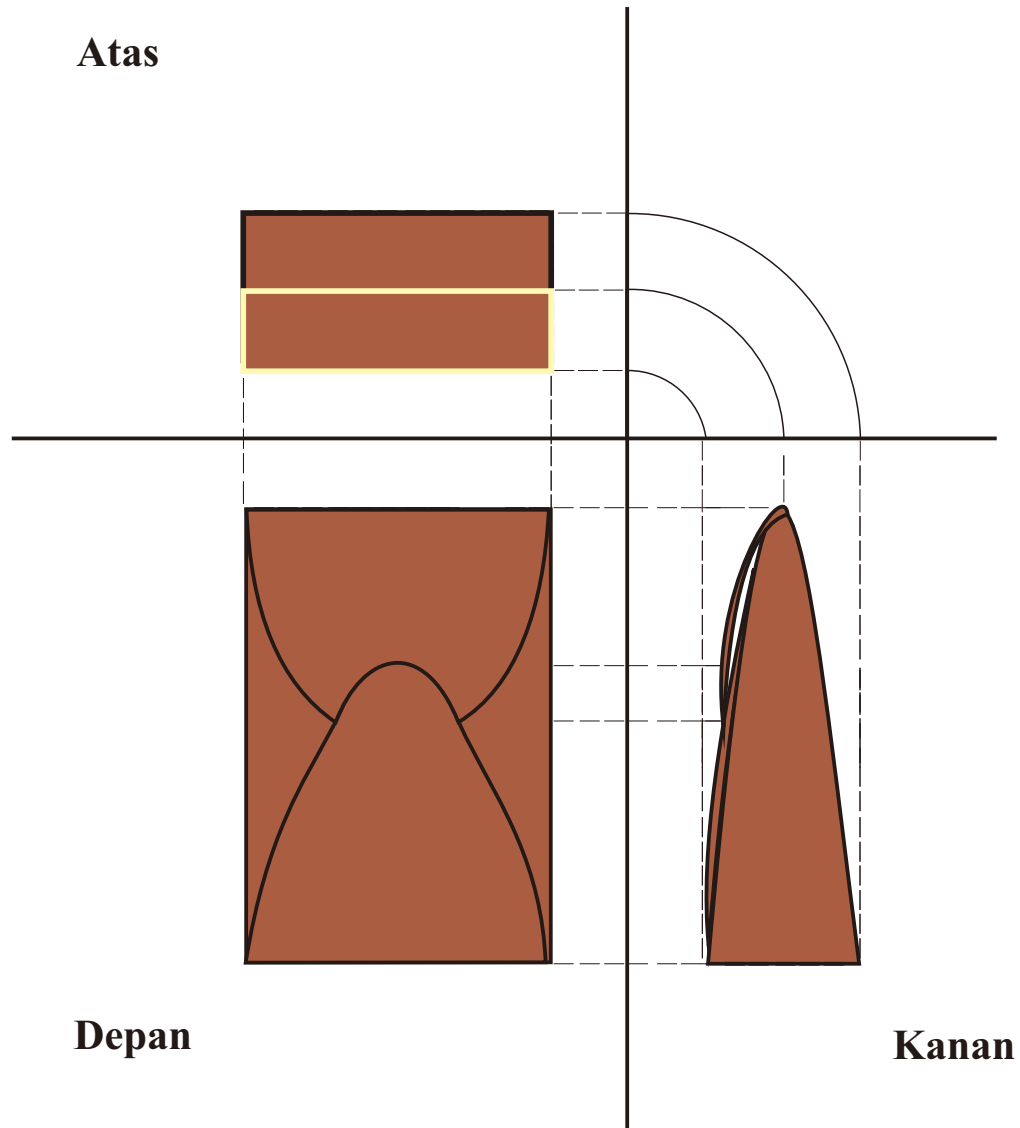
**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Gambar Proyeksi**  
**Judul: Tas Selempang Pria "siasar Roro**  
**Jonggrang 2 (membakar jerami)"**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC**  
**Desain:**  
 20/8/17



**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

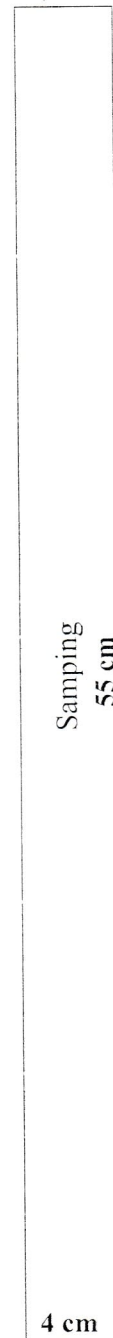
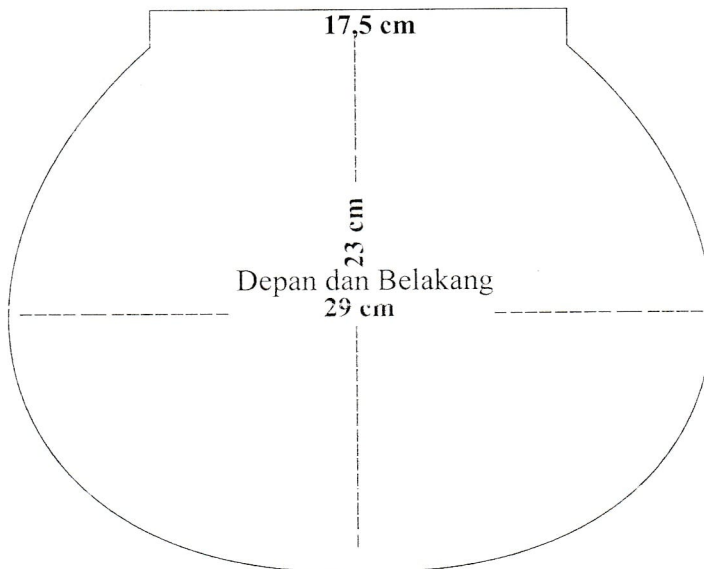
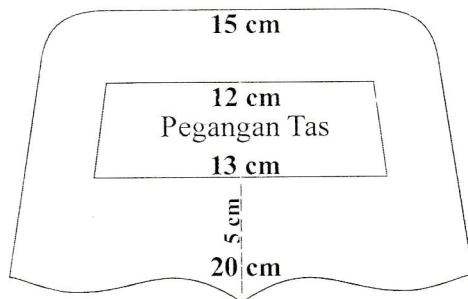


**Gambar Proyeksi**  
**Judul: Ransel Wanita "Arca"**  
**Skala :1:5**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC**  
**Desain:**

*[Signature]* 30/8/17



**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

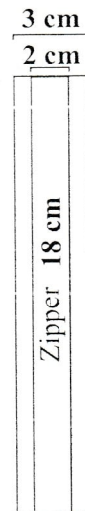
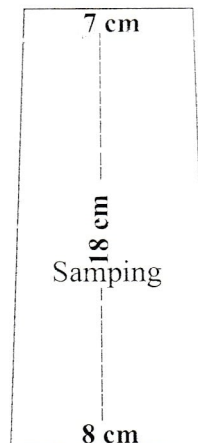
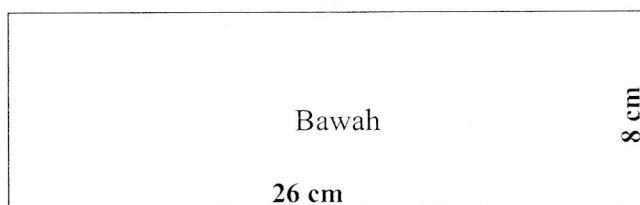
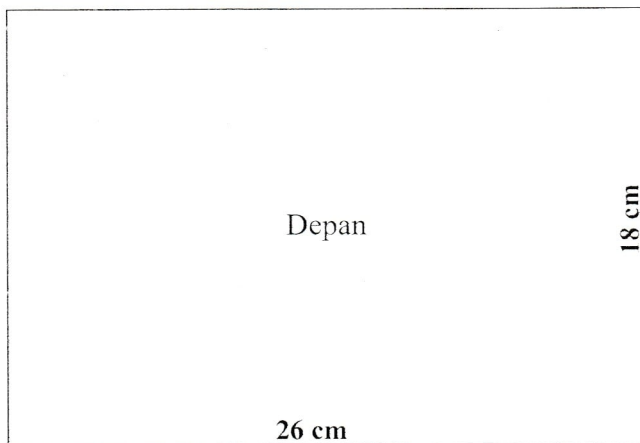
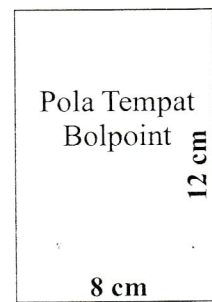
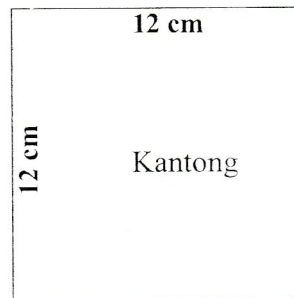
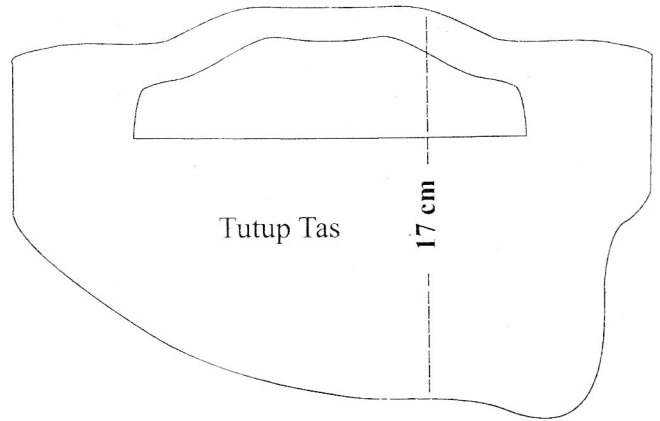
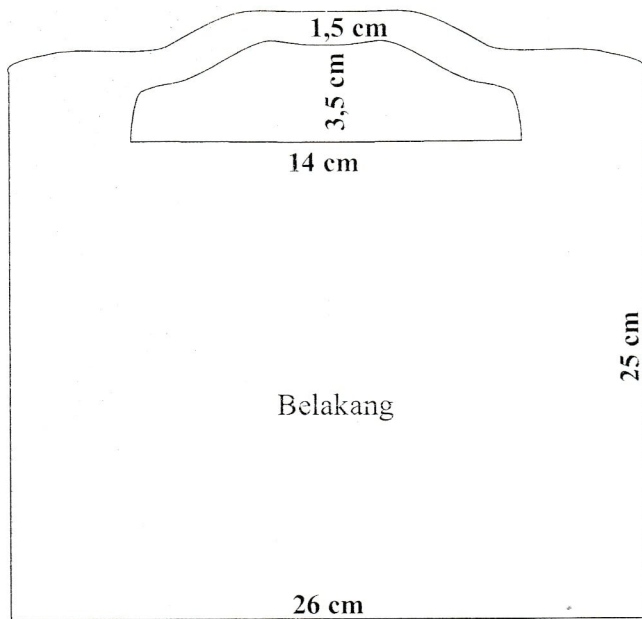


**Gambar Pola Tas**  
**Judul: Tas Tenteng Wanita "Raja Boko**  
**dan Dewi Roro Jonggrang"**  
**Skala :1:5**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC**  
**Desain:**

*[Signature]* 7/12



**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

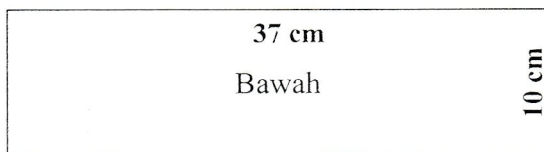
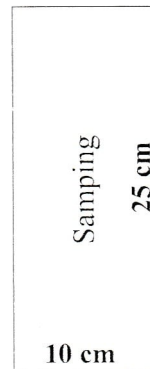
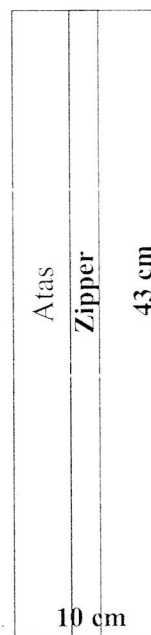
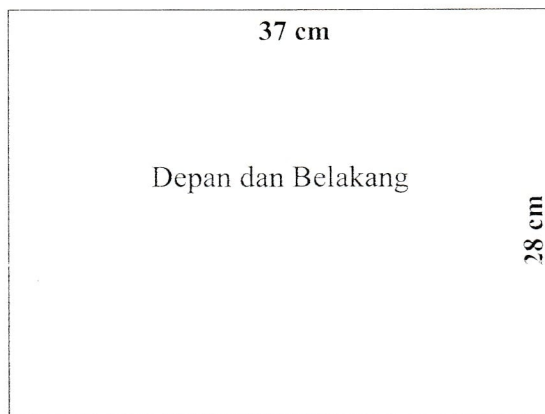
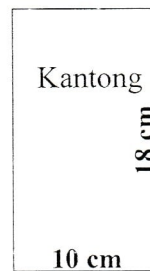
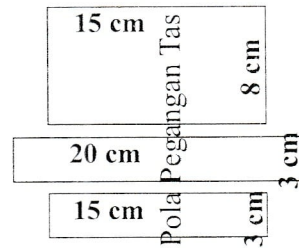
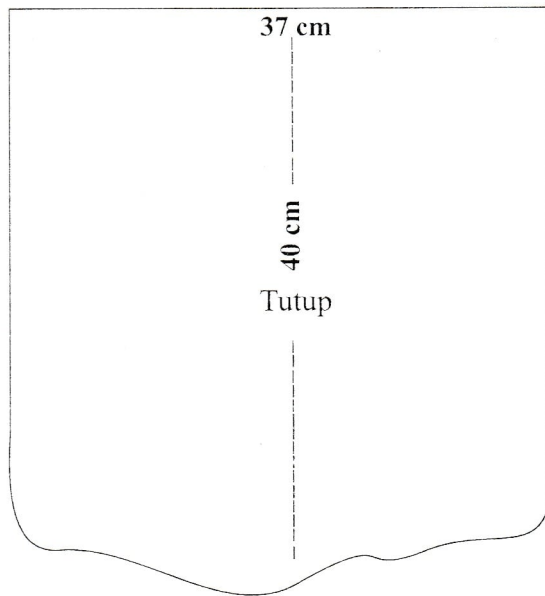


**Gambar Pola Tas**  
**Judul: Sling Bag Pria "Pertikaian  
Joko Bandung dan Badawasa**  
**Skala : 1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC  
Desain:**

*[Signature]* 7/10/17



**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



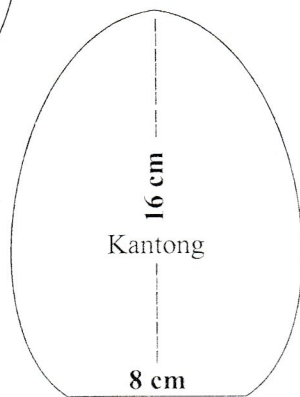
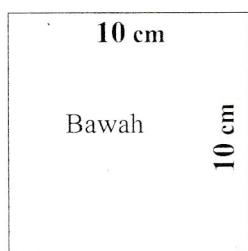
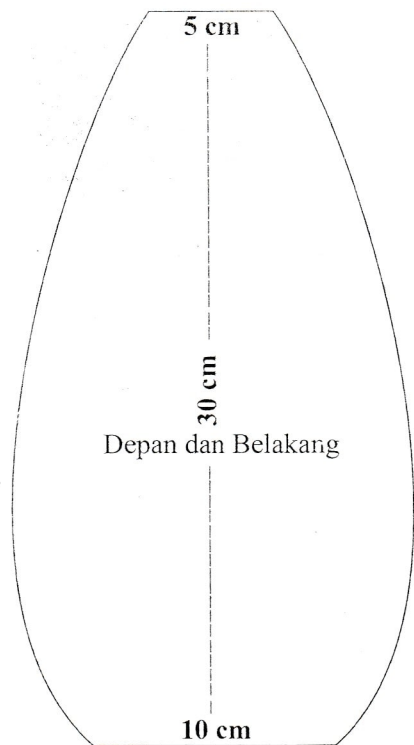
**Gambar Pola Tas**  
**Judul: Sling Bag Pria "Perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan"**  
**Skala : 1:5**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC  
Desain:**

*[Signature]* 7/8/17



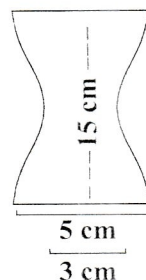
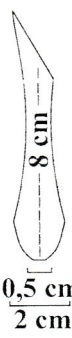
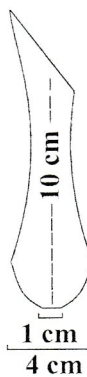
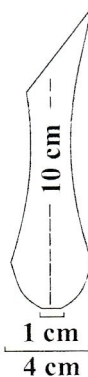
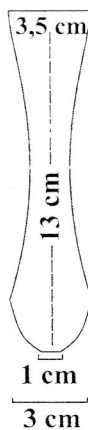
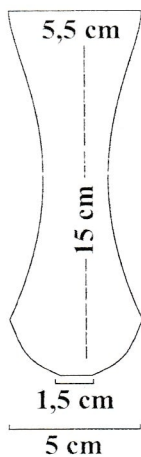
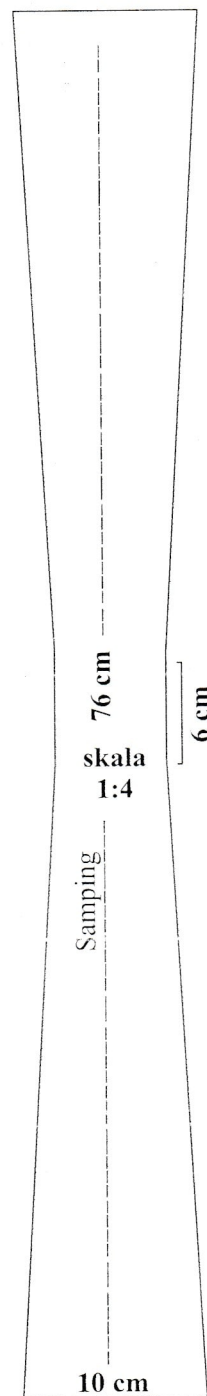


Samping Kantong



25 cm

50 cm



Pola pendukung

**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

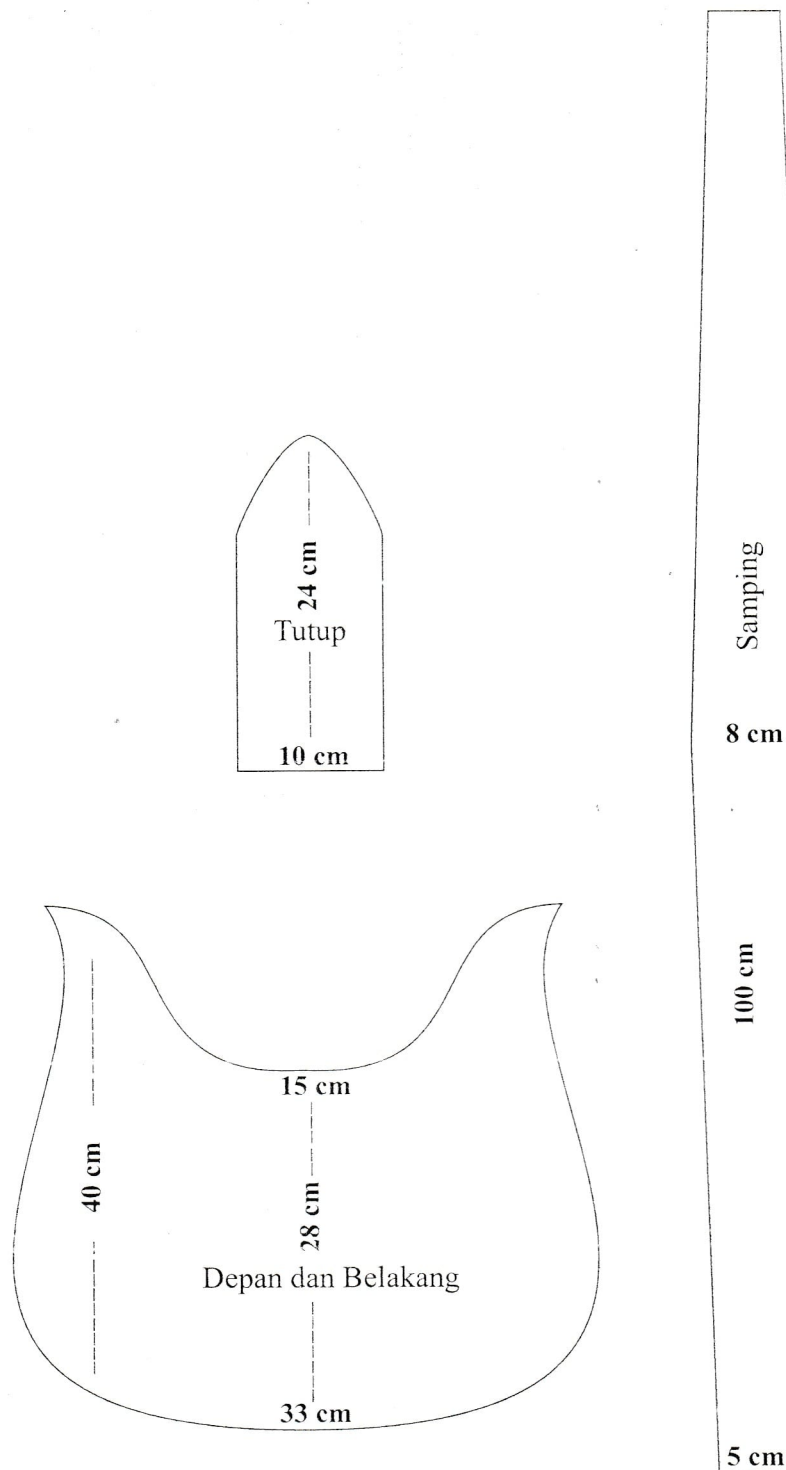


**Gambar Pola Tas**  
**Judul: Sling Bag Pria "Pertikaian  
Bandung Bandawasa dan Raja Boko"**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC  
Desain:**

*Handwritten signature and date: 12/7/17*



**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

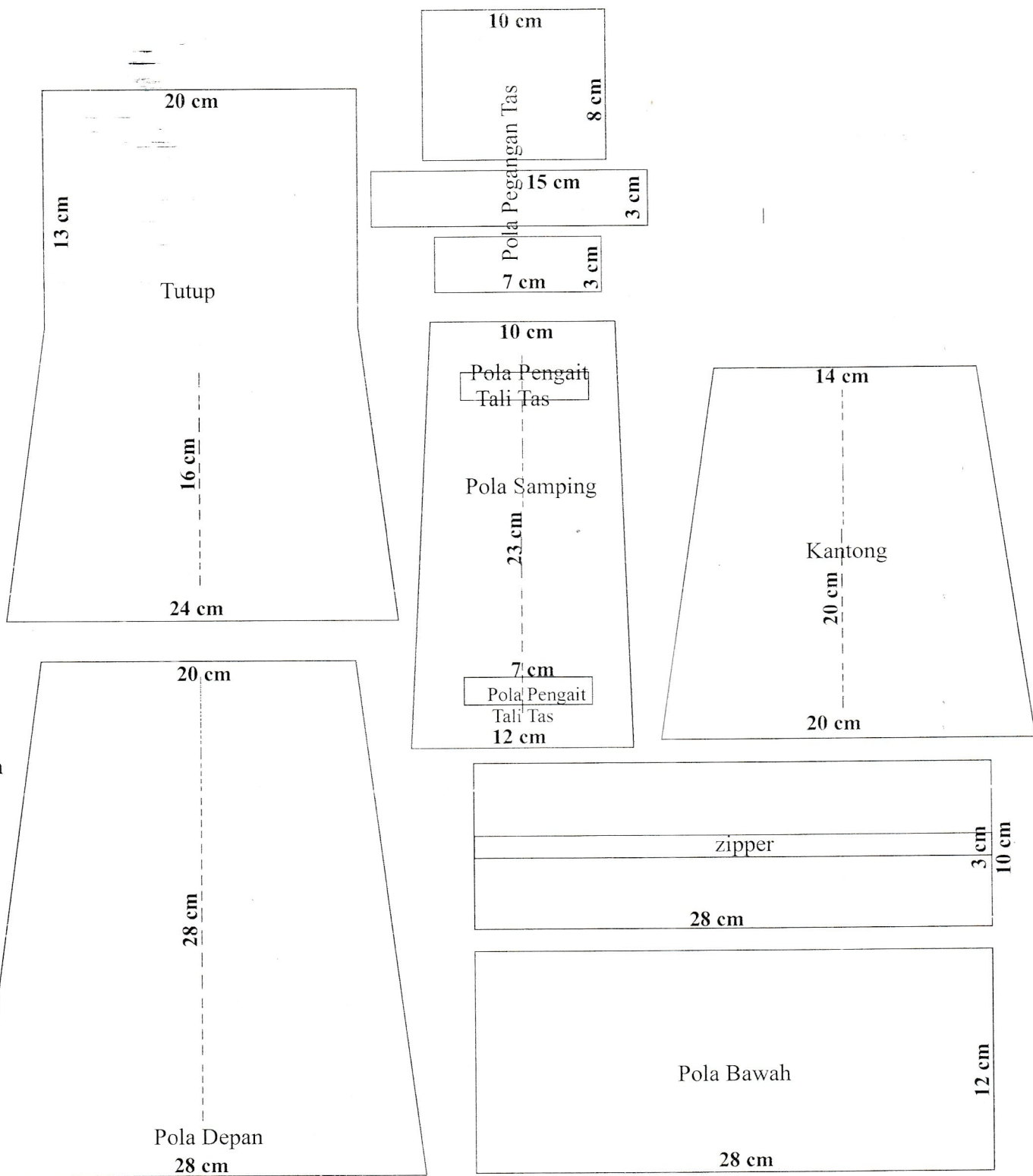


**Gambar Pola Tas**  
**Judul: Sling Bag Wanita "Bandung**  
**Bandawasa ingin Meminang Dewi**  
**Roro Jonggrang"**  
**Skala :1:5**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC**  
**Desain:**

*7/8* *h. h. h.*



1,034 mm

**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

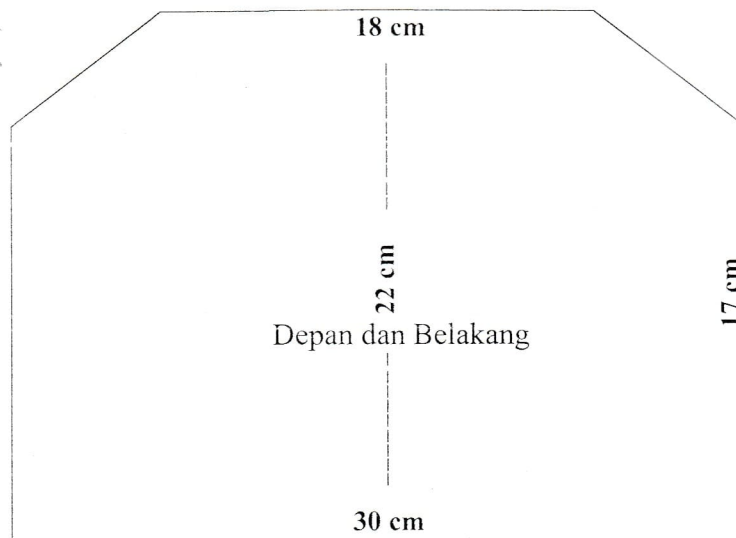
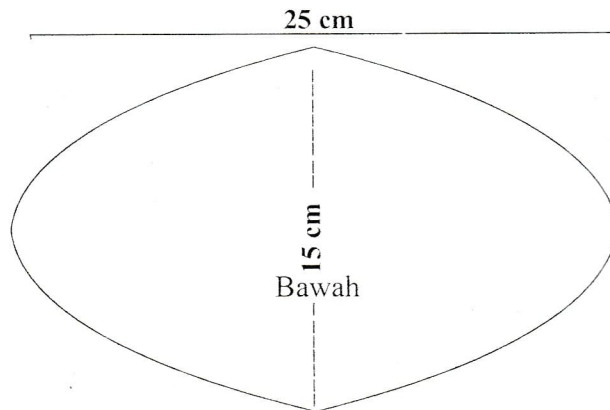
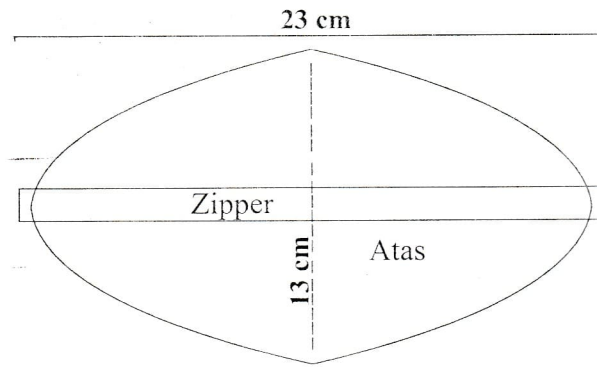


**Gambar Pola Tas**  
**Judul: Sling Bag Wanita "Pembuatan Candi"**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC**  
**Desain:**

*[Signature]* 7/12



**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

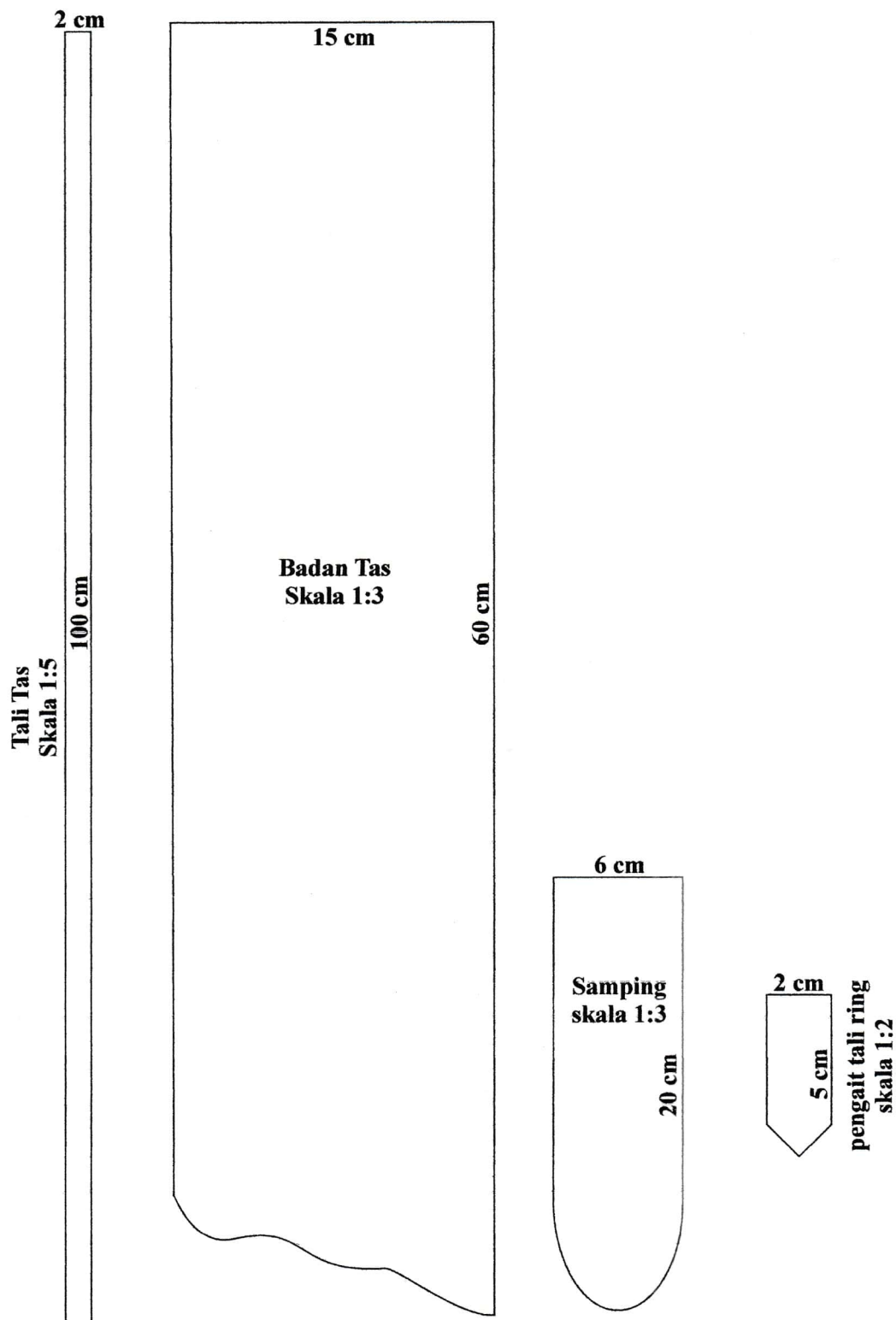


**Gambar Pola Tas**  
**Judul: Tas Tenteng Wanita "Siasat  
Dewi Roro Jonggrang"**  
**Skala :1:3**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC  
Desain:**

*[Handwritten signature]* 7/8/17



**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



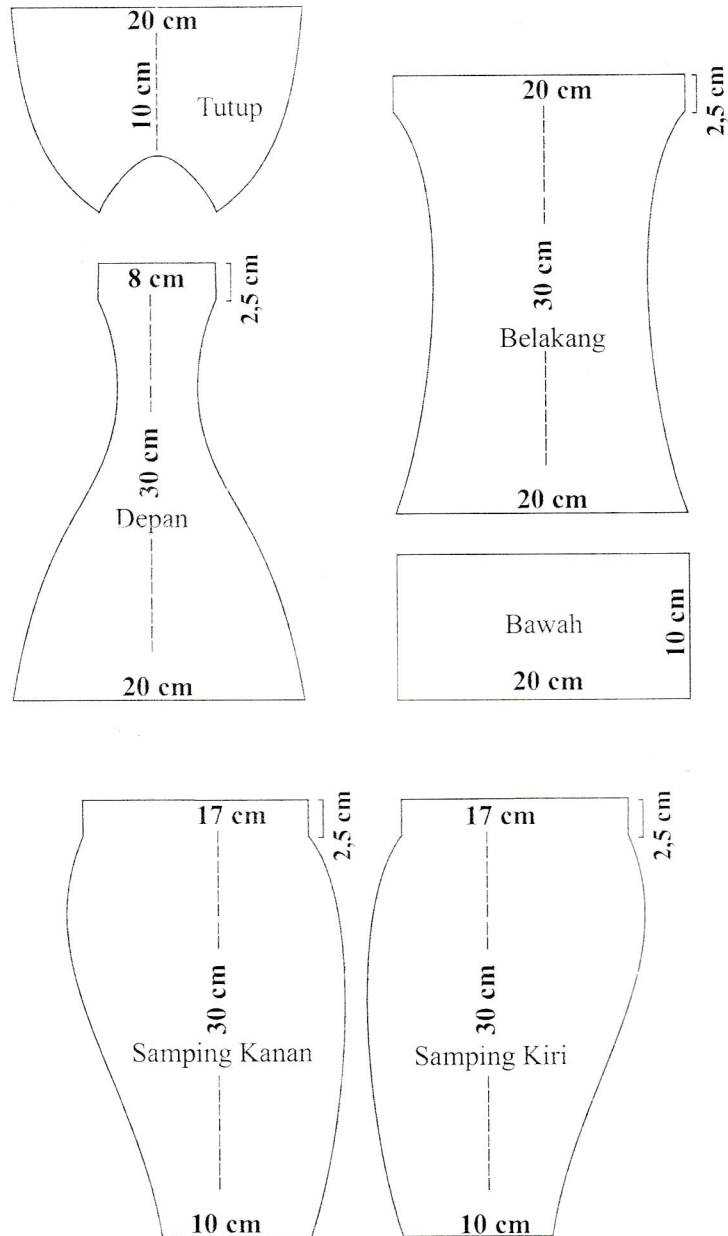
**Gambar Pola Tas**  
**Judul: Tas Selempang Pria "siasar Roro  
Jonggrang 2 (membakar jerami)"**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC  
Desain:**

*[Handwritten signature]*  
31/8/12





**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

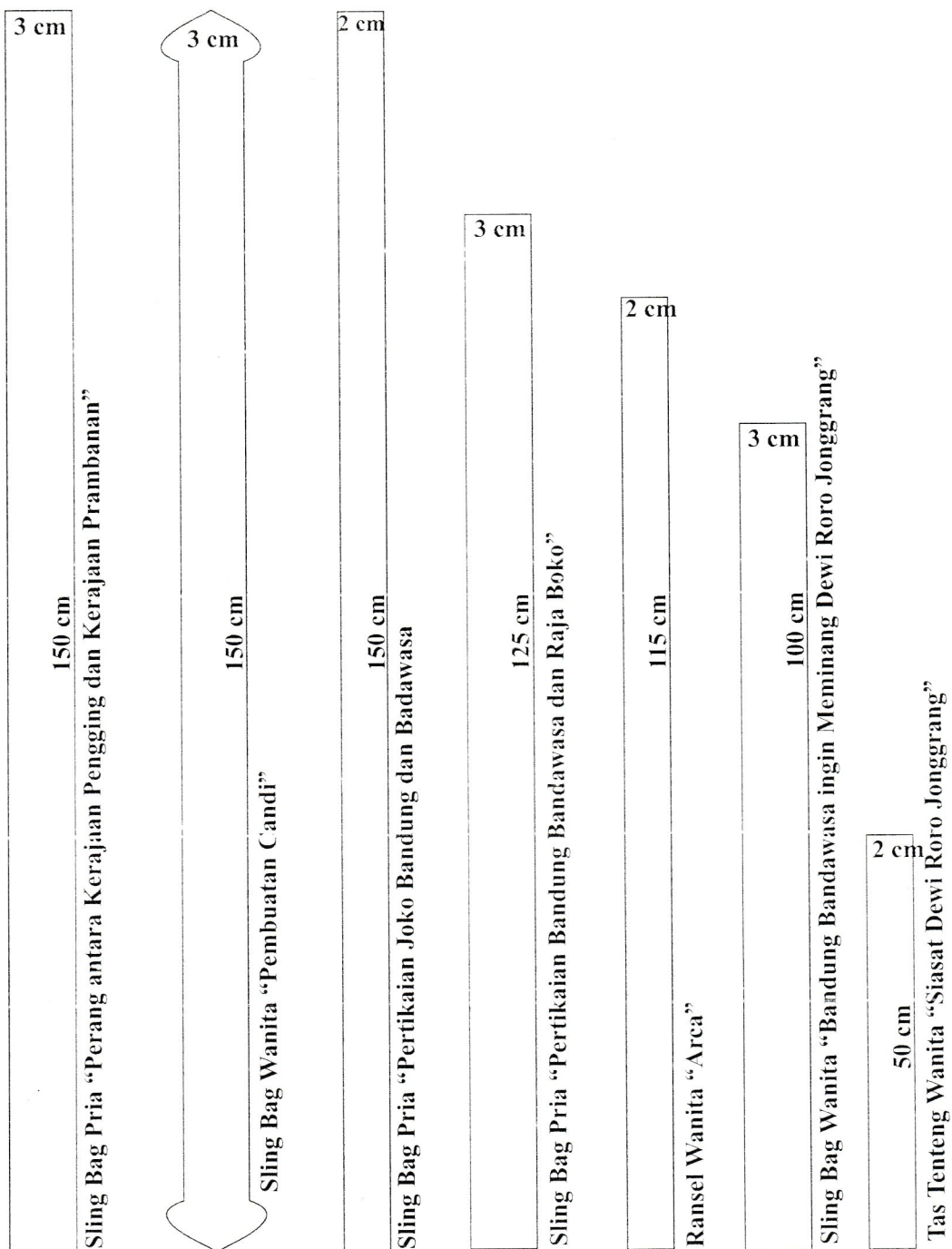


**Gambar Pola Tas**  
**Judul: Ransel Wanita "Arca"**  
**Skala : 1:5**

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

**Paraf/ACC**  
**Desain:**

*[Signature]* 7/8/17



**PRODI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



**Gambar Pola Tali Tas**  
**Keterangan:**

→ Skala :1:3  
↓ Skala :1:8

**Nama:**  
Ghina Fairuza  
**NIM:**  
13207241037  
**Pembimbing:**  
Ismadi S.Pd, M.A

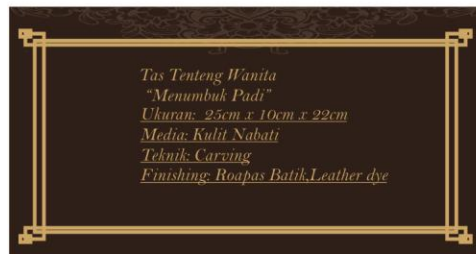
**Paraf/ACC  
Desain:**

*[Handwritten signature]*

## 1. Katalog



## 2. Nametag



### 3. Banner

